

**PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN  
KHAS SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR ORGANIK DI KOTA MAKASSAR**

***“DESIGNING A CREATIVE INDUSTRY CENTER FOR TYPICAL  
SOUTH SULAWESI CRAFTS WITH AN ORGANIC  
ARCHITECTURAL APPROACH IN THE CITY OF MAKASSAR”***

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan oleh

**VIKI KASTURI**

**105 83 11 033 18**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN  
KHAS SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR ORGANIK DI KOTA MAKASSAR**

***“DESIGNING A CREATIVE INDUSTRY CENTER FOR TYPICAL  
SOUTH SULAWESI CRAFTS WITH AN ORGANIC  
ARCHITECTURAL APPROACH IN THE CITY OF MAKASSAR”***

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

**VIKI KASTURI**

**105 83 11 033 18**

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS TEKNIK



Kampus  
Merdeka  
INDONESIA JAYA

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: [www.unismuh.ac.id](http://www.unismuh.ac.id), e\_mail: [unismuh@gmail.com](mailto:unismuh@gmail.com)

Website: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI KOTA MAKASSAR

Nama : 1. VIKI KASTURI

Stambuk : 1. 105 83 11033 18

Makassar, 19 Agustus 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui  
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ashari Abdullah, ST., MT

Citra Amalia Amal, ST., MT

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Citra Amalia Amal, ST., MT.

NBM : 1244 028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Viki Kasturi** dengan nomor induk Mahasiswa **105 83 11033 18**, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0006/SK-Y/23201/091004/2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023.

Panitia Ujian :

Makassar, 02 Shaffar 1445 H  
19 Agustus 2023 M

1. Pengawas Umum

- a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar  
Prof. Dr. H. AMBO ASSE, M.Ag
- b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin  
Prof. Dr. Eng. MUHAMMAD ISRAN RAMLI, ST., MT

2. Penguji

- a. Ketua : Dr. Ir. Inawaty Idrus, ST., MT, IPM
- b. Sekretaris : A. Syahriyunita Syahrudin, ST., MT

3. Anggota

- 1. Dr. Ir. Anis Sakkar Dollah, M.Si
- 2. Andi Yusri, ST., MT
- 3. Siti Fuadillah A. Amin, ST., MT

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ashari Abdullah, ST., MT

Citra Amalia Amal, ST., MT



Dekan

Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM

NBM : 795 108

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tugas akhir ini masih banyak kekurangan-kekurangan, Skripsi tugas akhir ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Nurnawaty, ST., MT. IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai Dosen Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ashari Abdullah, ST., MT. sebagai pembimbing I yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk limpahan doa dan dukungan serta materi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik, terkhusus Arsitektur Angkatan 2018 Mekanika.

7. Terima kasih kepada sahabat perjuangan Nurtasyah M, Nurmiati Basir, Prasasti Ekha dan Ayumnah Istiqamah yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan Negara. Amin

Makassar, 05 Agustus 2023

VIKI KASTURI



## ABSTRAK

VIKI KASTURI. Perancangan Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan Dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kota Makassar ( dibimbing oleh Dr. Ashari Abdullah, ST., MT dan Citra Amalia Amal, ST., MT).

Pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan menjadi salah satu usaha untuk menjalankan perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan yang beberapa tahun terakhir terus mengalami perkembangan. Namun terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk dapat mengembangkan sektor industri kreatif Kerajinan khas Sulawesi Selatan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menyusun konsep dan perancangan arsitektur organik pada pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar. Pendekatan arsitektur organik merupakan arsitektur yang mengangkat keselarasan antara alam dan pengguna bangunan, Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pengumpulan data dan analisis data yang sesuai dengan tema perancangan dan pendekatan arsitektur organik. Dari hasil perancangan, pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan yang berada di lokasi Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Total luas tapak sebesar 24.200 m<sup>2</sup>. dan luas lahan yang terbangun adalah 6.168,71 m<sup>2</sup>. Bentuk bangunan berasal dari olah bentuk bambu yang memiliki satu massa, site plan dari bangunan utama, area parkir, taman, jalur pedestrian, ruang terbuka hijau. Pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan menerapkan lima prinsip arsitektur organik yaitu terlihat pada inspirasi bentuk bambu, menggunakan material yang tidak merusak ekologi, menciptakan kenyamanan di dalamnya.

**Kata Kunci :** industri kreatif, arsitektur organik, kerajinan khas Sulawesi Selatan, pusat

## ABSTRACT

*VIKI KASTURI. Designing A Creative Industry Center For Typical South Sulawesi Crafts With An Organic Architectural Approach In The City Of Makassar( Supervised by Dr. Ashari Abdullah, ST., MT dan Citra Amalia Amal, ST., MT).*

*The center for the creative industry for handicrafts typical of South Sulawesi is one of the efforts to carry out economic development in Indonesia, especially in South Sulawesi, which has continued to develop in recent years. However, there are several obstacles such as the lack of facilities and infrastructure to be able to develop the creative industry sector for South Sulawesi handicrafts. Therefore this study aims to develop organic architectural concepts and designs at the center of the creative industry for South Sulawesi handicrafts in Makassar City. The organic architectural approach is an architecture that promotes harmony between nature and building users. The research method used is data collection and data analysis in accordance with the design theme and organic architectural approach. From the results of the design, the center for the creative industry for handicrafts typical of South Sulawesi is located in the Mariso District, Makassar City. The total site area is 24,200 m<sup>2</sup> . and the built-up area is 6,168.71 m<sup>2</sup> . The shape of the building comes from the processing of the shape of bamboo which has one mass, the site plan of the main building, parking areas, parks, pedestrian paths, green open spaces. The center for the creative industry for handicrafts typical of South Sulawesi applies five principles of organic architecture, which can be seen in the inspiration of the shape of bamboo, using materials that do not damage the ecology, creating comfort in it and utilizing energy such as light, air, climate etc.*

**Keywords:** *creative industries, organic architecture, typical crafts of South Sulawesi, center*



## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	3
C. Tujuan dan Sasaran .....	3
1. Tujuan .....	3
2. Sasaran .....	3
D. Metode Perancangan .....	4
1. Jenis data.....	4
2. Pengumpulan data.....	4
3. Analisis Data.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Umum judul .....	7
1. Defenisi Proyek (Secara Istilah) .....	7

2.	Klasifikasi dan jenis Proyek .....	11
B.	Tinjauan Tema Perancangan .....	18
1.	Defenisi tema /penekanan desain.....	18
2.	Ciri tema/ penekanan desain .....	20
C.	Tinjauan Perancangan Dalam Islam.....	21
D.	Studi Banding Project Sejenis .....	22
1.	Obyek Studi banding berdasarkan Judul Project .....	22
2.	Obyek Studi banding berdasarkan Tema .....	29
E.	Kerangka Pikir.....	36
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS PERANCANGAN .....</b>	<b>37</b>
A.	Tinjauan Lokasi .....	37
1.	Profil Kota /kabupaten .....	37
2.	Kebijakan Tata ruang Wilayah .....	40
3.	Pemilihan Lokasi .....	41
B.	Analisis Tapak .....	46
1.	Analisis Aksesibilitas .....	46
2.	Analisis Orientasi Matahari .....	47
3.	Analisis Kebisingan .....	48
4.	Analisis Arah Angin .....	49
5.	Analisis Orientasi Bangunan .....	50
C.	Analisis Fungsi dan Program Ruang .....	51
1.	Analisis Fungsi Jumlah Pengguna .....	51
2.	Analisis Pelaku dan Kegiatan .....	51
3.	Analisis Kebutuhan ruang.....	52

4.	Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang .....	55
5.	Analisis besaran ruang .....	60
6.	Analisis Persyaratan Ruang .....	65
D.	Analisis Bentuk Dan Material Bangunan .....	66
1.	Analisis Bentuk dan Tata Massa .....	66
2.	Analisis Material bangunan .....	67
E.	Analisis Pendekatan Perancangan .....	69
F.	Analisis Sistem Bangunan .....	70
1.	Sistem Struktur Bangunan .....	70
2.	Sistem Utilitas .....	72
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PERANCANGAN .....</b>	<b>76</b>
A.	Rancangan Tapak .....	76
1.	Rancangan Tapak .....	76
2.	Rancangan Sirkulasi Tapak .....	77
B.	Rancangan Ruang .....	78
1.	Rancangan ruang & Besaran ruang .....	78
2.	Rancangan Fungsi dan Zona ruangan .....	81
3.	Rancangan Sirkulasi Ruang .....	82
C.	Rancangan Tampilan Bangunan .....	83
1.	Rancangan Bentuk .....	83
2.	Rancangan Material .....	90
D.	Penerapan Tema Perancangan .....	91
E.	Rancangan Sistem Bangunan .....	92
1.	Rancangan Sistem Struktur .....	93

2. Rancangan Utilitas.....	94
BAB V KESIMPULAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Klimatologis Kota Makassar.....	38
Tabel 2. Data kependudukan Kota Makassar .....	39
Tabel 3. Standar Pembobotan .....	45
Tabel 4. Standar Pembobotan Lokasi .....	45
Tabel 5. Kebutuhan Ruang Kelompok kegiatan Utama .....	52
Tabel 6. Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang .....	53
Tabel 7. Kebutuhan Ruang Kelompok Pengelola.....	53
Tabel 8. Kebutuhan Ruang Kelompok Servis .....	54
Tabel 9. Zona pada Ruang Tapak .....	56
Tabel 10. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Utama.....	60
Tabel 11. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang.....	62
Tabel 12. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola.....	62
Tabel 13. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Servis.....	63
Tabel 14. Besaran Ruang Parkir .....	64
Tabel 15. Akumulasi Besaran Ruang .....	64
Tabel 16. Analisis Persyaratan Ruang .....	65
Tabel 17. Analisis Material Bangunan .....	67
Tabel 18. Zoning Pada Tapak .....	81

## DAFTAR GAMBAR

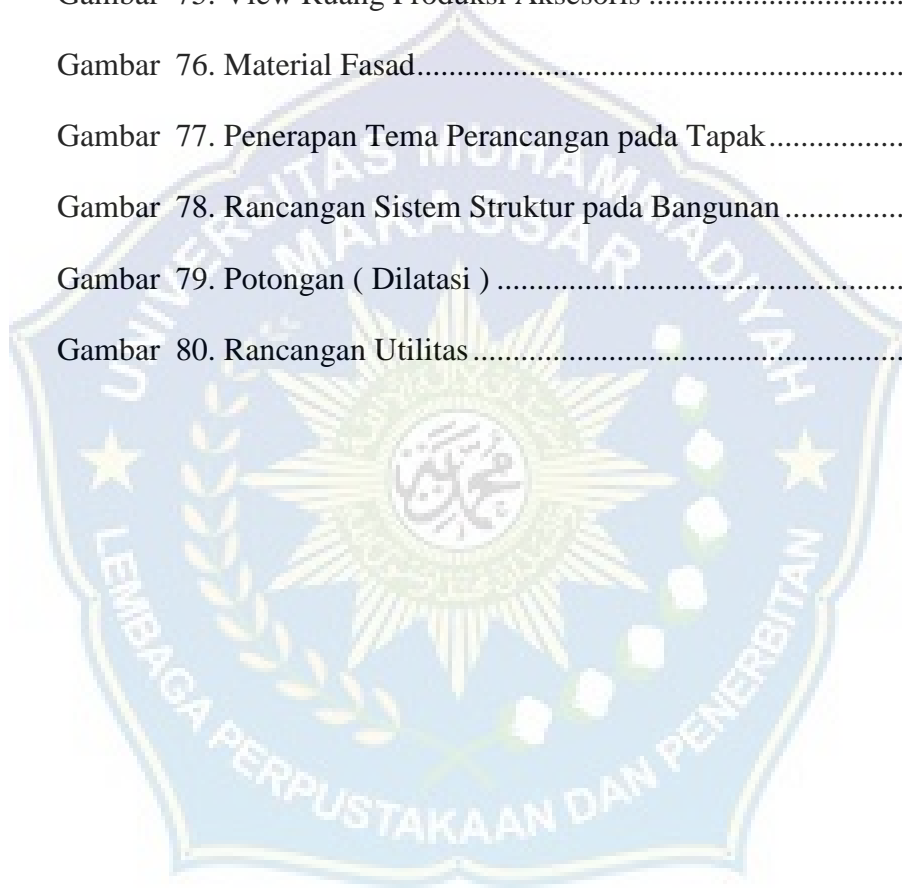
Gambar 1. Urgensi Industri Kreatif .....	9
Gambar 2. Tenun Sengkang.....	11
Gambar 3. Tenun Toraja.....	12
Gambar 4. Songkok bone.....	12
Gambar 5. Kerajinan Anyaman .....	13
Gambar 6. Manik-manik dari Toraja .....	13
Gambar 7. Kerajinan Gerabah Takalar .....	14
Gambar 8. Miniatur Rumah adat Toraja.....	15
Gambar 9. Ukiran Khas Toraja.....	15
Gambar 10. Miniatur Kapal Phinisi.....	15
Gambar 11. Kerajinan Dari Kayu Pakis .....	16
Gambar 12. Kerajinan Dari Kulit Kerang.....	16
Gambar 13. Kerajinan Dari kupu-kupu .....	17
Gambar 14. Gantungan Dari Kayu Pakis.....	17
Gambar 15. Balai Besar Kerajinan Dan Batik Yogyakarta .....	22
Gambar 16. Fasilitas Balai Besar Kerajinan Dan Batik Yogyakarta.....	24
Gambar 17. Denah Map BBKB .....	25
Gambar 18. Interior BBKB Yogyakarta .....	25
Gambar 19. Sentra Tenun Jembrana.....	26
Gambar 20. Fasilitas Tenun Jembrana.....	27
Gambar 21. Pusat Kerajinan Kota Bogor .....	28
Gambar 22. Fasilitas Kerajinan Kota Bogor.....	29

Gambar 23. <i>South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot</i> .....	30
Gambar 24. <i>Building as Nature</i> .....	31
Gambar 25. <i>Continous Present</i> .....	31
Gambar 26. Struktur Jaring.....	31
Gambar 27. Analisis Of the People .....	32
Gambar 28. Kampus PT Dahana Subang Jawa Barat.....	33
Gambar 29. <i>Fallingwater house</i> .....	34
Gambar 30. <i>Interior Fallingwater</i> .....	35
Gambar 31. Peta Administrasi Kota Makassar .....	39
Gambar 32. Peta Rencana Tata Ruang Kota Makassar .....	40
Gambar 33. Peta Kecamatan Mariso .....	43
Gambar 34. Peta Alternatif I.....	43
Gambar 35. Peta Alternatif II .....	44
Gambar 36. Analisis Aksesibilitas.....	46
Gambar 37. Analisis Orientasi Matahari .....	47
Gambar 38. Analisis Kebisingan .....	48
Gambar 39. Analisis Arah Angin .....	49
Gambar 40. Analisis Orientasi Bangunan.....	50
Gambar 41. Zoning Pada Tapak .....	55
Gambar 42. Pola Hubungan Makro .....	56
Gambar 43. Pola Hubungan Ruang Utama.....	57
Gambar 44. Pola Hubungan Ruang Utama.....	58
Gambar 45. Pola Hubungan Ruang Penunjang .....	58

Gambar 46. Pola Hubungan Ruang Pengelola.....	59
Gambar 47. Pola Hubungan Ruang Servis .....	59
Gambar 48. Analisis Bentuk dan Material.....	67
Gambar 49. Pondasi Batu Kali .....	71
Gambar 50. Pondasi Foot Plat .....	71
Gambar 51. Struktur Tengah .....	72
Gambar 52. Struktur Atas .....	72
Gambar 53. Site Plan .....	76
Gambar 54. Rancangan Sirkulasi Tapak.....	77
Gambar 55. Denah Lantai 1 .....	78
Gambar 56. Denah Lantai 2.....	79
Gambar 57. Denah Lantai 3 .....	80
Gambar 58. Denah Roof top.....	80
Gambar 59. Zoning Pada Bangunan Lantai 1-4 .....	82
Gambar 60. Sirkulasi Antar Ruang dan Sirkulasi Vertikal.....	82
Gambar 61. View Site Plan.....	83
Gambar 62. View Pintu Masuk.....	84
Gambar 63. View Area <i>Entrence</i> Site .....	84
Gambar 64. View Parkiran Motor Pengunjung .....	84
Gambar 65. View Parkiran Mobil Pengunjung .....	85
Gambar 66. View Parkiran Motor Pengelola.....	85
Gambar 67. View Parkiran Mobil Pengelola.....	85
Gambar 68. View Parkiran Bus dan Belakang Bangunan .....	86
Gambar 69. View Kolam.....	86



Gambar 70. View <i>Roof top</i> .....	87
Gambar 71. View Lobby .....	88
Gambar 72. View Ruang Pameran .....	88
Gambar 73. View Ruang Produksi Kerajinan Kayu.....	89
Gambar 74. View Gallery Pemasaran.....	89
Gambar 75. View Ruang Produksi Aksesoris .....	90
Gambar 76. Material Fasad.....	90
Gambar 77. Penerapan Tema Perancangan pada Tapak.....	92
Gambar 78. Rancangan Sistem Struktur pada Bangunan.....	93
Gambar 79. Potongan ( Dilatasi ) .....	94
Gambar 80. Rancangan Utilitas.....	95





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri Kreatif muncul sebagai salah satu upaya untuk menjalankan perkembangan ekonomi di Indonesia, industri kreatif pada awalnya dianggap sebagai hal asing untuk dijalankan, hal ini tentu disebabkan Indonesia belum memakai industri kreatif sebagai motor ekonominya. Awal kemunculan industri kreatif di Indonesia adalah tahun 1998, di mana saat terjadinya krisis ekonomi Indonesia mencari berbagai cara untuk mengembalikan ekonominya. Akan tetapi tidak semua sesuai dengan apa yang diharapkan, pelaksanaan industri kreatif ini tidak sepenuhnya berjalan hal ini tentu disebabkan banyak hambatan- hambatan yang membuatnya seolah hanya sebuah nama tanpa program yang berjalan. Betapa pentingnya pengembangan ekonomi kreatif bagi masa depan Indonesia (Delanova, 2019).

Industri kreatif di Indonesia beberapa tahun terakhir berkembang dengan sangat cepat, tentunya terbantu dengan era internet dan media sosial di mana kita semakin mudah untuk mengakses materi untuk belajar ataupun mencari referensi. Namun internet dan media sosial ini memunculkan satu fenomena, dapat dikatakan masalah baru, yaitu dengan semakin mudah mengakses bahan tersebut, semakin mudah dan banyak juga pekerja industri kreatif yang bisa disebut instan, tanpa proses belajar yang lebih dalam (Rahmi, 2018).

Terdapat 14 sektor Industri Kreatif yang berkembang di Indonesia meliputi periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, film-video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbit dan percetakan, layanan komputer, radio dan televisi.

Terdapat lima kota yang telah menjadi kota kreatif dan diakui secara Internasional yaitu Jakarta, Surakarta (Solo), Yogyakarta, Bandung, dan

Pekalongan. Sedangkan pada kota Makassar sendiri menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdapat lebih dari 140 kelompok komunitas kreatif yang aktif di 14 kecamatan di kota Makassar belum termasuk kelompok-kelompok komunitas kreatif yang lahir di Beberapa kampus, jumlahnya juga sangat signifikan. (Rustan, 2020).

Industri kreatif di Sulawesi Selatan dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Kerajinan tangan khas dari Sulawesi Selatan harus dikembangkan agar terdapat ciri khas dan ikon suatu daerah. Beberapa macam seni kriya dari Sulawesi Selatan seperti, kain tenun dari Toraja , kain sutera dari Sengkang, Songkok Bone dari Bone, dan beberapa kerajinan gerabah dari Desa Jipang Kabupaten Gowa, adapun miniatur rumah adat tongkonan dari Tanah Toraja serta miniatur kapal phinisi dari Kota Makassar.

Oleh karena itu dengan berbagai pertimbangan serta isu utama terkait mengenai kurangnya sarana dan prasarana untuk dapat mengembangkan sektor industri kreatif Kerajinan khas Sulawesi Selatan, serta melihat adanya potensi pengembangan industri kreatif tersebut di kota Makassar di masa mendatang, menjadi dasar perencanaan dan perancangan sebuah pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar melalui pendekatan Arsitektur Organik yang memiliki prinsip salah satunya yaitu bentuk bangunan yang tergolong unik dan ciri ciri yang khas. Perancangan sektor industri kreatif yang sedang berkembang di Sulawesi Selatan dan juga sebagai tempat para pelaku industri kreatif untuk dapat bernaung, berkembang, berinovasi, belajar dan memamerkan serta memasarkan produk-produk industri kreatifnya(Rustan, 2020).

Karena Industri Kreatif kerajinan merupakan wadah untuk mengembangkan industri ekonomi yang berkaitan erat dengan kebudayaan maka untuk memberikan kesan budaya yang kuat namun tetap mengikuti perkembangan zaman maka fasilitas ini di desain dengan pendekatan Arsitektur Organik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka di susun skripsi dengan judul Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Kota Makassar.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapaun pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Konsep Perancangan Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar?
1. Bagaimana Merancang Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan dengan pendekatan Arsitektur Organik di Kota Makassar?

## **C. Tujuan dan Sasaran**

### **1. Tujuan**

1. Untuk merumuskan konsep Perancangan Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar
1. Untuk menghasilkan rancangan Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan dengan pendekatan Arsitektur Organik di Kota Makassar

### **2. Sasaran**

Terbentuknya rancangan Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan dengan pendekatan Arsitektur Organik di Kota Makassar, yang berfungsi sebagai sarana mengembangkan potensi kerajinan khas Sulawesi Selatan diharapkan mampu menjadi wadah bagi para pelaku industri kreatif dan sektor-sektor industri kreatif yang sedang berkembang untuk mengembangkan diri dan saling terhubung antara satu sama lain supaya dapat meningkatkan daya saing dalam skala lokal maupun Internasional.

## D. Metode Perancangan

### 1. Jenis data

#### a. Data Primer

Data primer seperti Ukuran lokasi, Fungsi bangunan sekitar lokasi radius <500 m yang berpengaruh terhadap proyek, perkiraan kontur lokasi, kondisi aksesibilitas jalan ke lokasi,.

#### b. Data Sekunder

Peta admistratif kota/kabupaten, Jumlah penduduk, jumlah kegiatan terkait judul, peta tata ruang wilayah, kondisi utilitas kota, dll

### 2. Pengumpulan data

#### a. Survei dan Observasi

Survei dan Observasi : dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap tapak untuk memperoleh informasi kondisi eksisting tapak dan lingkungan di sekitar tapak.

#### b. Data dari instansi

Data dari instansi : metode dengan mengkaji data dari instansi terkait kawasan yang akan menjadi lokasi perancangan dan prinsip-prinsip arsitektur Organik, untuk menunjang perencanaan dan perancangan

### 3. Analisis Data

Analisis adalah suatu proses berupa pengamatan, pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria dan menghasilkan alternatif atau solusi spesifik berdasarkan obyek, tapak, dan tema yang bersifat ilmiah. Dalam ilmu arsitektur dikenal beberapa analisis, diantaranya :

a. Analisis tapak

Berisi tentang masalah yang berada dalam tapak, kemudian dipecahkan dan menghasilkan alternatif-alternatif tapak. Analisis tapak meliputi analisis arah angin, analisis orientasi matahari, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis orientasi bangunan, dan kontur tapak.

b. Analisis fungsi dan program ruang

Analisis ini membahas tentang analisis potensi jumlah pengguna, analisis pelaku, dan kegiatan, analisis kebutuhan ruang, analisis zonasi, dan hubungan ruang, analisis besaran ruang dan analisis persyaratan ruang.

c. Analisis bentuk dan material bangunan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis bentuk dan tata massa bangunan serta analisis material bangunan.

d. Analisis tema perancangan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai tema perancangan yang menjadi kerangka dasar dalam perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur ekologi.

e. Analisis sistem bangunan

Dalam analisis ini akan dibahas mengenai sistem struktur bangunan dan sistem utilitas bangunan.

## **E. Sistematika Penulisan**

- BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan tema perancangan, Tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.
- BAB III** : Analisis Perancangan berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis fungsi , analisis tapak dan analisis program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program ruang, rancangan tampilan bangunan, Penerapan tema perancangan, rancangan sistem bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan,



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Pusat Industri Kreatif**

##### **1. Defenisi Pusat Industri Kreatif**

Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempungan berbagai hal, urusan, dan sebagainya (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Kreatif adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu (Brander et al., 2017).

Industri kreatif merupakan sebuah Pokok pangkal sebuah industri yang berfokus pada kreasi serta eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan atau desain fesyen, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan, dan lainnya (*119968-ID-Analisis-Kebijakan-Pengembangan-Industri.Pdf*, n.d.).

Menurut buku Studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2007 Industri kreatif di Indonesia dapat didefinisikan sebagai berikut: Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan

kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Wijaya, 2018).

Definisi Industri Kreatif menurut para ahli sebagai berikut (Nafiah, 2019) :

a. Menurut Simatupang 2007 Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual”.

b. Menurut *UK DCM Task Force* 1998 Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari kreativitas individu, keterampilan dan bakat secara potensial menciptakan kekayaan, dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pembangkitan kekayaan intelektual dan daya cipta individu

c. Menurut UNTAC dan UNDP dalam *Creativity Economy Report* Industri kreatif dapat didefinisikan sebagai siklus kreasi, produksi serta distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual nonriil atau jasa-jasa artistik yang memiliki kandungan kreatif, nilai-nilai ekonomi nonriil, dan objek pasar.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pusat industri kreatif merupakan industri yang memanfaatkan kreativitas individu , talenta, bakat serta inovasi dan yang bertujuan untuk menyalurkan keterampilan dan bisa tercipta lapangan pekerjaan melalui kreatifitas dan inovasi dalam produksi sampai distribusi barang dan jasa yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan sehingga pusat adalah inti, pangkal, dan titik utama sebuah kegiatan. Oleh karena itu pusat Industri Kreatif adalah tempat yang menjadi pangkal/utama dari kegiatan kreatif kerajinan Khas Sulawesi Selatan, hingga bagaimana pengolahan Kerajinan, yang erat kaitannya sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan diri dan saling terhubung antara satu sama lain supaya dapat meningkatkan daya saing dalam skala lokal maupun global.

2. Menurut (Ariana, 2019) Urgensi Industri Kreatif adalah sebagai berikut :
- Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan
  - Menciptakan iklim bisnis yang positif
  - Membangun citra dan identitas Bangsa
  - Berbasis kepada Sumber Daya yang terbarukan
  - Menciptakan inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa
  - Memberikan dampak sosial yang positif bagi peningkatan hidup dan peningkatan toleransi sosial.



**Gambar 1.** Urgensi Industri Kreatif  
Sumber: : (Rustan, 2020)

## **B. Tinjauan Umum Kerajinan Khas Sulawesi Selatan**

### **1. Definisi Kerajinan**

Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal) (Ilhamuddin et al., 2018).

Kerajinan Selain mendorong dan mengembangkan *output* perekonomian Nasional, sektor ini juga mendorong perkembangan kreatif masyarakat Indonesia, melalui persaingan bisnis yang sehat, inovasi perusahaan di berbagai industri kreatif, dan kemampuan untuk menurunkan tingkat pertumbuhan pengangguran di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peran sektor usaha industri kreatif dalam pertumbuhan perekonomian nasional sangatlah penting. Salah satu sektor industri kreatif yang selama ini terus berkembang adalah usaha industri kreatif kerajinan.

Sektor usaha kerajinan merupakan salah satu sektor industri kreatif yang dapat memberikan kontribusi bagi tumbuhnya masyarakat Indonesia yang kreatif dan mendongkrak kemampuan bisnis. Dimulai dengan cara mendesain awal dan berlanjut hingga proses penyelesaian akhir. Industri ini difokuskan pada pengembangan, pembuatan, dan pemasaran barang-barang buatan pengrajin. Pengelolaan pertumbuhan industri kerajinan tergantung pada beberapa faktor, antara lain produksi, tenaga kerja, pemasaran, permodalan, pengelolaan usaha, dan organisasi. Sedangkan faktor politik dan regulasi, faktor sosial budaya, dan faktor teknologi merupakan faktor lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang dan tantangan untuk pertumbuhan industri kerajinan (Syarifuddin et al., 2022).

## 2. Klasifikasi Kerajinan Khas Sulawesi Selatan

Salah satu yang menjadi sub sektor dari industri kreatif yang penting untuk dikembangkan adalah Industri Kreatif kerajinan yang merupakan sebuah usaha kecil dan kelompok menengah yang menghasilkan suatu kerajinan tangan yang memiliki nilai seni dan estetika yang tinggi dan menggambarkan ciri khas daerah asal . Industri kreatif kerajinan dalam hal ini pada golongan industri kecil dan menengah dikelompokkan menurut bahan baku utama dengan Tenaga kerja kurang dari 20 pekerja. contoh dari industri Kerajinan menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut (Ridwan, 2018) :

### 1) Industri dari Kain/Tenun

Industri dari Kain/Tenun adalah industri yang bahan baku utamanya berasal dari kain/benang dan sejenisnya. Cara pembuatannya yaitu dengan menjalin dua set benang dengan alat penenun. Beberapa Motif yang dihasilkan dari kain tenun ada yang berupa flora dan fauna adapula rupa geometri dan pola abstrak. Untuk setiap daerah memiliki motif yang khas dan unik disesuaikan dengan kepercayaan dan adat masyarakat setempat.

Awal mulanya proses pembuatan tenun belum menggunakan mesin akan tetapi alat penenun yang masih tradisional dan sebagian menggunakan tangan. Namun, seiring perkembangan zaman serta teknologi yang ada proses pembuatan kain tenun juga bisa menggunakan mesin, namun masih ada beberapa daerah yang masih menggunakan alat tenun tradisional.



**Gambar 2.** Tenun Sengkang

Sumber : Merdeka.com/ instagram/tenun\_sengkang/2021

Adapun kain tenun yang menjadi ciri khas di Sulawesi Selatan tersebar di beberapa Kabupaten/Kota dengan ciri khas masing-masing. Kain yang berasal dari Kabupaten Tana Toraja yang dikenal dengan kain tenun Toraja. Kain tenun yang sudah dikenal masyarakat banyak yaitu kain sutera yang berasal dari Kabupaten Wajo.



**Gambar 3.** Tenun Toraja

Sumber : <https://www.orami.co.id/magazine/kain-khas-toraja>

## 2) Industri Anyaman

Industri anyaman merupakan industri yang bahan baku utamanya menggunakan rotan , bambu, pandan dan ada pula sejenis rumput. Adapun teknik pembuatannya yaitu mengatur bahan bakunya dalam bentuk silang menyilang, tindih menindih , dan lipat-melipat dengan jalur vertikal dan horizontal yang disusun dengan bentuk dan pola tertentu. Hasil dari kriya anyaman ini berupa tas, tikar,keset kaki, topi, keranjang, hiasan dinding, kipas, dan sebagainya (Ridwan, 2018).



**Gambar 4.** *Songkok Recca Bone*

Sumber : <https://www.kilat.com/2021>

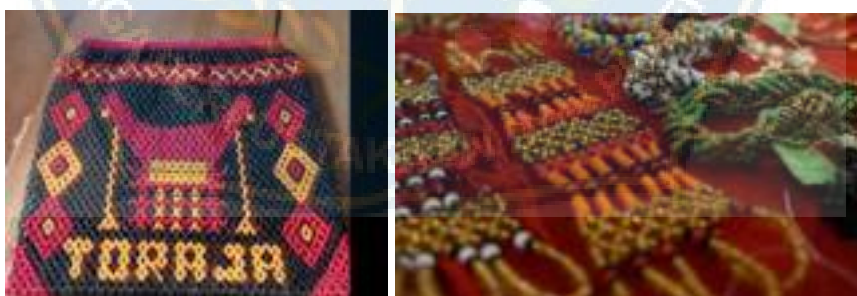
Industri Kreatif Kerajinan Anyaman tersebar di seluruh daerah Sulawesi Selatan dengan ciri khas masing-masing daerah. Hasil karya kerajinan anyaman yang paling khas di Sulawesi Selatan adalah songkok bone yang berasal dari Kabupaten Bone.



**Gambar 5.** Kerajinan Anyaman

Sumber : Bulukumbakab.go.id/2022

kerajinan Anyaman Manik-manik dapat dibuat berbagai macam kerajinan tangan seperti gelang, tas, dan juga sebagai pernak pernik yang dipadukan dengan pakaian adat dari Toraja dan anyaman rotan dari Kabupaten Bulukumba , kerajinan anyaman ini sudah terkenal sampai keluar Sulawesi Selatan.



**Gambar 6.** Manik-manik dari Toraja

Sumber :

[https://jadesta.kemenparekraf.go.id/paket/kerajinan\\_tangan\\_tas\\_dari\\_anyaman\\_manik\\_manik/20](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/paket/kerajinan_tangan_tas_dari_anyaman_manik_manik/20)

### 3) Industri Gerabah/Keramik/Batu

Industri Kerajinan Gerabah Merupakan industri dari bahan baku yang umumnya berasal dari bahan keramik, gerabah, batu, porselen dan sejenisnya. Gerabah merupakan sebuah hasil karya seni terapan dengan teknik pembuatan bahan bakunya dibakar terlebih dahulu menggunakan suhu tertentu. Beberapa Kerajinan ini dapat menjadi benda yang berfungsi sebagai palat-alat rumah tangga misalnya alat-alat dapur dan juga bisa sebagai hiasan. Sampai saat ini pembuatan gerabah masih bertahan di beberapa daerah di Indonesia, terutama yang ada di pelosok Desa. Teknik pembuatan gerabah juga masih sederhana dan tradisional. Selain yang dibuat secara tradisional, ada pula yang dibuat dengan cara modern(Ridwan, 2018).



**Gambar 7.** Kerajinan Gerabah Takalar

Sumber: <https://makassar.tribunnews.com/2019>

Di Sulawesi Selatan industri kerajinan dari gerabah tersebar di beberapa Kabupaten/Kota dengan ciri khas masing-masing, seperti pada gambar di atas merupakan kerajinan gerabah dari Kabupaten Takalar.

### 4) Industri Kerajinan dari Kayu

Industri kerajinan kayu menggunakan bahan baku dari kayu yang dapat menghasilkan benda dapat berupa alat – alat rumah tangga, mainan, aksesoris maupun hiasan. Beberapa kerajinan dari kayu yang terkenal dari Sulawesi Selatan yaitu hasil kerajinan miniatur kapal phinisi dari Kabupaten Bulukumba, miniatur rumah tongkonan dan ukiran khas Toraja, Adapun contoh kerajinan khas Sulawesi Selatan yang berbahan dasar kayu sebagai berikut (Ridwan, 2018) :





**Gambar 8.** Miniatur Rumah Adat Tongkonan

Sumber: <https://blog.tribunjualbeli.com/2022>

Terdapat kurang lebih 123 motif ukiran kayu khas Toraja yang mempunyai makna berbeda mengenai hubungan masyarakat Toraja dengan Pencipta, dengan sesama manusia (*lolo tau*), ternak (*lolo patuon*), serta tanaman (*lolo tananan*).



**Gambar 9.** Ukiran khas Toraja

Sumber: <https://www.antarafoto.com/mudik/v1419237029/ukiran-khas-toraja>



**Gambar 10.** Miniatur Kapal Phinisi

Sumber: <https://radarkediri.jawapos.com/showcase/08/08/2019/keunikan-replika-kapal-pinisi/>

Adapun kerajinan dari sinjai memanfaatkan kayu pakis dan limbah mebel dari menjadi bossara, asbak, kotak tissue, cermin, vas meja, dan sebagainya yang juga cukup populer



**Gambar 11.** Gambar kerajinan dari kayu pakis

Sumber: <https://makassar.tribunnews.com/2019>

Hasil kerajinan masyarakat di Kabupaten Sinjai sangat indah dan beberapa kemasan produk cukup kekinian seperti lampu hias sengan aneka bentuk dari kulit kerang



**Gambar 12.** Gambar kerajinan dari Kulit Kerang

Sumber: <https://eljohnews.com/dekranasda-sinjai-pamerkan-kerajinan-olahan-kayu-pakis-dan-kulit-kerang-di-pameran-produk-ekonomi-kreatif-nusantara-2018>

##### 5) Industri Souvenir Khas Sulawesi Selatan

Kerajinan dari kupu kupu biasanya dapat ditemukan di Kabupaten Maros Tepatnya di Bantimurung yang merupakan salah satu tempat wisata di Maros, Sulawesi Selatan yang tidak hanya dikenal dengan panorama alamnya yang indah, tetapi juga terkenal karena keberadaan ratusan spesies kupu-kupu yang olah masyarakat, dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai karya yang bernilai ekonomis misalnya gantungan kunci salah satu jenis oleh-oleh yang mudah untuk dibawa.

Selain berukuran kecil, biasanya dijual dalam jumlah banyak serta dapat juga dijadikan sebagai pajangan di dinding.



**Gambar 13.** Kerajinan Dari Kupu-kupu

Sumber: <https://www.antarafoto.com/mudik/v1461500108/hiasan-dinding-kupu-kupu-bantimurung>



**Gambar 14.** Gambar Gantungan dari kayu pakis

Sumber:

<https://travel.kompas.com/read/2021/09/18/182943127/7-oleh-oleh-unik-khas-makassar-ada-kain-sutera-dan-minyak-tawon?page=all>

## C. Tinjauan Pendekatan Perancangan

### 1. Defenisi Arsitektur Organik

Arsitektur Organik merupakan konsep arsitektur yang berhubungan dengan keselarasan antara pengguna bangunan dan alam melalui desain yang mendekatkan keharmonisan antara bentuk bangunan, penggunaan bahan material, menyesuaikan kenyamanan pengguna bangunan, bangunan di sekitar site dan energi alam seperti : , radiasi sinar matahari , aliran udara dan juga iklim. Arsitektur organik adalah salah satu konsep perencanaan atau perancangan dalam arsitektur dengan menggunakan alam sebagai dasar atau ide desain sebagian atau keseluruhan bangunan (Dudayev Aghniya dan Annisa, 2021).

Arsitektur organik merupakan sebuah filosofi arsitektur yang menyelaraskan antara tempat tinggal manusia dengan alam, dengan desain yang mendekatkan secara harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu kesatuan yang saling berhubungan (Orth et al., 2020).

Arsitektur organik yang dimaksud Wright adalah arsitektur yang harmonis dengan tapak atau site, terbentuk dari dalam ke luar secara integral seperti tumbuhan, dan menghasilkan ruang-ruang yang mengalir dan mengutamakan perasaan bebas di dalam ruang seperti kebebasan yang ada di alam. Ruang menjadi pusat pemikiran Wright sejak awal perancangan, dipandang sebagai media dari berbagai intensitas kegiatan, mempunyai karakter psikologis, nilai dan bertujuan mengangkat harkat aktivitas manusia (Risnawati dan Maulida, 2019).

Berdasarkan definisi diatas Arsitektur Organik merupakan suatu desain yang dirancang menyesuaikan antara alam dengan pengguna serta bagaimana merancang suatu bangunan yang selaras dengan kondisi lingkungan dan menciptakan suatu keharmonisan melalui bentuk bangunan yang mengikuti kondisi di sekitarnya.

Prinsip-prinsip Arsitektur Organik menurut (Frank Lloyd Wright 2002), yaitu sebagai berikut (Dudayev Aghniya dan Annisa, 2021) :

### 1. *Building as nature*

*Building as nature* adalah prinsip arsitektur organik yang memanfaatkan alam menjadi sumber dan pusat inspirasi dalam mendapatkan sebuah bentuk dan struktur pada bangunan.

### 2. *Continous Present*

*Continous Present* merupakan salah satu prinsip arsitektur organik yang menerapkan desain bangunan arsitektur organik dengan mengikuti perubahan zaman dan mengikuti bangunan disekitar site.

### 3. *Form Follows Flow*

*Form Follows Flow* merupakan prinsip arsitektur organik dengan desain bangunan yang harus mengikuti energi alam disekitarnya pemanfaatan cahaya udara, matahari dan iklim menjadi dinamis.

### 4. *Of The people*

*Of The people* merupakan salah satu prinsip arsitektur organik yang di desain dengan mengutamakan kenyamanan pada bangunan terutama pada setiap ruangan pada bangunan.

### 5. *Of The Hill*

*Of The Hill* pada prinsip ini arsitek di tantang untuk dapat mendesain suatu bangunan dengan menyesuaikan keadaan dan bangunan yang berada disekitarnya.

### 6. *Of The Material*

Penggunaan material merupakan salah satu prinsip yang menggunakan material alami sebagai pemanfaatan dari bangunan arsitektur organik. Menggunakan material yang tidak merusak ekologi disekitar dan juga pemanfaatan material disekitar merupakan maksud dari prinsip *Of The Material*.

### 7. *Youthful and unexpected*

Salah satu prinsip arsitektur organik dimana bangunan arsitektur organik memiliki karakter yang berubah-ubah dan memiliki keunikannya sendiri dimana pun bangunan ini ditempatkan. Menjadi sebuah konsep yang baru dan unik dengan tampilan, struktur dan juga penataan ruangan pada bangunan.

## 8. *Living Music*

Prinsip ini merupakan keselarasan irama antara struktur bangunan dan bentuk atau pola proporsi bangunan yang tidak simetris, sehingga arsitektur organik terlihat futuristik dan modern merupakan inti dari prinsip *Living Music*.

## 2. Ciri-ciri Arsitektur Organik

Karakteristik Arsitektur Organik menurut Frank Lloyd Wright yang disampaikan oleh yaitu sebagai berikut (Dudayev Aghniya dan Annisa, 2021):

### 1. Ketenangan dan kesederhanaan

Prinsip ini adalah prinsip yang berada dibelakang seni. Penerimaan dalam sebuah desain harus dimasukkan kedalam struktur menjadi bentuk yang selaras dan menjadikan satu kesatuan yang harmoni, memiliki sifat yang alami dan tenang. Setiap detail bagian dekorasi di dalam interior harus dikurangi dan mebel dalam struktur harus diintegrasikan dengan alam.

### 2. Terdapat banyak gaya

Prinsip ini adalah keinginan dari kepribadian masing-masing orang, walaupun desain Wright selalu memberikan kontribusi yang signifikan.

### 3. Korelasi alam topografi dengan arsitektur

Sebuah bangunan yang didirikan harus sejalan dengan lingkungan di sekitar bangunan baik dalam bentuk keseluruhan maupun pada struktur bangunan.

### 4. Warna alami

Menggunakan bahan-bahan dalam pembangunan harus selaras dengan warna alam. Sehingga menciptakan suatu nuansa ketenangan dan kenyamanan di dalamnya

### 5. Sifat bahan

Material yang digunakan seperti kayu dan bambu harus seperti kayu dan batu bata harus seperti batu bata, warna dan tekstur mereka tidak boleh berubah.

### 6. Integritas rohani dalam arsitektur

kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia. Artinya bangunan harus dapat memberikan nuansa yang nyaman dan layak terhadap pengguna bangunannya. Oleh karena itu menjadi sangat penting dibandingkan dengan bayak gaya.

#### **D. Tinjauan Perancangan Dalam Islam**

Dalam menciptakan karya seni kerajinan dapat diambil dari sumber daya alam yang terdapat di bumi. Namun, kita sebagai manusia harus dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut dan menjaganya. Seperti dijelaskan dalam QS. al-A'raf/7:10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Dalam ayat ini dijelaskan masalah betapa banyaknya nikmat yang telah diturunkan oleh Allah yang seharusnya selalu disyukuri. Allah swt. menciptakan bumi sebagai tempat tinggal yang cocok bagi perkembangan manusia dan makhluk hidup lainnya dengan adanya sarana dan prasarana rezeki dan penghidupan. Allah swt. meletakkan di bumi ini bahan-bahan makanan, rezeki, kekuatan, dan memiliki potensi yang cocok bagi kehidupan manusia dan pertumbuhan serta perkembangannya. ( Tafsir Fi Zilalil Qur'an Jilid 4). Adapun penutup dari ayat ini yang artinya bahwa sangat sedikit manusia bersyukur atas apa yang telah dianugerahkan Allah swt. kepadanya. Dari penjelasan di atas dalam QS. al-A'raf/7:10 di atas, maka dalam mengembangkan industri kreatif dianjurkan untuk mengambil dan menggunakan sumber daya alam secara baik, dan tetap menjaga kelestarian dari sumber daya alam tersebut.

## E. Studi Banding Project Sejenis

### 1. Obyek Studi banding Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan

Objek studi banding tentang pusat industri kreatif kerajinan dilakukan pada beberapa proyek sejenis. Secara umum dikaji sebagai pembandingan dari beberapa aspek yaitu : deskripsi, aktivitas, fasilitas dan desain bangunan.

#### a) Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta

##### 1) Deskripsi



**Gambar 15.** Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta

Sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Balai+Besar+Kerajinan+Dan+Batik+Yogyakarta/2022>

Pada awalnya lembaga ini didirikan pada tahun 1922 dengan nama "*Textile Inrichting En Batik Proefstation*" dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada perajin batik dan tekstil, yang perkembangannya kemudian lebih dikenal dengan nama Balai Penyelidikan Batik. Pada perkembangannya karena tuntutan ruang lingkup yang lebih luas maka dikembangkan menjadi Balai Penelitian Batik dan Kerajinan. Menghadapi tugas yang semakin luas, maka pada



tahun 1980 Balai Penelitian Batik dan Kerajinan berubah menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. Pada tahun 2002 dalam rangka menyesuaikan misi organisasi dengan kebutuhan nyata masyarakat industri dan perdagangan maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik di reorganisasi lagi menjadi Balai Besar Kerajinan dan Batik. (Wardi, 2019)

## 2) Aktivitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 1 Tahun 2022, Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik yang selanjutnya disebut Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri kerajinan dan batik.

1. Pelaksanaan analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri kerajinan dan batik;
2. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di bidang industri kerajinan dan batik;
3. Pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di bidang industri kerajinan dan batik;
4. Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profisiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di bidang industri kerajinan dan batik;
5. Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri kerajinan dan batik;
6. Pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri kerajinan dan batik;
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
8. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan

## 9. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

### 3) Fasilitas

1. Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) terletak di Jalan Kusumanegara No. 7 Yogyakarta, mempunyai fasilitas antara lain:

Luas bangunan : 6.000 m<sup>2</sup> Tenaga ahli dan Teknisi : 230 orang

2. Laboratorium yang terdiri atas laboratorium kerajinan bambu, rotan, kayu, sant, kerang dll, laboratorium perhiasan laboratorium proses batik laboratorium zat warna alam, laboratorium garment / fashion, laboratorium desain batik dan garmen, laboratorium pengujian kimia dan fisika, laboratorium teknologi pencemaran, laboratorium desain dan *Engineering*, laboratorium uji komoditi ik, laboratorium kertas seni

3. Tenaga ahli desain batik dan garment, desain fashion, teknologi pewarnaan, teknologi Weaving, desain kerajinan, inspeksi, pengujian tekstil dan garment, proses produksi perhiasan, proses anyaman, proses kayu, penanganan limbah, manajemen mutu dan Pemasaran

4. Perpustakaan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) memiliki perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku/literature mengenai kerajinan dan batik. Dengan lebih dari 12.000 koleksi buku, boleh dikatakan perpustakaan BBKB terlengkap di Indonesia di bidang kerajinan dan batik. BBKB juga memiliki satu (1) terbitan majalah ilmiah “Dinamika Kerajinan dan Batik”



**Gambar 16.** Fasilitas Penunjang Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta  
Sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Balai+Besar+Kerajinan+Dan+Batik+Yogyakarta/2022>

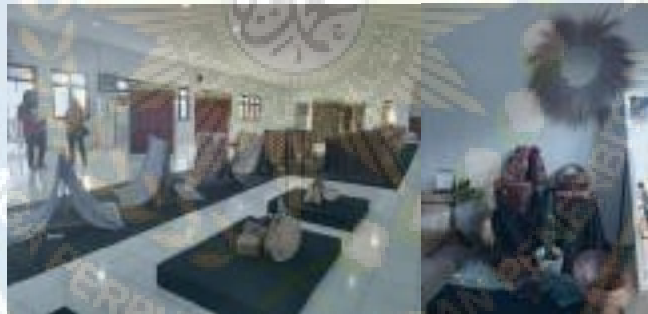
#### 4) Desain bangunan



**Gambar 17.** Denah Map Letak BBKB

Sumber : <https://www.slideshare.net/EdihSupardi/profil-balai-besar-kerajinan-dan-batik-yogyakarta/2020>

Desain bangunan balai besar kerajinan dan batik sesuai dengan fungsi bangunan yaitu sebagai wadah pelatihan dan pengenalan produk kerajinan dan batik, adanya berbagai ruangan yang sudah memiliki fungsi masing masing.



**Gambar 18.** Interior Balai Besar Kerajinan dan Batik

Sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Balai+Besar+Kerajinan+Dan+Batik+Yogyakarta/2022>

## b) Sentra Tenun Jembrana

### 1) Deskripsi



**Gambar 19.** Sentra Tenun Jembrana  
Sumber : <https://www.nusabali.com/2022>

Sentra tenun Jembrana yang menampung hasil kerajinan tenun khas ini, dikenal menjadi satu-satunya pusat tenun di Bali dengan menyediakan tempat untuk menenun. Selain produk tenun, sentra tenun Jembrana ini juga difungsikan sebagai pusat oleh-oleh dari berbagai produk UMKM Jembrana. Sentra tenun Jembrana ini merupakan jawaban untuk produk tenun Jembrana yang masih sering terkendala pemasaran. Dengan adanya sentra tenun ini, akan memperluas pemasaran produk perajin tenun di Jembrana. Lokasi ini akan menampung seluruh hasil tenun perajin di Jembrana. Selain itu juga diisi berbagai produk UMKM sehingga bisa menjadi pusat oleh-oleh.

### 2) Aktivitas

Adapun aktivitas pada sentra tenun Jembrana ini yaitu mulai dari pembinaan hingga pembuatan produk hingga yang dapat menampung produk terhadap para pengrajin tenun, Utamanya para perajin tenun Jembrana untuk mengembangkan usahanya, sampai terus naik kelas sehingga dapat

mensejahterakan dirinya sendiri dan masyarakat pada umumnya. Sebelumnya sudah melatih 62 perajin tenun yang baru, yang umurnya 18-25 tahun. Terus yang diversifikasi produk tenun turunan ada 75 ( Agus Adinata 2022).

### 3) Fasilitas

Sesuai dengan fungsinya pusat sentra tenun Jembrana menyediakan fasilitas untuk mengelola kain tenun jembrana serta terdapat fasilitas untuk menyimpan oleh-oleh khas jembrana



**Gambar 20.** Fasilitas Sentra Tenun Jembrana

Sumber : <https://www.google.com/maps/place/Sentra+Tenun+Jembrana/2022>

### 4) Desain bangunan

Desain bangunan sentra tenun Jembrana sangat identik dengan nilai-nilai budaya yang ada di Bali seperti pada fasad bangunan yang terdapat patung tari Bali yang menjadi simbol daerah.

#### c. Gedung Pusat Kerajinan Kota Bogor

##### 1) Deskripsi

Gedung pusat kerajinan Kota Bogor merupakan pusat sarana promosi, edukasi, workshop bagi pengrajin di Kota Bogor dan menjadi salah satu destinasi wisata Kota Bogor, khususnya sebagai pusat oleh-oleh khas Kota Bogor, dengan wajah dan semangat baru, keberadaan gedung pusat kerajinan Kota Bogor berupaya untuk terus konsisten mendorong meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Bogor (Yane Ardian, 2020)



**Gambar 21.** Pusat Kerajinan Kota Bogor  
Sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Pusat+Kerajinan+Kota+Bogor/2023>

2) Aktivitas

Adapun aktivitas yang ada di Pusat Kerajinan Kota Bogor yaitu para pengrajin yang memasarkan produknya kepada masyarakat yang ingin mencari produk dari Kota Bogor

3) Fasilitas

Pusat kerajinan Kota Bogor menjadi wadah bagi para perajin Kota Bogor untuk menjajakan hasil kerajinannya. Adapun fasilitas yang ada yaitu Struktur gedung pusat kerajinan Kota Bogor yang terdiri dua lantai ini terbagi dua fungsi. Lantai dasar digunakan sebagai ruang pameran dan promosi serta aktivitas transaksi. Sementara lantai dua digunakan sebagai ruang workshop, ruang pertemuan pengurus Dekranasda Kota Bogor dan ruang pendukung lainnya. Sampai saat ini yang telah bergabung dan bekerjasama telah mencapai 80 perajin anggota Dekranasda Kota Bogor, yaitu 40 perajin dan 40 produk kuliner yang bergabung untuk mempromosikan produknya di gedung Pusat Kerajinan Kota Bogor (Yane Ardian, 2020).



**Gambar 22.** Fasilitas Pusat Kerajinan Kota Bogor

Sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Pusat+Kerajinan+dan+Oleh+Oleh+Kota+Bogor/2021>

#### 4) Desain Bangunan

Adapun desain gedung pusat kerajinan Kota Bogor terlihat sesuatu yang khas, bukan hanya soal identitas tetapi karakter Kota Bogor, jika dilihat arsitekturnya yang rapi, melambangkan Kota Bogor sebagai Kota Pusaka (Heritage City). Selain itu, di dalamnya terlihat rapi dan canggih, ini melambangkan Kota Cerdas (*Smart City*) (Bima Arya, 2020).

## 2. Obyek Studi banding Pendekatan Arsitektur Organik

### 1. *South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot*

#### a. Deskripsi

Woods Bagot adalah sebuah biro arsitektur dan konsultasi global yang didirikan di Australia. Biro ini fokus pada perancangan dan perencanaan bangunan di berbagai macam sektor dan disiplin, termasuk transportasi,

pendidikan, ilmu pengetahuan, kesehatan, gaya hidup, olahraga, dan ruang kerja(  
<https://id.wikipedia.org/2023>).



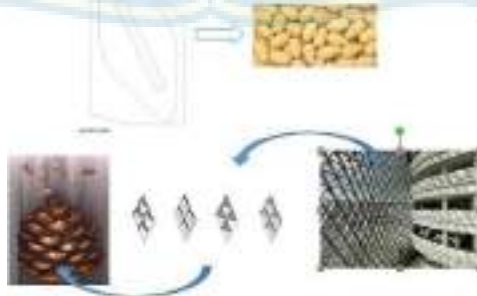
**Gambar 23.** *South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot*

Sumber : <https://www.tetrattech.com/en/markets/high-performance-buildings/insights/innovation/sahmri/2019>

b. Ciri bangunan berdasarkan tema

Ciri-ciri bangunan diambil dari prinsip Arsitektur Organik menurut (Frank Lloyd Wright 2002), yaitu sebagai berikut (Dudayev Aghniya & Annisa, 2021) :

1. *Building as nature Building as nature*



**Gambar 24.** *Building as nature*

Sumber : <https://jurnal.umj.ac.id/2021>



*South Australian Health and Medical Research Institute* merupakan bangunan dengan konsep buah pinus. Bentuk site yang memiliki bentuk seperti biji dari buah pinus dan struktur bangunan yang seperti kulit buah pinus.

### 2. *Continous Present Continous Present*

*South Australian Health and Medical Research Institute* bangunan dengan menggunakan selubung dengan material kaca dengan *trend* bangunan modern futuristik.

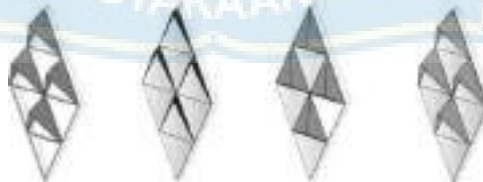


**Gambar 25.** Analisis *Continous Present South Australian Health and Medical Research Institute*

Sumber : <https://jurnal.umj.ac.id/2021>

### 3. *Form Follows Flow*

*Australian Health and Medical Research Institute* menggunakan empat bentuk struktur jaring dengan bentuk kulit pinus pada selubung bangunan untuk menghalangi paparan radiasi secara langsung kedalam bangunan, sehingga radiasi matahari dapat terfilter dengan adanya struktur jaring tersebut.

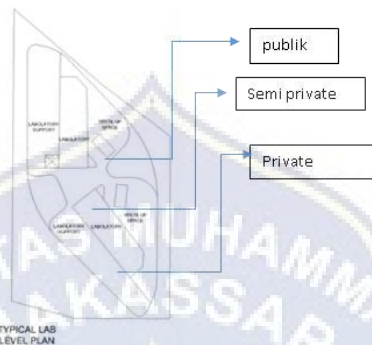


**Gambar 26.** Struktur jaring

Sumber : <https://jurnal.umj.ac.id/2021>

#### 4. *Of The people*

*South Australian Health and Medical Research Institute* memiliki konsep penataan ruangan laboratorium dari private, semi private dan juga publik membuat pengguna bangunan nyaman saat mengadakan penelitian, aktifitas diskusi dll.



**Gambar 27.** Analisis *Of The People*

Sumber : <https://jurnal.umj.ac.id/2021>

#### 5. *Of The Hill*

*South Australian Health and Medical Research Institute* bangunan rumah sakit yang mengekspos dalam bangunan dengan material kaca yang mengikuti bangunan sekitarnya yang memiliki banyaknya bukaan jendela dengan material kaca.

#### 6. *Of The Material*

*South Australian Health and Medical Research Institute* menggunakan material kaca pada keseluruhan selubung bangunan sehingga tidak merusak ekologi di sekitar site.

#### 7. *Youthful and unexpected*

*South Australian Health and Medical Research Institute* bangunan rumah sakit ini bersifat futuristik dengan bentuk segitiga pada selubung bangunan, penggunaan struktur dan material kaca membuat bangunan ini terlihat unik dan

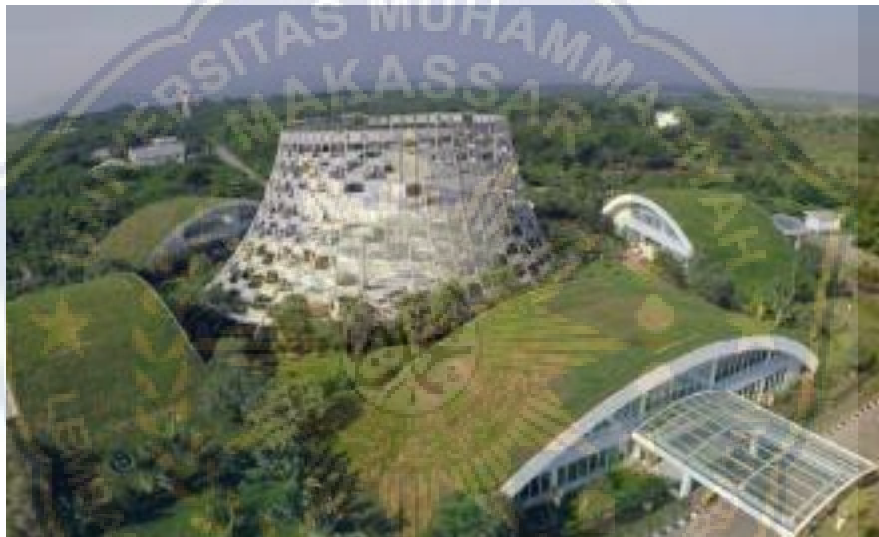
menarik. Konsep dari penataan ruang dan selubung bangunan nya juga sangat diperhatikan untuk daerah kawasan tersebut.

#### 8. *Living Music*

*South Australian Health and Medical Research Institute* Struktur selubung bangunan yang membuat pola atau bentuk bangunan yang tidak simetris sehingga bangunan ini sangat terlihat futuristik dan modern.

### 2. Kampus PT Dahana Subang Jawa Barat

#### a. Deskripsi



**Gambar 28.** Kampus PT Dahana Subang Jawa Barat

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/09/28/kampus-dahana-yang-merupakan-eco-building>

Bangunan dengan gaya Arsitektur Organik yang ada di Indonesia adalah Kampus PT Dahana yang berlokasi di Kabupaten Subang, Jawa Barat.

#### b. Ciri bangunan berdasarkan tema

Kampus ini memiliki bentuk seperti hamparan perbukitan hijau yang terbentang di alam terbuka. Bentuk bangunan ini lebih ke menyesuaikan bagaimana bentuk dari sebuah bangunan dapat menyatu dengan keadaan lingkungan di sekitarnya, walaupun ada sebagian bentuk yang tidak menyatu

dengan alam sekitarnya karena bentuk tersebut hanya untuk pemanis saja. Bangunan ini memiliki lokasi di alam terbuka yang masih memiliki vegetasi hijau alami dari alam (Aldi Muhammad, 2020).

Untuk penerapan Arsitektur Organik pada bangunan sudah memenuhi *Building as nature* karena bentuk bangunan mengikuti alam. Untuk *Form follow flow* juga diterapkan pada bangunan ini, dapat dilihat dari desain yang memberikan bukaan bukaan pada fasad bangunan.

### 3. *Fallingwater House*

#### a. Deskripsi



**Gambar 29.** *Fallingwater house*

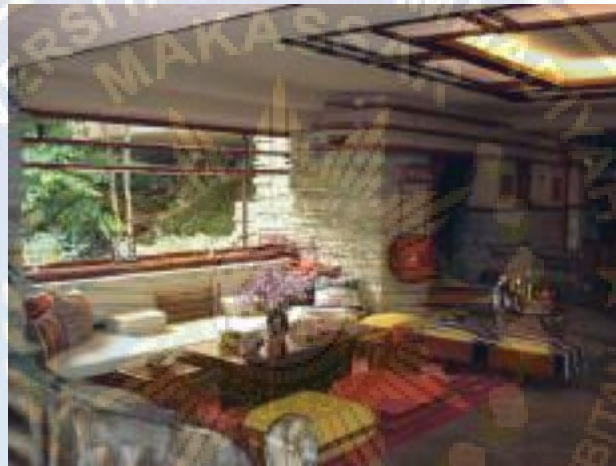
Sumber : <https://en.wikipedia.org/wiki/Fallingwater>

Rumah di atas air terjun ini terletak di area pedesaan Pennsylvania dan merupakan satu dari seratus *landmark* ikonik Amerika. Tulisan kali ini akan mengupas perjalanan desain karya fenomenal tersebut.

#### b. Ciri bangunan berdasarkan tema

Arsitektur karya Wright ini sudah menerapkan Arsitektur Organik, dapat dilihat seperti pada *Building as nature* dimana bentuk bangunan yang mengikuti alam di sekitarnya terlihat pada bagian depan bangunan yaitu adanya air sungai

yang mengalir diantara bagian *Fallingwater house*, Untuk prinsip *Of the material* juga terdapat pada bangunan ditandai dengan bentuk-bentuk abstrak dan geometrik dipadukan dengan elemen-elemen alami, seperti batu, bunga, dan air. *Form follow flow* pada bangunan dapat dilihat dari pemanfaatan bangunan mengikuti kondisi iklim karena berada di tengah alam , prinsip *Of the people* juga diterapkan ditandai dengan ciri khas ruang-ruang terbuka, yang cerah dan udara segar. Hiasan dinding digantikan dengan jendela-jendela dengan bingkai yang geometris. Selain itu *Living music* juga dapat ditemukan pada *Fallingwater house* dengan bentuk dan pola bangunannya terkesan tidak simetris namun tetap terlihat futuristik.

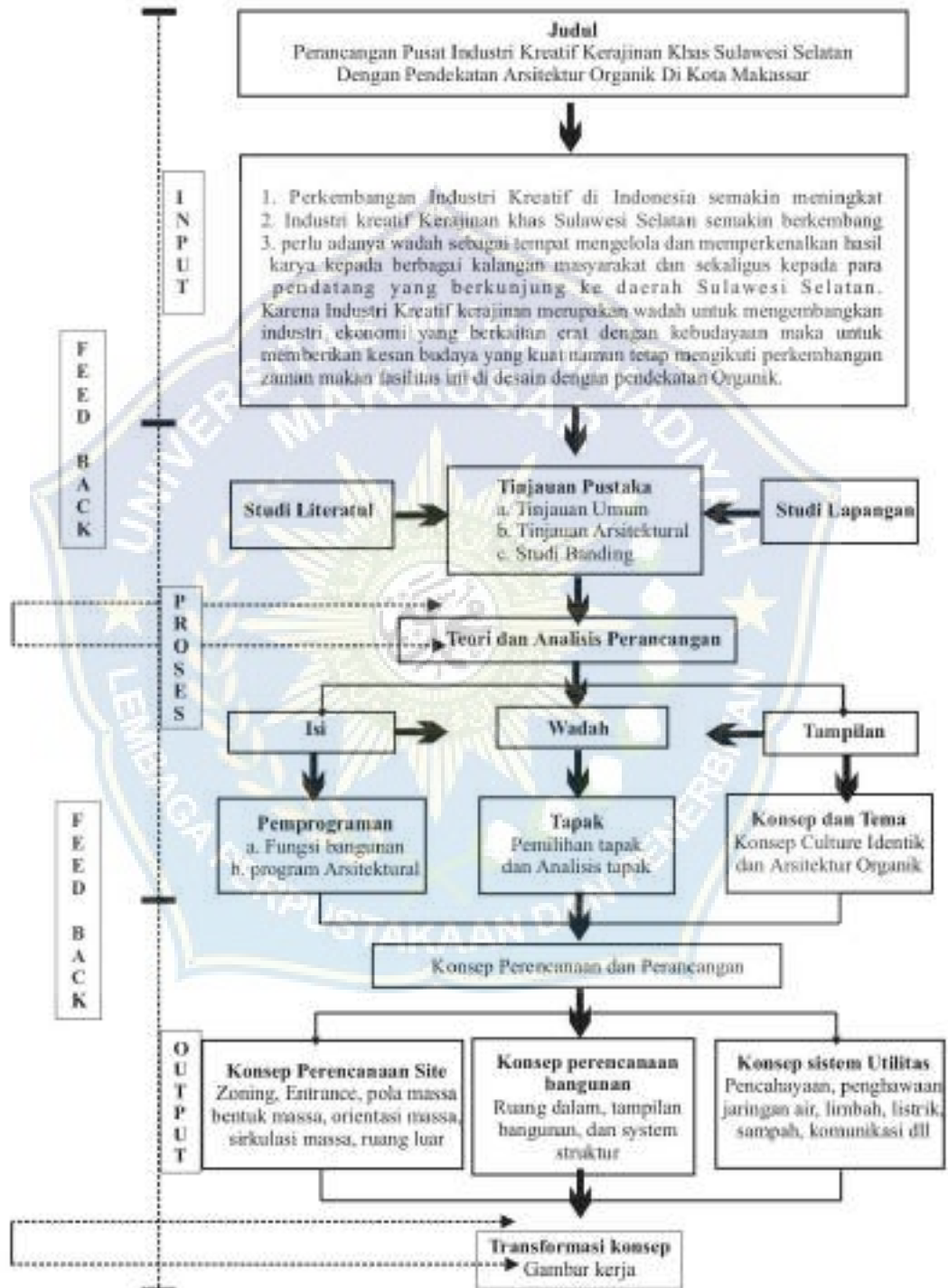


**Gambar 30.** Interior *Fallingwater house*

Sumber :

[https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_Fallingwater#/media/Berkas:Fallingwater\\_sitting\\_area.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Fallingwater#/media/Berkas:Fallingwater_sitting_area.jpg)

## F. Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **ANALISIS PERANCANGAN**

#### **A. Tinjauan Lokasi**

##### **1. Profil Kota /kabupaten**

###### **a. Letak Geografis**

Secara geografis Kota Makassar terletak di Pesisir Pantai Barat bagian selatan Sulawesi Selatan, pada titik koordinat  $119^{\circ}, 18', 27', 97''$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}, 8', 6', 19''$  Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar  $175,7 \text{ km}^2$  yang meliputi 14 Kecamatan dan 143 Kelurahan. Secara administratif Kota Makassar mempunyai batas-batas wilayah yaitu (Juhaidah, 2018) :

Sebelah selatan : Kabupaten Gowa,  
Sebelah utara : Kabupaten Pangkajene Kepulauan,  
Sebelah timur : Kabupaten Maros  
Sebelah barat : Selat Makassar

Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Pandang dan Ujung Tanah (Juhaidah, 2018).

###### **b. Kondisi topografis**

Berdasarkan topografinya, Kota Makassar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tanah relatif datar, bergelombang, berbukit dan berada pada ketinggian 0–25 m di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan lereng berada pada kemiringan 0-15%. Sementara itu, dilihat dari klasifikasi kelerengannya, menunjukkan bahwa kemiringan 0-2%=85%; 2- 3%=10%; 3-15%=5%. Hal ini memungkinkan Kota Makassar berpotensi pada pengembangan permukiman,

perdagangan, jasa, industri, rekreasi, pelabuhan laut, dan fasilitas penunjang lainnya (Juhaidah, 2018).

c. Kondisi Klimatologis

Sebagaimana kota-kota lainnya di Indonesia, Kota Makassar cenderung memiliki kondisi klimatologis yang sama. Di antara kesamaan tersebut adalah curah hujan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Adapun data klimatologi Kota Makassar tahun 2021 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Klimatologis Kota Makassar

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah hari Hujan (Hari)	Penyinaran Matahari (%)
Januari	1.195,00	30	20,59
Februari	434,30	18	34,85
Maret	679,90	25	43,39
April	430,40	10	55,00
Mei	65,00	7	55,51
Juni	75,40	12	63,39
Juli	43,00	10	44,44
Agustus	64,00	8	67,61
September	114,60	9	55,11
Oktober	107,70	17	60,62
November	327,70	22	49,75
Desember	964,00	24	25,89

Sumber : (Kota Makassar Dalam Angka, 2021)

Iklim di Kota Makassar pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pada tahun 2021 bulan Januari menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 1.195 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 30 hari.

d. Keadaan Administrasi wilayah

Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Kecamatan terluas di Kota Makassar adalah Kecamatan Biringkanaya dengan luas 48,22 km persegi atau mencakup 27,43 persen dari luas Kota Makassar secara keseluruhan. Sedangkan, kecamatan



dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang dengan luas 1,54 km persegi atau hanya sebesar 0,88 % dari luas Kota Makassar.



**Gambar 31.** Peta Administrasi Kota Makassar  
Sumber : (Kota Makassar Dalam Angka, 2021)

e. Kependudukan

Di bawah ini adalah tabel mengenai jumlah penduduk Kota Makassar dalam kurung waktu dua tahun terakhir yaitu:

Tabel 2. Kependudukan Kota Makassar

Kecamatan	Penduduk (ribu)		Pertumbuhan Penduduk/Tahun (%)
	2020	2021	
Mariso	57.426	57.594	0,30
Mamajang	56.049	56.056	0,02
Tamalate	180.824	181.533	0,40
Rappocini	144.587	144.619	0,03
Makassar	82.067	82.142	0,10
Ujung Pandang	24.526	24.526	0,01
Wajo	29.972	30.033	0,21
Bontoala	54.996	55.102	0,20

Ujung Tanah	35.789	35.947	0,45
Kepulauan Sangkarrang	14.125	14.187	0,45
Tallo	144.977	145.400	0,30
Panakkukang	139.590	139.635	0,04
Manggala	146.724	147.549	0,57
Biringkanaya	209.048	210.076	0,50
Tamalanrea	103.177	103.220	0,05
<b>Total</b>	<b>1.423.877</b>	<b>1.427.619</b>	<b>0,26</b>

Sumber : (Kota Makassar Dalam Angka, 2021)

Adapun Kecamatan Mariso sebagai kecamatan yang menjadi lokasi perancangan memiliki jumlah penduduk sebesar 57.594 jiwa/tahun 2021. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Mariso dari tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu sebesar 0,30%.

## 2. Kebijakan Tata ruang Wilayah



**Gambar 32.** Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar

Sumber : (Peraturan Daerah Kota Makassar No.4 tahun 2015)

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah kota Makassar, lokasi perancangan pusat industri kreatif adalah terletak di Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Panampungan, Kecamatan Mariso Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Makassar terkait Menurut peraturan daerah Kota Makassar nomor 4 tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Makassar tentang rencana tata ruang wilayah kota Makassar tahun 2015-2034 pasal 18 dan pasal 19 menetapkan tentang rencana sistem pusat pelayanan kota yang merupakan bagian dari pusat kegiatan kawasan perkotaan ayat 4 yang berbunyi :

(4). Pusat Pelayanan Kota IV (PPK IV) berfungsi sebagai pusat kegiatan bisnis global skala internasional, nasional, dan regional ditetapkan pada kawasan pengembangan pesisir di sebagian Kecamatan Tamalate dan sebagian Kecamatan Mariso, pusat kegiatan bisnis di sebagian wilayah Kecamatan Rappocini, serta pusat kegiatan pertemuan, pameran, dan social budaya skala internasional, nasional dan regional ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Mariso dan sebagian wilayah Kecamatan Tamalate.

Dalam perancangan pusat pengembangan industri kreatif Khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar yang sifatnya bisnis dan juga mempunyai unsur rekreatif dan edukatif, maka memilih lokasi yang strategis yang terdapat pada kawasan bisnis global dan pariwisata.

Berdasarkan keterangan diatas lokasi tapak yang sesuai untuk peruntukan pusat pengembangan industri kreatif di Kota Makassar yaitu terletak di Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Panampungan, Kecamatan Mariso dengan jalan Metro Tanjung bunga sebagai jalan utama dengan kondisi prasarana jalan yang baik yang dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum

### 3. Pemilihan Lokasi

#### a. Kriteria Pemilihan Lokasi

1. Pemilihan lokasi perancangan berdasarkan RTRW Kota Makassar terkait lokasi tempat Industri kreatif yang ditetapkan di Kecamatan Mariso
2. ketersediaan infrastruktur kota disekitar lokasi seperti jalan kota, ketersediaan drainase kota, jaringan listrik yang memadai

3. ketersediaan lahan/luas lahan perancangan di Kecamatan Mariso dipilih sebuah lahan kosong dengan luasan yang cukup untuk perancangan pusat Industri Kreatif Khas Sulawesi Selatan. Lahan kosong yang di pilih memiliki infrastruktur kota yang dinilai bisa memberikan kontribusi bagi operasional bangunan.
4. Disekitar lokasi terdapat bangunan-bangunan publik. Selain itu, lokasi berada di tengah-tengah lahan kosong dengan permukiman penduduk yang berjarak sekitar 400-500 meter dari lokasi.
5. Keberadaan bangunan-bangunan di sekitar yang mendukung proyek Menurut peraturan daerah di atas pada pasal 62 kawasan pariwisata bisnis termasuk dalam kawasan pariwisata buatan yang di tetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Mariso, dan terdapat beberapa gedung kebudayaan dan jarak ke permukiman adalah sekitar  $\pm$  30-50 meter

b. Alternatif Tapak

Berdasarkan letak geografisnya Kecamatan Mariso memiliki batas batas wilayah di Sebalah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tamalate, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, Sebalah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dan di sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Mamajang

Luas Wilayah Kecamatan Manggala tercatat 1,82 km<sup>2</sup> yang meliputi 8 Kelurahan.

Secara administratif Kecamatan Mariso memiliki 9 kelurahan, yaitu Kelurahan Kunjung Mae, Kelurahan Panambungan, Kelurahan Mario, Kelurahan Lette, Kelurahan Mariso, Kelurahan Kampung Buyang, Kelurahan Mattoanging, Kelurahan Bontorannu, dan Kelurahan Tamarunang.

Berdasarkan RTRW Kota Makassar, maka terdapat dua pilihan alternatif tapak. Kedua alternatif tapak ini berada di Kecamatan Mariso dengan kondisi eksisting tapak yang hampir sama.



**Gambar 33.** Peta Kecamatan Mariso  
 Sumber : Google Earth, 2023

a) Alternatif I, Kelurahan Panambungan Kecamatan Mariso



**Gambar 34.** Peta Alternatif I  
 Sumber : Google Earth, 2023

Alternatif I berada di Jalan Tanjung Bunga Makassar, Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso Kota Makassar. Luas Alternatif I memiliki luas 2,42 Ha dan eksisting lahan kosong

b) Alternatif Lokasi II, Kelurahan Bontorannu Kecamatan Mariso



**Gambar 35.** Peta Alternatif II  
Sumber : Google Earth, 2023

Alternatif II berada di jalan Tanjung Bunga, No 2 B, Makassar, Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Mariso Kota Makassar. Luas Alternatif II memiliki luas 3,9 Ha dan eksisting lahan kosong

c. Pemilihan tapak

Untuk mendapatkan Lokasi site yang sesuai dengan perancangan industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan, maka setelah mendapatkan lokasi maka akan dilakukan analisa dan pertimbangan potensi yang ada dilokasi terpilih.

Adapun pertimbangan yang akan dinilai dalam pemilihan lokasi yaitu sebagai berikut:

5) Potensi Lokasi

- a) Lokasi yang tersedia sesuai dengan RTRW Kota Makassar tentang ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peruntukan tempat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan
- b) Faktor lingkungan yang mendukung dalam operasional bangunan.

4. Potensi Tapak

- a) Kesesuaian dengan tata guna lahan.
- b) Luas tapak dan topografi yang mendukung.
- c) Tersedianya jaringan sistem utilitas.
- d) Aksesibilitas menuju ke lokasi site yang mudah untuk dijangkau.

Adapun standar penilaian lokasi yang digunakan untuk pembobotan, sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Pembobotan

<b>Standar Pembobotan</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Baik	5
Cukup Baik	4
Kurang Baik	3
Memenuhi	2
Kuang Memenuhi	1

Tabel 4. Standar Pembobotan Lokasi

<b>Aspek yang di nilai</b>	<b>Pembobotan</b>	
	<b>Alternatif I</b>	<b>Alternatif II</b>
Kesesuaian RTRW	5	5
Kesesuaian dengan regulasi PUPR 2013	4	3
Strategis	5	3
Utilitas	5	5
Pencapaian	4	4
<b>Akumulasi Nilai</b>	<b>23</b>	<b>20</b>

Jadi, berdasarkan hasil pembobotan yang dilakukan, maka lokasi yang terpilih adalah alternatif lokasi I di Kelurahan Parambungan Kecamatan Mariso. Selain berdasarkan pada pembobotan di atas, juga melihat tapak yang memiliki potensi yang sesuai dengan perancangan.

Lokasi lahan atau sebetak tanah dengan batas yang jelas, kondisi eksisting lahan dengan potensi yang dimiliki lahan tersebut sebagai lokasi terpilih untuk

sebuah perancangan bangunan. Berdasarkan penjelasan di atas dan tapak yang terpilih yaitu lahan kosong yang bersebrangan dengan gedung Celebes Convention Centre.

## B. Analisis Tapak

### 1. Analisis Aksesibilitas



Respon perancangan

**Gambar 36.** Analisis Aksesibilitas

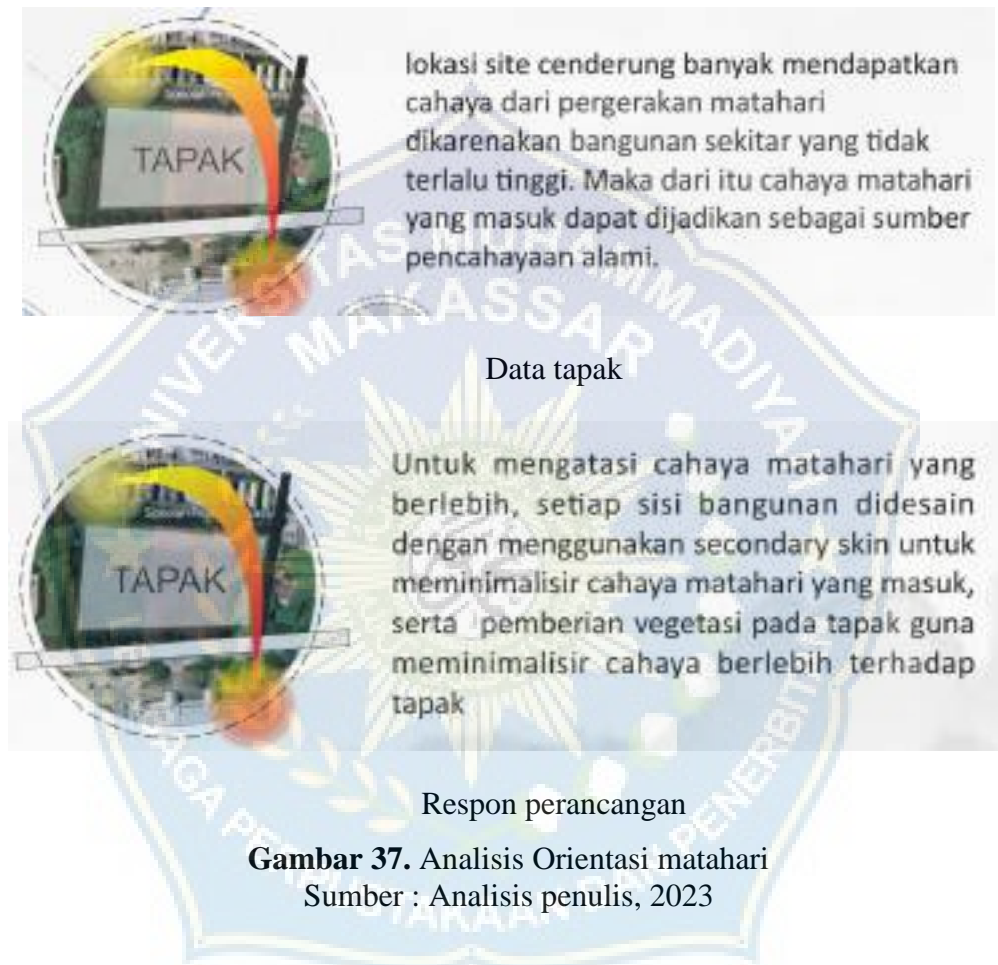
Sumber : Analisis penulis, 2023

Akses menuju tapak yaitu berada di Jalan utama Metro Tanjung Bunga, dan terdapat jalan sekunder yaitu jalan Nuri, Dapat diakses dengan kendaraan



umum dan kendaraan pribadi serta dapat di lalui oleh pejalan kaki, Untuk jalan *Entrance* berada pada jalan Metro Tanjung Bunga dari arah Pantai dan akses keluar juga berada di jalan Metro Tanjung Bunga

## 2. Analisis Orientasi Matahari



Kota Makassar memiliki iklim yang cukup panas dan radiasi matahari yang tinggi sehingga menciptakan suasana yang panas dan menyebabkan penghuni bangunan menjadi kurang nyaman, namun adapula manfaatnya yaitu dapat di jadikan sebagai sumber pencahayaan alami pada bangunan.

Solusi yang dapat di terapkan pada bangunan yaitu :

Pengaturan orientasi bangunan, menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Organik, Menerapkan Vegetasi pada Bangunan, serta terdapat tanaman dan ruang terbuka hijau

### 3. Analisis Kebisingan

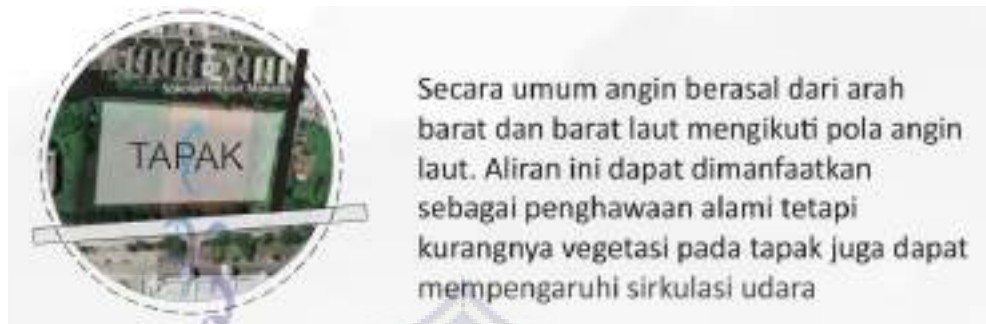


**Gambar 38.** Analisis Kebisingan  
Sumber : Analisis penulis, 2023

Tingkat Kebisingan pada Tapak sesuai dengan lingkungan di sekitar . Kebisingan yang cukup tinggi berada di Jalan Metro Tanjung Bunga karena merupakan Jalan raya, Kebisingan sedang berada di jalan Nuri dan juga terdapat beberapa rumah warga, sedangkan untuk tingkat kebisingan rendah berada di sekitar inspeksi kanal.

Untuk mencegah kebisingan yang cukup tinggi dapat ditambahi vegetasi alami dan juga dinding beton tinggi untuk mencegah gangguan pada bangunan

#### 4. Analisis Arah Angin



Data tapak



Respon perancangan

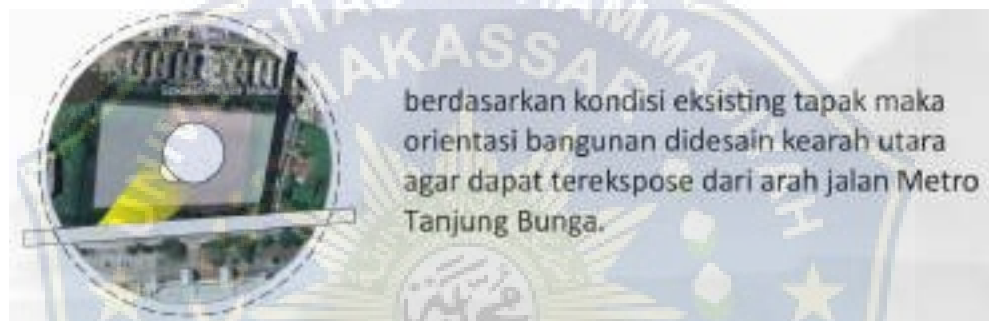
**Gambar 39.** Analisis Arah angin  
Sumber : Analisis penulis, 2023

Pada lokasi site arah angin terjadi dari arah laut kemudian melewati jalan Metro Tanjung Bunga menuju ke tapak Hal tersebut dapat dijadikan referensi pada bentuk bangunan, dengan memberikan bukaan-bukaan pada bangunan untuk jalur masuk angin dan menjadi penghawaan alami

## 5. Analisis Orientasi Bangunan



Data tapak



Respon perancangan

### **Gambar 40.** Analisis Orientasi Bangunan

Sumber : Analisis penulis, 2023

Tapak perancangan berada di kawasan pinggir pantai selat Makassar sehingga view keluar tapak yang memiliki potensi adalah view menghadap kejalan utama yaitu menghadap ke bangunan Celebes Convetion Centre.

Adapun view tapak yaitu pada sisi Utara dan Timur tapak terdapat inspeksi kanal dan terdapat permukiman rumah susun yang dapat mengganggu pemandangan maka di tambah vegetasi agar terlihat lebih bagus

Pada sisi arah Selatan tapak terdapat Jalan Nuri dan Hotel Gammara menjadi view ke dalam tapak dari arah Mall TSM (Trans Studio Makassar).

## C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

### 1. Analisis Fungsi

Fungsi industri kreatif kerajinan Khas Sulawesi Selatan adalah sebagai sarana dan prasarana yang mewadahi terkait perkembangan Ekonomi kreatif, sebagai wadah untuk memperkenalkan produk khas daerah tidak hanya kepada masyarakat Sulawesi Selatan namun juga kepada pendatang yang berkunjung ke Kota Makassar.

### 2. Analisis Pelaku dan Kegiatan

#### a. Kelompok Kegiatan Utama Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan

Kegiatan utama pada fasilitas ini yaitu berupa kegiatan-kegiatan berbasis Industri Kreatif Kerajinan seperti kegiatan mengelola dan memproduksi Kerajinan Khas dari Sulawesi Selatan

#### b. Kelompok Kegiatan Penunjang

Kegiatan Penunjang pada Pusat Industri Kreatif Kerajinan khas Sulawesi Selatan dengan kegiatan tambahan yang mendukung kegiatan utama yaitu dengan pengenalan produk Kerajinan dan pemasaran

#### c. Kelompok Kegiatan Pengelola

Kelompok kegiatan pengelola yaitu melaksanakan fungsinya termasuk pengaturan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan perencanaan pengoperasian serta memberikan arahan terhadap pelaku Industri

#### d. Kelompok Kegiatan Servis

Kegiatan unit servis berupa kegiatan perbaikan, pemeliharaan, kegiatan bongkar muat, operasional teknis, pengolahan bahan-bahan kerajinan, dan metabolisme dalam bangunan. Beberapa limbah dari Kerajinan dapat

membahayakan oleh karena itu kegiatan servis harus dilaksanakan sesuai dengan fungsinya.

### 3. Analisis Kebutuhan ruang

Analisis ini dilakukan untuk membagi pelaku kegiatan, jenis kegiatan, dan kebutuhan ruang pada pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar agar diperoleh kebutuhan ruang. Hasil analisis ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis besaran ruang.

#### 1) Analisis Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Utama

Tabel 5. Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Utama

<b>Pelaku</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>	
Pengrajin	Membuat kerajinan	Ruang produksi kerajinan Kain Tenun	
		Ruang produksi Kerajinan gerabah	
		Ruang Produksi Kerajinan Anyaman	
		Ruang Produksi Kerajinan Kayu	
		Ruang Produksi Kerajinan aksesoris	
		Mengajar Pengunjung	Ruang Workshop
		Istirahat	Ruang Istirahat
Pengunjung	Parkir	Tempat Parkir	
	kedatangan	Lobby	
	Mencari Informasi	Resepsionis	
	menunggu	Ruang tunggu	
	Melihat pameran kerajinan	Ruang pameran	
	Belajar membuat	Ruang Workshop	

	kerajinan	
Pengelola	Parkir	Ruang parkir
	Memberitahu informasi	Resepsionis
	Melayani pengunjung	Galery pemasaran
	Melayani pengunjung saat ingin membayar	Kasir
	Menyimpan bahan-bahan baku dari Kerajinan	Gudang

2) Analisis Kebutuhan Ruang Kegiatan Penunjang

Tabel 6. Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang

<b>Pelaku</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Pengrajin	Makan dan minum	cafeteria
	ibadah	Mushollah
	Toilet	Toilet
Pengunjung	Makan dan minum	Cafeteria
	Rekreasi	<i>Plaza and Playground</i>
	Sholat	Mushollah
	Toilet	Toilet
Pengelola	Makan dan minum	Cafeteria
	Sholat	Musholla

3) Analisis Kebutuhan Ruang Kegiatan Pengelolaan

Tabel 7. Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Pengelolaan

<b>Pelaku</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Kepala pengelolaan	Mengkoordinasi dan menentukan kebijakan	Ruang Kepala pengelolaan
	Melakukan rapat	Ruang rapat
	Buang air kecil dan besar	Toilet
Staf Administrasi	Menangani urusan administrasi	Ruang staf administrasi

	rapat	Ruang rapat
	Istirahat sholat	Mushollah
	Buang air besar dan kecil	Toilet
	Makan dan minum	cafeteria
Staf Operasional	Menangani keamanan	Ruang operasional
	kebersihan dan tempat parkir	
	Melakukan rapat	Ruang rapat
	Makan dan minum	Cafeteria
	Buang air kecil dan besar	Toilet
	sholat	Mushollah
Karyawan	Melayani pengunjung, memberikan arahan saat pameran	Ruang karyawan
	Rapat	Ruang rapat
	Makan dan minum	cafeteria
	Sholat	mushollah

#### 4) Analisis Kebutuhan Ruang Kegiatan Servis

Tabel 8. Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Servis

<b>Pelaku</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Security	Menjaga keamanan	Pos Security
	Memantau CCTV	Ruang CCTV
	Buang air besar dan kecil	Toilet
Teknisi	Memastikan sistem ME	Ruang servis
	bangunan tidak rusak	Ruang Genset
		Ruang Trafo
		Ruang panel
		Ruang pompa dan tangki air
Cleaning Service	Menjaga kebersihan	Keseluruhan bangunan



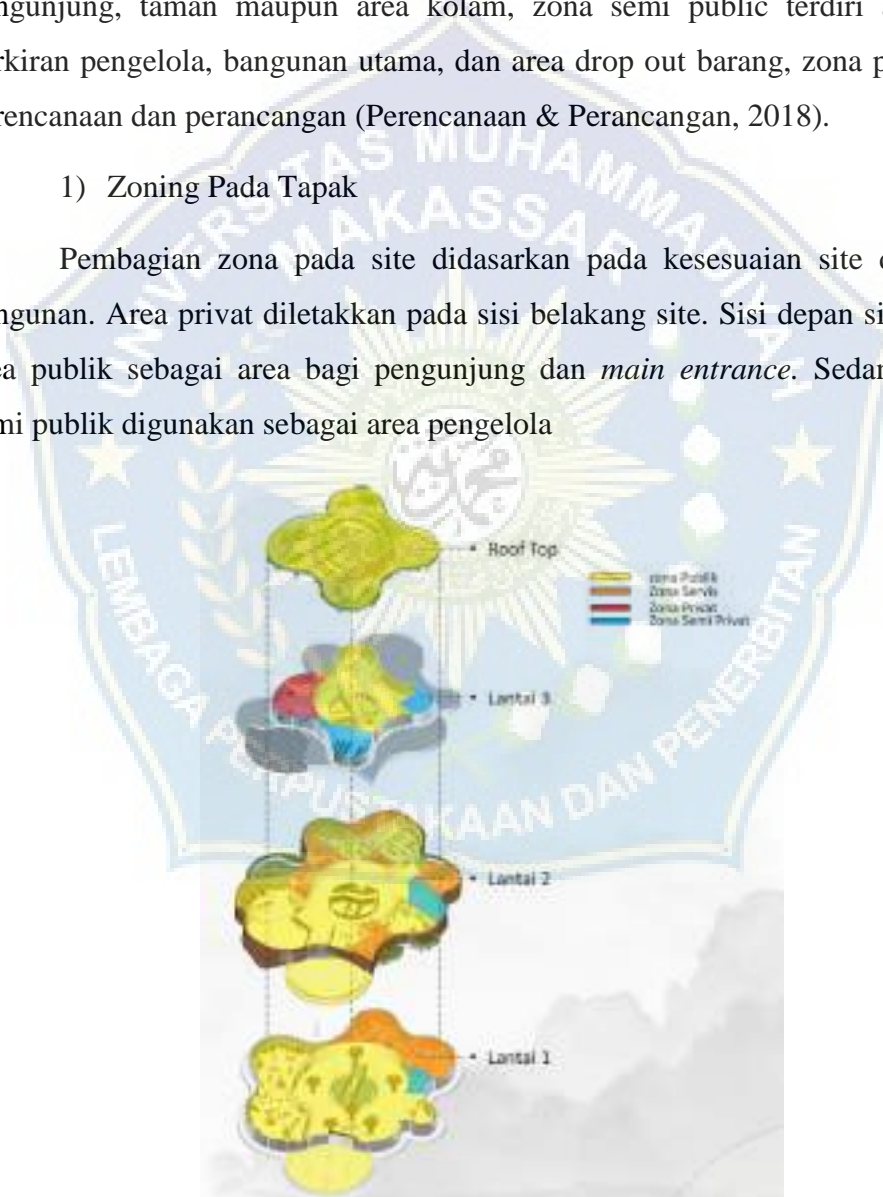
#### 4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

##### a) Analisis Zonasi

Penzoningan pada tapak terdiri atas empat zona yaitu Zona publik diantaranya entance bangunan, plaza, parkir pengunjung, bangunan pengunjung, taman maupun area kolam, zona semi public terdiri atas ruang parkir pengelola, bangunan utama, dan area drop out barang, zona privat yaitu perencanaan dan perancangan (Perencanaan & Perancangan, 2018).

##### 1) Zoning Pada Tapak

Pembagian zona pada site didasarkan pada kesesuaian site dan fungsi bangunan. Area privat diletakkan pada sisi belakang site. Sisi depan site terdapat area publik sebagai area bagi pengunjung dan *main entrance*. Sedangkan area semi publik digunakan sebagai area pengelola



**Gambar 41.** Zoning pada tapak

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 9. Zona Ruang Pada Tapak

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Kuning	Hall, Loby, resepsionis, Ruang produksi kerajinan kayu, ruang produksi kerajinan gerabah, ruang produksi kerajinan tenun, ruang produksi kerajinan anyaman, ruang produksi kerajinan aksesoris, ruang pameran, galeri pemasaran, ,cafeteria dan roof top
Semi Publik	Biru	Ruang tamu Kantor, ruang workshop, toilet dan mushallah
Private	Merah	Kantor, Ruang Kepala, ruang rapat, ruang karyawan, ruang staff
Servis	Orange	Ruang CCTV, ruang panel, ruang genset

b) Analisi Hubungan Ruang

1) Pola Hubungan Makro



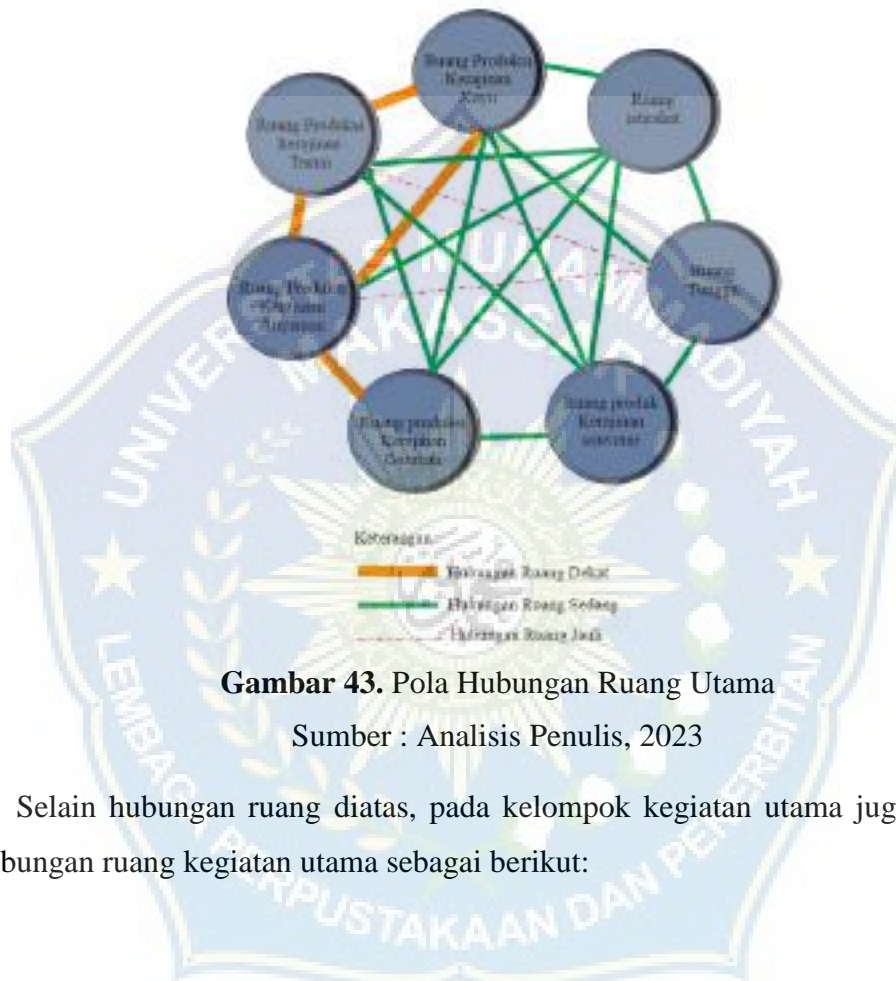
**Gambar 42.** Pola Hubungan Makro

Sumber : Analisis Penulis, 2023

## 2) Pola Hubungan Ruang Mikro

Berikut adalah pola hubungan ruang secara mikro berdasarkan ruang-ruang pada kelompok kegiatannya.

### a) Kelompok Kegiatan Utama



**Gambar 43.** Pola Hubungan Ruang Utama

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Selain hubungan ruang diatas, pada kelompok kegiatan utama juga terdapat hubungan ruang kegiatan utama sebagai berikut:



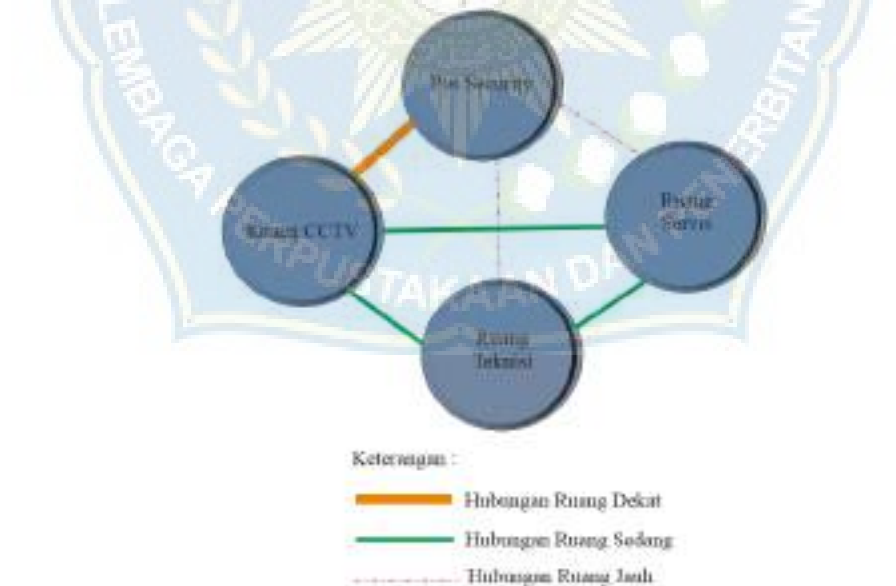
c) Kelompok Kegiatan Pengelola



**Gambar 46.** Pola Hubungan Ruang Pengelola

Sumber : Analisis Penulis, 2023

d) Kelompok Kegiatan Servis



**Gambar 47.** Pola Hubungan Ruang Servis

Sumber : Analisis Penulis, 2023

## 5. Analisis besaran ruang

Analisis besaran ruang berisi tentang analisis standar dan ukuran ruang yang akan digunakan dalam perancangan dengan mengacu pada analisis kebutuhan ruang.

Adapun dasar pertimbangan yang menjadi acuan dalam perhitungan besaran ruang sebagai berikut:

- a) Buku data arsitek oleh Neufert (N)
- b) Time Saver Standar of Building Types (TS)
- c) Studi literatur pada perancangan yang sama (S)
- d) Analisis pribadi (A)
- e) Furnitur ruang
- f) Sirkulasi
  - 1) Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Utama

Tabel 10. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Utama

Ruang	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi (%)	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
A	B	C	D	F=AxBxCxD	
Ruang	15 Alat	2 m <sup>2</sup>		45 m <sup>2</sup>	
Produksi kerajinan Tenun	30 orang	1,5 m <sup>2</sup>	50 %	67,5 m <sup>2</sup>	A
Ruang				90 m <sup>2</sup>	
Produksi kerajinan anyaman	30 orang	2 m <sup>2</sup>	50%		A

Ruang				90 m <sup>2</sup>	
Produksi kerajinan gerabah	30 orang	2 m <sup>2</sup>	50%		A
Ruang Produksi kerajinan kayu	30 orang	2 m <sup>2</sup>	50%	90 m <sup>2</sup>	A
Ruang produksi kerajinan Aksessoris	30 orang	2 m <sup>2</sup>	50%	90 m <sup>2</sup>	A
Ruang Workshop	100 orang	1,5 m <sup>2</sup>	30 %	195 m <sup>2</sup>	DA
Ruang Istirahat	20 orang	1,5 m <sup>2</sup>	25%	37,5 m <sup>2</sup>	DA
Lobby	100 orang	1,6 m <sup>2</sup>	60%	256 m <sup>2</sup>	DA
Resepsionis	2 orang	2	20%	5 m <sup>2</sup>	DA
Ruang Tunggu	20 orang	1 m <sup>2</sup>	30%	26 m <sup>2</sup>	A
Ruang pameran	300 orang	1,6 m <sup>2</sup>	30%	624 m <sup>2</sup>	DA
Galeri	50 orang	2,4 m <sup>2</sup>	30 %	156 m <sup>2</sup>	DA
Penjualan	300 orang	1,6 m <sup>2</sup>		655 m <sup>2</sup>	
Kasir	2 orang	2,16 m <sup>2</sup>	20 %	5 m <sup>2</sup>	DA
Gudang	4 orang	2,4 m	60%	15,36 m <sup>2</sup>	DA
Toilet Wanita	4 WC	1,5 m <sup>2</sup>	60%	11,2 m <sup>2</sup>	TS
Toilet Pria	2Wastafel	0,5 m <sup>2</sup>			
	3 urinoir	0,6 m <sup>2</sup>	60%	11,68 m <sup>2</sup>	TS
	3 WC	1,5 m <sup>2</sup>			
	2Wastafel	0,5 m <sup>2</sup>			

<b>Jumlah</b>	<b>2.470,24 m<sup>2</sup></b>
---------------	-------------------------------

2) Besaran Ruang Kegiatan Penunjang Umum

Tabel 11. Besaran Ruang Kegiatan Penunjang Umum

Ruang	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi (%)	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
A	B	C	D	F=AxBxCxD	
Ruang Tunggu	10 orang	1 m <sup>2</sup>	30%	13 m <sup>2</sup>	A
Cafetaria	1 Ruang makan 200 orang	2 m <sup>2</sup>	25%	500 m <sup>2</sup>	DA
	Dapur 3 orang	2,4 m <sup>2</sup>	25%	9 m <sup>2</sup>	DA
Mushollah	100 orang	1,6 m <sup>2</sup>	40%	224 m <sup>2</sup>	ASM
Plaza	200 orang	1,5 m <sup>2</sup>	30 %	292,5 m <sup>2</sup>	DA
playground	50 orang	2,25 m <sup>2</sup>	25%	140,625 m <sup>2</sup>	DA
Toilet pria	3 urinoir	0,6 m <sup>2</sup>	60%	11,68 m <sup>2</sup>	TS
	3 WC	1,5 m <sup>2</sup>			
	2Wastafel	0,5 m <sup>2</sup>			
Toilet wanita	4 WC	1,5 m <sup>2</sup>	60%	11,2 m <sup>2</sup>	TS
	2Wastafel	0,5 m <sup>2</sup>			
Gudang bahan baku	Kerajinan tenun	10 m <sup>2</sup>	20%	12 m <sup>2</sup>	
	Kerajinan anyaman	10 m <sup>2</sup>	20%	12 m <sup>2</sup>	
	Kerajinan kayu	10 m <sup>2</sup>	20%	12 m <sup>2</sup>	
	Kerajinan Aksesoris	10 m <sup>2</sup>	20%	12 m <sup>2</sup>	
	Kerajinan Gerabah	10 m <sup>2</sup>	20%	12 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>				<b>1.177,63 m<sup>2</sup></b>	

3) Besaran Ruang Kegiatan Pengelolaan

Tabel 12. Besaran Ruang Kegiatan Pengelolaan

Ruang	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi (%)	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
A	B	C	D	F=AxBxCxD	
Ruang	5 Orang	2,4 m <sup>2</sup>	30%	15 m <sup>2</sup>	DA



kepala					
pengelola					
Ruang rapat	12 Orang	3,2 m <sup>2</sup>	20%	46,08 m <sup>2</sup>	DA
Ruang Staf	8 Orang	2,4 m <sup>2</sup>	40%	26,88 m <sup>2</sup>	DA
Administrasi					
Ruang operasional	2 Orang	2 m <sup>2</sup>	30%	5,2 m <sup>2</sup>	A
Ruang karyawan	20 Orang	2,4 m <sup>2</sup>	20%	57,6 m <sup>2</sup>	DA
Ruang tunggu	10 Orang	1 m <sup>2</sup>	30%	13 m <sup>2</sup>	A
Toilet wanita	4 WC 2Wastafel	1,5 m <sup>2</sup> 0,5 m <sup>2</sup>	60%	11,2 m <sup>2</sup>	TS
Toilet pria	3 urinoir 3 WC 2Wastafel	0,6 m <sup>2</sup> 1,5 m <sup>2</sup> 0,5 m <sup>2</sup>	60%	11,68 m <sup>2</sup>	TS
<b>Jumlah</b>				<b>186,64 m<sup>2</sup></b>	

#### 4) Besaran Ruang Kegiatan Servis

Tabel 13. Besaran Ruang Kegiatan Servis

Ruang	Kapasitas	Standart (m <sup>2</sup> )	Sirkulasi (%)	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
A	B	C	D	F=AxBxCxD	
Ruang CCTV	1 Ruang	8 m <sup>2</sup>	50%	12 m <sup>2</sup>	S
Ruang Servis	1 Ruang	15 m <sup>2</sup>	40%	15 m <sup>2</sup>	S
Ruang Genset	1 Ruang	15 m <sup>2</sup>	-	15 m <sup>2</sup>	S
Ruang Panel	1 Ruang	8 m <sup>2</sup>	-	12,8 m <sup>2</sup>	S
Ruang pompa dan tangki air	1 Ruang	15 m <sup>2</sup>	-	15 m <sup>2</sup>	S

<b>Jumlah</b>	<b>69,8 m<sup>2</sup></b>
---------------	---------------------------

Tabel 14. Besaran Ruang Parkiran

<b>Ruang</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Standart (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Sirkulasi (%)</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Sumber</b>
<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>F=AxBxCxD</b>	
Parkir pengunjung	mobil 50 buah	15 m <sup>2</sup>	80%	1.350 m <sup>2</sup>	N
	Motor 100 buah	1,6 m <sup>2</sup>	80%	288 m <sup>2</sup>	N
Parkir Staf	Mobil 20 buah	15 m <sup>2</sup>	80%	540 m <sup>2</sup>	N
	Motor 30 buah	1,6 m <sup>2</sup>	80%	86,4 m <sup>2</sup>	N
<b>Jumlah</b>				<b>2.264,4 m<sup>2</sup></b>	

Tabel 15. Akumulasi Besaran Ruang

<b>No.</b>	<b>Kebutuhan Ruang Kegiatan</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
1.	Kegiatan Utama	<b>2.470,24 m<sup>2</sup></b>
2.	Kegiatan Penunjang Umum	<b>1.177,63 m<sup>2</sup></b>
3.	Kegiatan Pengelola	<b>186,64 m<sup>2</sup></b>
4.	Kegiatan Servis	<b>69,08 m<sup>2</sup></b>
5	Kebutuhan lahan parkir	<b>2.264,4 m<sup>2</sup></b>
<b>Jumlah</b>		<b>6.168,71 m<sup>2</sup></b>

Berdasarkan jumlah luas besaran ruang yang diperoleh, maka sesuai dengan peraturan kota Makassar terkait KDB, KLB dan GSB dapat diuraikan sebagai berikut:

Luas tapak : 24.200 m<sup>2</sup>

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 30 % × 24.200 m<sup>2</sup> = 7.260 m<sup>2</sup>

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1,2 × 24.200 m<sup>2</sup> = 28.800 m<sup>2</sup>

Jumlah Lantai = 28.800 m<sup>2</sup> ÷ 7.260 m<sup>2</sup> = 4 (Jumlah Lantai Maksimal)

GSB = 15 meter dari as jalan

Berdasarkan luas total kebutuhan ruang, maka diperoleh luas sebesar 6.168,71 m<sup>2</sup>. Luas yang diperoleh pada KDB adalah 7.260 m<sup>2</sup>, sehingga terdapat

selisih besaran ruang yang tidak digunakan sebesar 1.091,71 m<sup>2</sup> dapat dimanfaatkan menjadi ruang terbuka hijau, jadi total keseluruhan RTH adalah 18.031,29 m<sup>2</sup>.

Ketinggian bangunan yaitu tiga lantai sesuai dengan ketinggian bangunan disekitar lokasi yang juga berupa bangunan-bangunan industri. Oleh karena itu pusat Industri Kreatif di Kota Makassar akan didesain dengan mengikuti ketinggian bangunan disekitarnya.

#### 6. Analisis Persyaratan Ruang

Tabel 16. Analisis Persyaratan Ruang

No.	Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Kebisi- ngan	View
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		
1.	Parkir Staff	+	++	+++		Δ	
2.	Parkir Umum	++	++	+++		Δ	
3.	R.Produksi kerajinan kaintenun	++	++	+++	+	Δ	++
4.	R. Produksi Kerajinan Anyaman	+++	++	+++	+	Δ	++
5.	R.Kerajinan Gerabah	+++	++	+++	+	ΔΔ	++
6.	R. Workshop	++	+++	+	+++	ΔΔ	+++
7.	R. Istirahat	++	++	++	+++	Δ	
8.	Lobby	+++	+	+++	+	ΔΔ	+++
9.	Resepsionis	+	++	+	+++	Δ	+++
10.	R. Tunggu	++	+++	+	+++	Δ	++
11.	R. Pameran	++	+++	++	+	ΔΔ	+++
12.	Galeri pemasaran	+++	++	++	++	ΔΔ	+++
13.	Kasir	++	+++	+	+++	ΔΔ	++
14.	Gudang	+	++	++	+	Δ	+
15.	Cafetaria	++	++	++	++	ΔΔ	+++
16.	R.Kepala pengelola	+	++	+	+++		
17.	R. Rapat	++	++	++	++		
18.	R.Staf Administrasi	++	++	+	+++		
19.	R.Operasiona l	++	++	+	+++		

20.	R. Karyawan	++	++	+	+++		
21.	Mushollah	+++	++	++	++		
22.	Pos Security	++	++	+	+	△	+++
23.	Toilet	++	+++	+	++	△△	
24.	R. CCTV	+	++	+	+++	△	
24.	R. Servis	++	+	+	+	△△	
25.	R. Genset	+++	+	+++		△	
26.	R. Trafo	++	+++	++		△△	
27.	R.Panel	+	+	+	+	△	
28.	R. Pompa dan tangki	+	+	+	+	△△	

+	Kurang Perlu
++	Diperlukan
+++	Sangat Perlu
△	Kebisingan Rendah
△△	Kebisingan Tinggi

#### D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

##### 1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Berdasarkan pendekatan yaitu Arsitektur Organik maka desain bangunan sebagai berikut :

Desain bambu yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Organik karena memiliki prinsip Building as Nature yang artinya bangunan selaras dengan alam sekitar serta of the material yang dapat memanfaatkan bentuk bentuk dari alam, Selain itu terdapat lengkungan khas Arsitektur Organik pada bentuk bangunan selaras dengan sauna sekitar tapak. Sebagai dasar perancangan dan pola bangunan, Arsitektur Organik juga cenderung menggunakan bahan dasar bambu maka itulah pemilihan tanformasi bentuk dari bambu yang akan diterapkan pada bentuk bangunan.



**Gambar 48.** Analisis bentuk





Sumber : Analisis Penulis, 2023

## 2. Analisis Material bangunan

Adapun material yang digunakan pada pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Material Bangunan

Jenis Material	Gambar	Penggunaan
Kayu		Sebagai elemen fasad dan implementasi dari penggunaan material alami

Jenis Material	Gambar	Penggunaan
Kaca		Sebagai elemen fasad dan mendistribusikan cahaya matahari ke dalam bangunan
Material Batu alam		Prinsip Arsitektur Organik Batu alam sebagai elemen estetika pada fasad bangunan sekaligus memanfaatkan alam
Vegetasi		Sebagai elemen dengan memanfaatkan alam sekitar
Bambu		Penggunaan material bambu pada bangunan
GRC ( <i>Glass Reinforced Concrete</i> )		GRC adalah singkatan dari <i>Glass Reinforced Concrete</i> yang tahan terhadap lembab, jamur, rayap dan api

## E. Analisis Pendekatan Perancangan

Berdasarkan studi banding penerapan arsitektur Organik pada pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar dapat diuraikan dalam beberapa prinsip desain yaitu sebagai berikut:

### 1) *Building as nature*

Prinsip ini diterapkan dalam bangunan industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan dengan menjadikan alam sebagai pusat inspirasi untuk mendapatkan bentuk bangunan yaitu transformasi bentuk dari bambu

### 2) *Continous Present*

Penerapan prinsip ini kedalam bangunan dengan merancang sesuai dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitar, mengatur orientasi bangunan dan di desain agar selalu mengikuti perkembangan zaman seperti pada pola bentuk yang unik dan mempunyai ciri khas yang berkaitan dengan suku budaya Sulawesi Selatan

### 3) *Form Follow Flow*

Prinsip Arsitektur Organik juga terdapat prinsip *Continous Present* dimana bangunan yang akan dirancang dapat memanfaatkan alam di sekitarnya, seperti untuk mendapatkan penghawaan alami dapat di beri bukaan-bukaan pada bangunan mengikuti arah matahari disekitar tapak, sedangkan untuk memanfaatkan cahaya alami dengan menggunakan material kaca pada fasad bangunan, selain itu untuk meminimalisir suhu panas yang terdapat di sekitar tapak dapat di beri ruang terbuka hijau

### 4) *Of the people*

Penerapan prinsip ini pada bangunan pusat industri kreatif kerajinan yaitu dengan penataan ruangan sesuai dengan fungsinya masing-masing, memberi warna yang alami sehingga menciptakan kenyamanan di dalamnya

### 5) *Of the Hill*

Perancangan bangunan industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan berada di lokasi tapak, Untuk merancang bangunan maka disesuaikan pada keadaan di sekitar tapak yang terdapat bangunan-bangunan tinggi seperti bangunan *Celebes Convention Center* tepat berada di depan lokasi perancangan selain itu pada belakang tapak juga terdapat rumah susun yang 3 lantai.

### 6) *Of the Material*

Pada penggunaan material yaitu menggunakan material alami agar tidak merusak ekologi, serta material kayu dan kaca yang dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitar tapak.

### 7) *Youthful and unexpected*

Pada perancangan bangunan dapat di terapkan bentuk sudut-sudut melengkung sebagai ciri khas yang unik dan penataan ruangan dan tampilan yang memiliki karakter berubah-ubah sesuai dengan bangunan berada.

### 8) *Living music*

Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan walaupun cenderung mengikuti alam di sekitar akan tetapi dibuat tetap terlihat futuristik dengan menerapkan pola yang tidak simetris.

## **F. Analisis Sistem Bangunan**

### 1. Sistem Struktur Bangunan

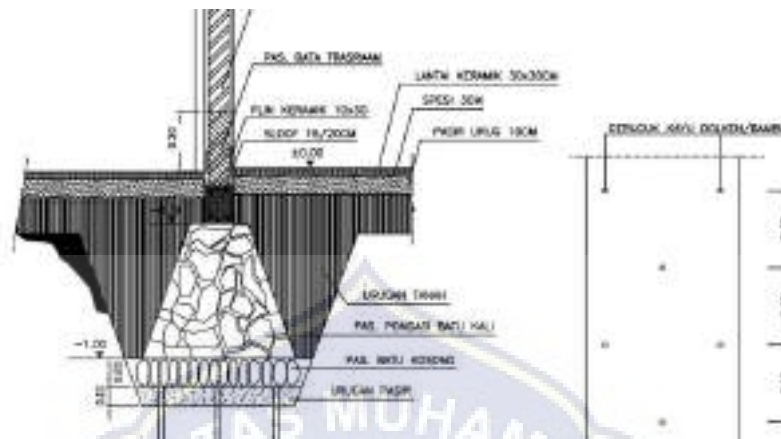
Ada 3 jenis struktur yang akan di gunakan mulai dari struktur bawah (*sub structure*), struktur tengah (*middle structure*), dan struktur atas (*upper structure*).

#### 1) struktur bawah (*sub structure*)

Menggunakan jenis pondasi sesuai dengan kebutuhan struktur pada tiap – tiap ruang. Biasanya pondasi yang digunakan merupakan jenis pondasi untuk



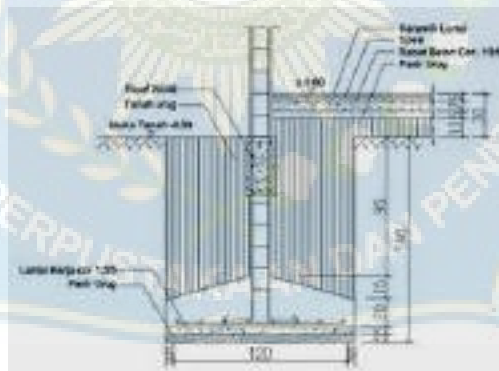
bangunan dengan ketinggian tidak lebih dari satu lantai. Beberapa jenis pondasi antara lain :



**Gambar 49.** Pondasi Batu Kali

Sumber : <https://www.ahadi.id/bentuk-dan-ukuran-pondasi-batu-kali-rumah-tinggal-1-lantai>

Pengaplikasian pondasi batu kali digunakan pada bangunan yang memiliki luasan yang tidak terlalu besar dan ketinggian tidak lebih dari dua lantai seperti bangunan servis, kafetarian



**Gambar 50.** Pondasi foot plat

Sumber : <https://arafuru.com/m/sipil/cara-memilih-pondasi-rumah-yang-paling-tepat.html>

Pondasi footplat diaplikasikan pada bangunan yang memiliki luasan yang cukup besar dan ketinggian lebih dari satu lantai seperti bangunan utama / pengelola dan, mushola dll.

2) struktur tengah (*middle structure*)

Menggunakan kolom dan balok sebagai penyalur beban dari roof structure dengan konstruksi GRC. Pengaplikasian struktur ini pada bangunan yang memiliki luasan yang kecil. Selain itu, struktur yang digunakan untuk bangunan yang memiliki luasan yang sedang hingga besar menggunakan konstruksi kolom dan balok beton bertulang agar daya dukung terhadap beban dapat didukung secara maksimal.



**Gambar 51.** Struktur Tengah

Sumber : <https://www.dekoruma.com/artikel/84815/mengenal-material-grc-board>

3) struktur atas (*upper structure*)

Adapun Struktur atas (*upper struktur*) menggunakan roof top



**Gambar 52.** Struktur Atas

Sumber : <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/rooftop/2022>

## 2. Sistem Utilitas

Secara umum hanya 6 sistem utilitas yang perlu di jelaskan dalam rancangan yaitu :

a) Sistem Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami pada bangunan berasal dari cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan melalui *skylight*. Keberadaan *skylight* ini mampu mendistribusikan cahaya secara optimal ke dalam bangunan. Selain itu, di setiap massa bangunan diberikan void yang cukup sebagai sumber pencahayaan alami pada ruang-ruang yang sulit mendapatkan cahaya matahari.

2) Pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan buatan ini menggunakan sumber cahaya lampu dari energi listrik yang dihasilkan oleh pabrik dan panel surya. Pada umumnya, sistem pencahayaan ini digunakan pada seluruh ruangan. Adapun jenis lampu yang digunakan adalah lampu LED. Lampu LED dipilih karena durasi pemakaian yang lebih lama dan lebih hemat energi dengan kriteria pencahayaan sebesar 200-500 lux.

b) Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara

1) Penghawaan alami

Sistem penghawaan alami memanfaatkan sirkulasi udara alami dengan bukaan-bukaan dinding dan atap sehingga terjadi sistem silang (*cross ventilation*) pada ruang. Ornamen fasad yang memiliki bukaan yang banyak pada kedua sisi akan memaksimalkan udara secara *cross ventilation*.

2) Penghawaan buatan (AC)

Penghawaan buatan pada bangunan industri kreatif ini terdapat pada ruang-ruang tertutup.

c) Sistem Pencegahan Kebakaran

Fasilitas industri kreatif dilengkapi dengan instalasi pemadam kebakaran tetap. Sistem deteksi awal bahaya yang secara otomatis memberikan alarm bahaya atau langsung mengaktifkan alat pemadam. Sistem awal terdiri dari alat

deteksi asap (*smoke detector*), alat deteksi nyala api (*flame detector*), dan hidran kebakaran, sprinkler yang berfungsi untuk menyemburkan air dan *fire extenghuiser* ( tabung berisi zat kimia sebagai pemadam api).

d) Sistem Transportasi Vertikal

Pada pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar terdapat beberapa sistem transportasi vertikal yang digunakan, yaitu tangga, ramp, dan lift.

e) Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

Sumber utama energi listrik pada bangunan berasal dari PLN. Listrik diambil dari jaringan listrik kota yang terdapat di sepanjang jalan lingkaran barat, kemudian disambungkan menuju panel elektrik yang kemudian didistribusikan ke setiap lantai bangunan.

Selain listrik dari PLN, bangunan juga menghasilkan energi listrik sendiri melalui proses insenerasi sampah dan solar surya yang terdapat pada atap bangunan. Sebagian dari hasil energi ini akan digunakan untuk menjalankan operasional bangunan.

Pada bangunan digunakan sistem penangkal petir yaitu sistem sangkar faraday dengan pertimbangan sistem yang lebih ramah lingkungan. Sistem penangkal petir Sangkar Faraday memiliki spesifikasi yaitu, penangkal petir dengan tinggi 30 cm berupa jaringan elektrik diatas bangunan kemudian dihubungkan dengan kawat konduktor menuju ke tanah, dan memiliki radius yang lebih luas.

f) Sistem Plumbing

1) Sistem jaringan air bersih

Kebutuhan air bersih bangunan dan tapak berasal dari air tanah dan jaringan distribusi PDAM. Secara umum, sistem distribusi air pada bangunan

bertingkat meliputi sistem distribusi langsung, sistem tangki atap, dan sistem tangki bawah.

Penyediaan air bersih ini didukung oleh sistem air dari PDAM dan air sumur disalurkan menuju tangki yang berada di atap (*roof tank*) dengan menggunakan pompa, kemudian disalurkan kebawah menuju ruang-ruang yang membutuhkan.

## 2) Sistem jaringan Air kotor

Pada pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan, air kotor akan diolah terlebih dahulu sebelum dibuang atau digunakan Kembali. Berikut klasifikasi pengolahan air kotor pada industri kreatif kerajinan khas sulawesi selatan :

- 1) Air kotor dari WC merupakan *black water* sehingga tidak bisa dimanfaatkan Kembali. Oleh karena itu perlu adanya proses filtrasi sebelum dibuang ke lingkungan bersama dengan air lindi.
- 2) Air hujan perlu diolah terlebih dahulu melalui proses filtrasi dan ditampung dalam bak penampungan. Kemudian baru bisa disalurkan untuk digunakan Kembali. Air hujan ini akan digunakan untuk kegiatan *flushing* toilet dan menyiram tanaman.
- 3) Limbah air dari dapur diproses terlebih dahulu melalui filtrasi.
- 4) Air kotor dari operasional bangunan yaitu air lindi akan diolah terlebih dahulu melalui kolam filtrasi agar tidak meracuni lingkungan.

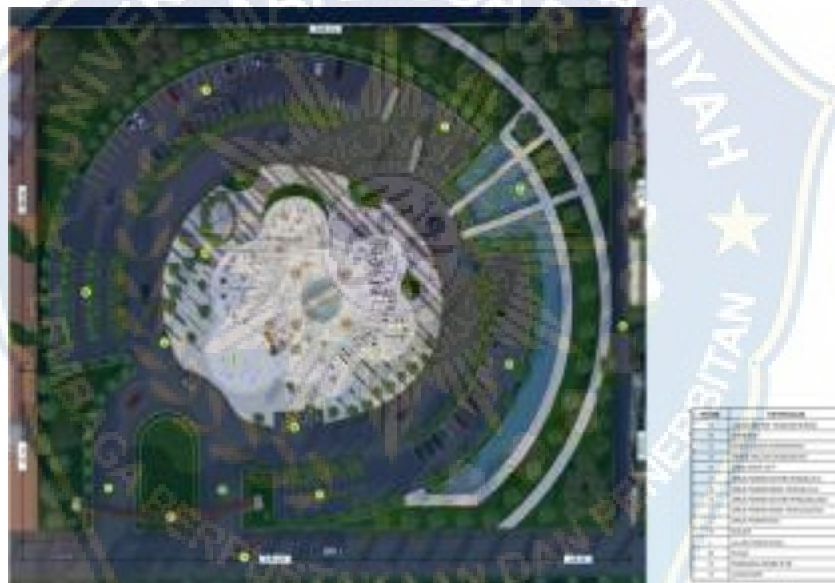
## **BAB IV**

### **HASIL PERANCANGAN**

#### **A. Rancangan Tapak**

##### 1. Rancangan Tapak

Rancangan tapak dari pusat daur ulang sampah plastik di Kota Makassar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



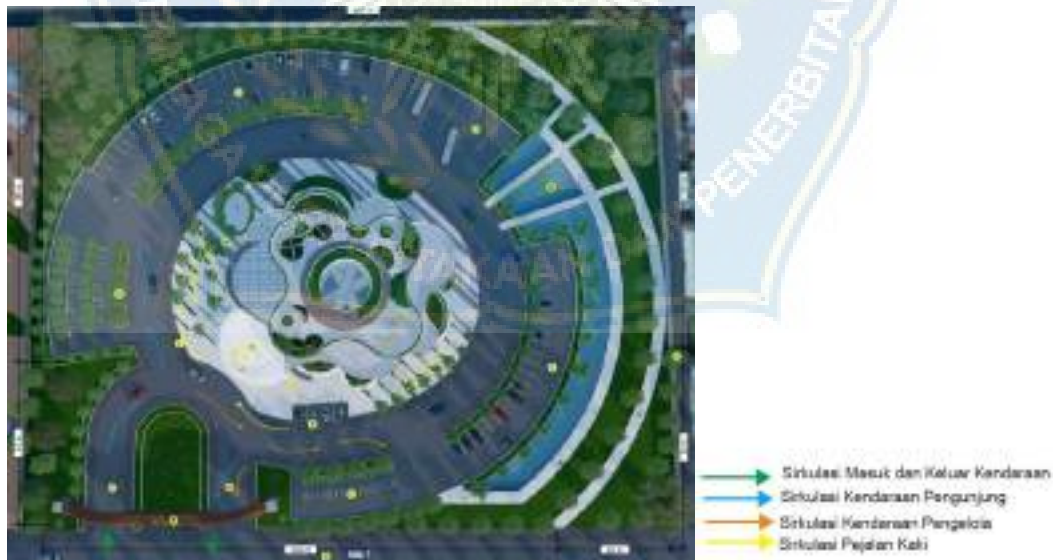
**Gambar 53.** Site plan

Pada rancangan tapak yang berada di jalan utama Metro Tanjung Bunga terdapat beberapa bagian yaitu pintu masuk, pintu keluar, bangunan utama, area parkir motor pengunjung, area parkir motor pengelola, area parkir mobil pengunjung, area parkir mobil pengelola, area parkir bus umum, plaza, kolam dan area ruang terbuka hijau.

Adapun fungsi dari setiap bagian site plan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Akses masuk bangunan yaitu berada di jalan Metro Tanjung Bunga lalu drop off kemudian keluar menuju jalan Metro Tanjung Bunga.
- 2) Bangunan utama sebagai pusat dari industry kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar . Bangunan utama terdiri atas empat lantai, yaitu lantai 1-3 sebagai pusat kegiatan Industri Kerajinan Sedangkan lantai 4 digunakan sebagai area roof top pada bangunan.
- 3) Area parkir sebagai lahan pada tapak yang digunakan untuk memarkir kendaraan. Pada rancangan tapak terdapat tiga area parkir yaitu area parkir pengelola, area parkir pengunjung, dan area parkir bus umum..
- 4) Plaza yang digunakan sebagai area berkumpul dan bersantai bagi para pengunjung.
- 5) Kolam yang berada di dekat parkir pengelola dan samping bangunan sebagai penambah estetika pada bangunan.
- 6) Ruang terbuka hijau dan taman berfungsi sebagai area penghijauan di dalam tapak.

## 2. Rancangan Sirkulasi Tapak



**Gambar 54.** Rancangan sirkulasi Tapak

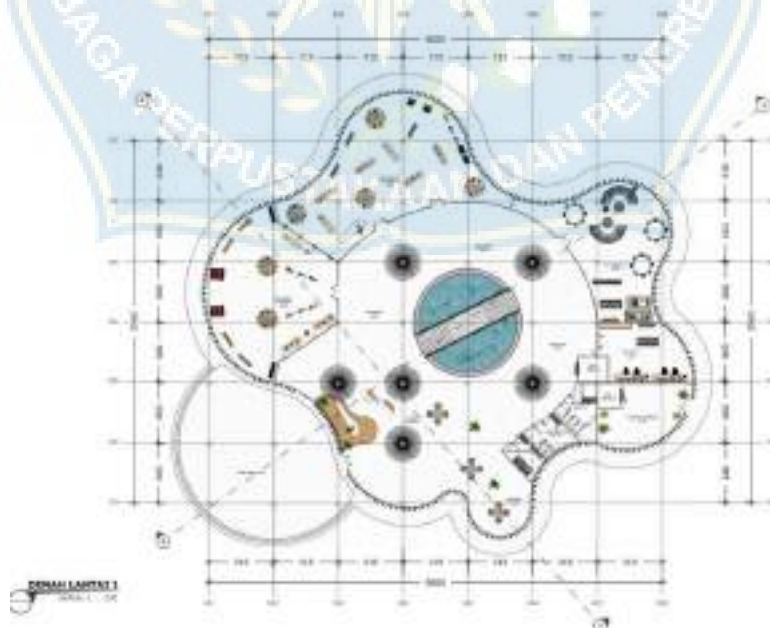
Pada rancangan tapak diatas, terdapat akses utama menuju tapak yaitu dari dari arah jalan Metro Tanjung Bunga kemudian melewati terdapat dua akses menuju ke parkiran pengunjung dan parkiran pengelola.

Akses kendaraan pengunjung dapat melewati jalur disebelah timur tapak sedangkan akses menuju ke parkiran pengelola berada di sebelah barat tapak atau di depan bangunan, kemudian drop off di depan *entrence* bangunan lalu sirkulasi kendaraan pengelola/pengunjung yang akan keluar dari tapak dapat melewati jalur di sebelah barat tapak yaitu Jalan Metro Tanjung Bunga.

Sirkulasi pejalan kaki dapat melalui jalur pedestrian di sepanjang area menuju ke *entrence* bangunan. Pada bangunan utama terdapat *entrence* berada di sebelah utara tapak.

## B. Rancangan Ruang

1. Rancangan ruang dan Besaran ruang
  - a. Rancangan ruang dan Besaran ruang
    - 1) Denah Lantai 1



**Gambar 55.** Denah Lantai 1



Denah lantai 1 terdiri atas ruang ruang publik seperti ruang pameran, galeri pemasaran, ruang dan terdapat kolam ditengahnya. Pada denah lantai satu besaran ruang pameran dan galeri pemasaran hampir sama yaitu luas area pameran 624 m<sup>2</sup> sedangkan galeri pemasaran memiliki luas 655 m<sup>2</sup>, terdapat pula kasir dan resepsionis serta ruang service dan ruang CCTV , sehingga total luas denah lantai 1 yaitu 2046 m<sup>2</sup>

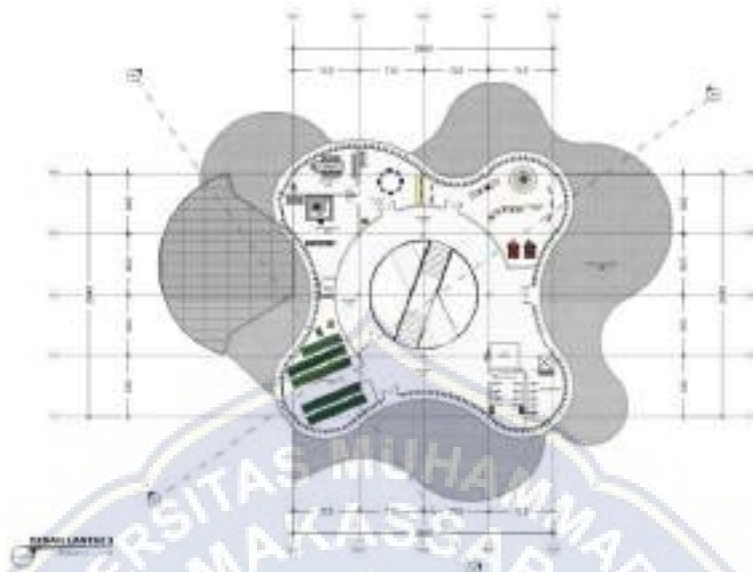
2) Denah Lantai 2



**Gambar 56.** Denah Lantai 2

Denah lantai 2 terdiri atas ruang ruang utama seperti ruang produksi kerajinan khas Sulawesi yang terdiri atas 5 kategori yaitu ruang produksi kerajinan tenun, ruang produksi kerajinan anyaman, ruang produksi kerajinan gerabah, ruang produksi kerajinan kayu serta ruang produksi aksesoris untuk masing-masing ruangan memiliki gudang seluas dan ruang istirahat, adapun ruangan penunjang lainnya jadi total keseluruhan luas danah lantai 2 yaitu 514,2 m<sup>2</sup>

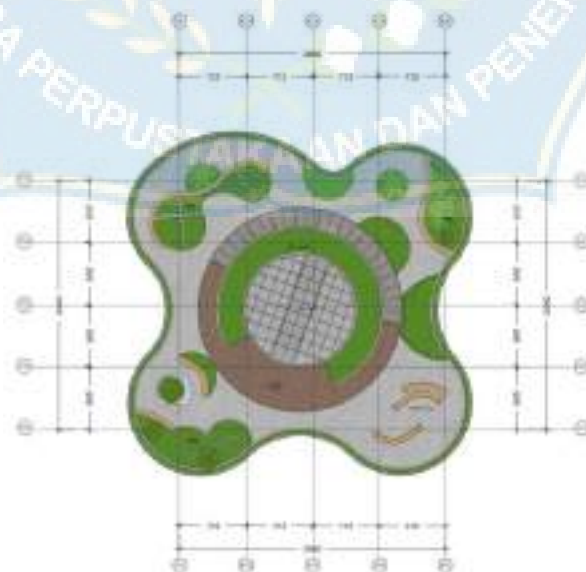
3) Denah Lantai 3



**Gambar 57.** Denah Lantai 3

Denah lantai 3 terdiri atas ruang-ruang pengelola seperti ruang kepala direktur, ruang staff dan ruang rapat, adapun ruangan penunjang seperti mushollah selain itu terdapat pula ruang workshop luas total keseluruhan denah lantai 3 yaitu 456,2 m<sup>2</sup>

4) Denah *roof top*



**Gambar 58.** Denah *roof top*

Pada denah lantai 4 terdapat roof garden seluas 420 m<sup>2</sup>

b. Area parkir

Pada rancangan ruang luar, terdapat tiga jenis area parkir yaitu sebagai berikut:

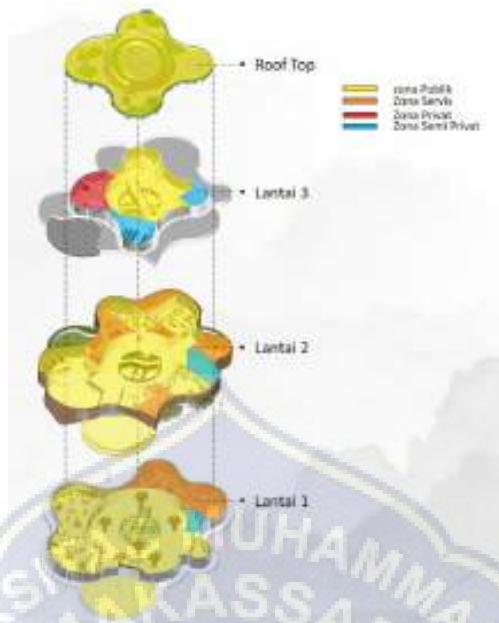
- 1) Parkiran pengunjung dengan luas 1638 m<sup>2</sup>.
- 2) Parkiran pengelola dengan luas 626 m<sup>2</sup>.
- 3) Parkiran bus dengan luas 200 m<sup>2</sup>.

2. Rancangan Fungsi dan Zona ruangan

Tabel 18. Zona Ruang

<b>Zona</b>	<b>Warna</b>	<b>Contoh Ruang</b>
Publik	Kuning	Hall, Loby, resepsionis, Ruang produksi kerajinan kayu, ruang produksi kerajinan gerabah, ruang produksi kerajinan tenun, ruang produksi kerajinan anyaman, ruang produksi kerajinan aksesoris, ruang pameran, galeri pemasaran, cafeteria dan <i>roof top</i>
Semi Publik	Biru	Ruang tamu Kantor, ruang workshop, mushallah dan lavatory
Private	Merah	Kantor, Ruang Kepala, ruang rapat, ruang karyawan, ruang staff
Servis	Orange	Ruang CCTV, ruang panel, ruang genset

Adapun pembagian zona ruangan adalah sebagai berikut :



**Gambar 59.** Zona Ruang Pada Bangunan Utama Lantai 1-4

3. Rancangan Sirkulasi Ruang

Rancangan sirkulasi ruang ini merupakan hasil dari analisis zonasi dan hubungan ruang.



**Gambar 60.** Sirkulasi Antar Ruang dan Sirkulasi Vertikal

Berdasarkan gambar diatas, rancangan sirkulasi terbagi atas dua yaitu sebagai berikut:

1) Sirkulasi utama yang menghubungkan setiap ruang

Pada bangunan utama, jalur sirkulasi yang menghubungkan setiap ruang adalah koridor. Sedangkan pada kantor pengelola, sirkulasi setiap ruang terhubung melalui koridor.

2) Sirkulasi Vertikal

Pada bagian sirkulasi vertikal bangunan yaitu menggunakan lift untuk barang dan tangga bagi pengunjung dan pengelola dapat digunakan untuk mengakses lantai satu hingga ke lantai tiga dimana tangga terhubung dari lantai satu hingga ke area roof top.

### C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan Bentuk

a. Eksterior



**Gambar 61.** View Site Plan

Pada gambar 61 terdapat site plan yang dapat dilihat dari perspektif mata burung.



**Gambar 62.** View Pintu Masuk

Pada gambar 62 terdapat pintu masuk di sebelah kiri sedangkan pintu keluar berada di sebelah kanan tapak



**Gambar 63.** View Area Entrance Site

Pada gambar 63 merupakan view entrance dari bangunan utama



**Gambar 64.**View Parkiran Motor Pengunjung

Pada gambar 64 memperlihatkan area parkir motor bagi para pengunjung yang datang.



**Gambar 65.** View Parkiran Mobil Pengunjung

Pada gambar 65 merupakan area parkir mobil bagi para pengunjung



**Gambar 66.** View Parkiran Motor Pengelola

Pada gambar 66 yaitu area parkir khusus bagi para pengelola bangunan



**Gambar 67.** View Parkiran Mobil Pengelola

Pada gambar 67 merupakan parkir mobil khusus bagi para pengelola bangunan industry kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan.



**Gambar 68.** View Parkiran Bus dan Belakang Bangunan

Pada gambar 68 merupakan view belakang bangunan sekaligus digunakan sebagai parkir bus.



**Gambar 69.** View Kolam

Pada gambar 69 merupakan view dari arah Barat Daya tapak yang dimanfaatkan juga menjadi kolam di sekeliling bangunan.





**Gambar 70.** View Roof top

Pada gambar 70 adalah atap roof top yang dapat digunakan sebagai area berkumpul, bersantai maupun berfoto di atasnya terdapat tempat duduk, selasar dan juga taman.

b. Interior



**Gambar 71.** View Lobby

Pada gambar 71 terlihat area lobby bangunan dan juga resepsionis dan juga terdapat lounge.



**Gambar 72.** View Ruang pameran

Pada gambar 72 terdapat view ruang pameran yang berada di lantai 1 bangunan, di dalamnya terdapat berbagai macam kerajinan khas Sulawesi Selatan untuk dipamerkan kepada para pengunjung.



**Gambar 73.** View Ruang produksi kerajinan kayu

Pada gambar 73 terdapat area ruang produksi kerajinan kayu. Di dalamnya terdapat tata cara pembuatan atau contoh pembuatan kerajinan kayu.



**Gambar 74.** View Gallery pemasaran

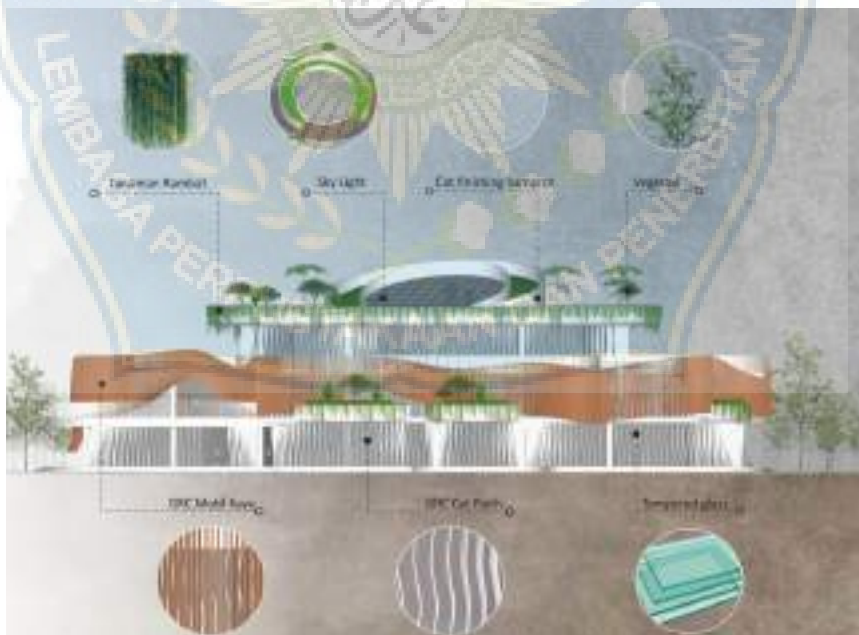
Pada gallery pemasaran terdapat berbagai jenis Kerajinan yang di jual khususnya kerajinan khas Sulawesi Selatan.



**Gambar 75.** View Ruang produksi Aksesoris

## 2. Rancangan Material

Berikut adalah rancangan material pada fasad bangunan :



**Gambar 76.** Material Fasad

Pada rancangan material fasad terdapat beberapa material yang digunakan yaitu

- 1) GRC sebagai elemen fasad dan implementasi dari penggunaan material yang tahan jamur, lembab, rayap bahkan api
- 2) Batu alam prinsip arsitektur organik batu alam untuk menambah nilai estetika pada fasad bangunan sekaligus memanfaatkan material alam
- 3) Cat pinishing kamprot diaplikasikan pada bangunan
- 4) Beton yang diterapkan pada bangunan direncanakan dengan fleksibel dan terbuka pada perubahan
- 5) Kaca sebagai elemen fasad dan mendistribusikan cahaya matahari ke dalam bangunan
- 6) Vegetasi sebagai elemen yang memanfaatkan alam sekitar

#### **D. Penerapan Tema Perancangan**

Adapun penerapan tema perancangan yang terdapat pada pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan di Kota Makassar adalah arsitektur organik. Arsitektur Organik merupakan konsep arsitektur yang mengangkat keselarasan antara pengguna bangunan dan alam melalui desain yang mendekati keharmonisan antara bentuk bangunan, penggunaan material, kenyamanan pengguna bangunan, bangunan di sekitar site dan energi alam seperti : aliran udara, radiasi sinar matahari dan juga iklim. Arsitektur organik adalah salah satu konsep perencanaan atau perancangan dalam arsitektur dengan menggunakan alam sebagai dasar atau ide desain sebagian atau keseluruhan bangunan (Dudayev Aghniya & Annisa, 2021).

Terdapat beberapa prinsip arsitektur ekologi yang diterapkan pada perancangan yaitu sebagai berikut:

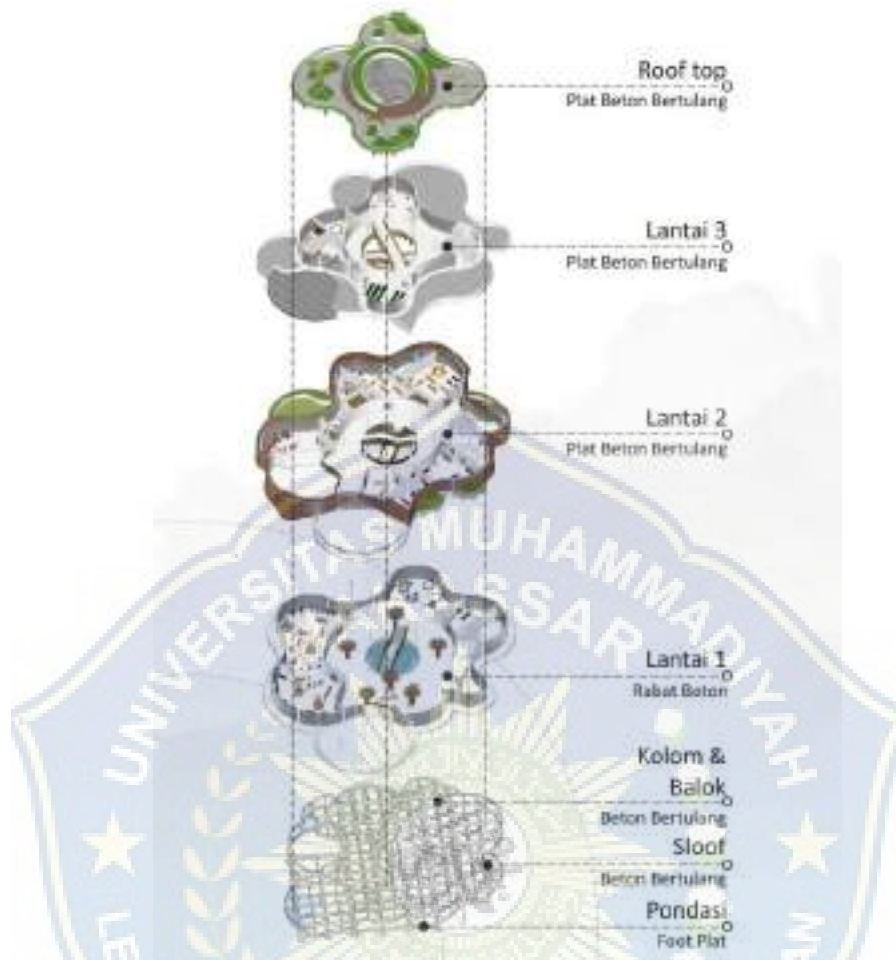


**Gambar 77.** Penerapan Tema Perancangan Pada Tapak

- 1) Building as nature terlihat pada inspirasi bentuk berasal dari olah bentuk dari bambu yang memiliki banyak lengkungan
- 2) Of The Material menggunakan material dari alam yaitu kayu dan bambu serta menggunakan material kaca yang bersifat tidak merusak ekologi
- 3) Of The Hill bangunan memiliki 3 lantai yang mengikuti beberapa bangunan di sekitar seperti Celebes Convention Center yang tepat berada di depan bangunan
- 4) Of The People bangunan terdiri atas ruang-ruang publik, semi publik, maupun privat dan terdapat pula ruangan untuk dapat saling bersosialisasi sehingga menciptakan suatu kenyamanan di dalamnya
- 5) Form Follow Flows menggunakan material kaca memanfaatkan energi alam di sekitarnya seperti pemanfaatan cahaya matahari

## **E. Rancangan Sistem Bangunan**

### **1. Rancangan Sistem Struktur**



**Gambar 78.** Rancangan Sistem Struktur Bangunan

Rancangan sistem struktur pada bangunan adalah sebagai berikut:

- a) Super Struktur menggunakan pondasi foot plat pemilihan pondasi ini disesuaikan dengan kondisi tapak dan tanah yang ada di lahan. Pondasi foot plat sebagai pondasi utama pada bangunan yang memiliki 4 lantai adapun sloof yang digunakan yaitu sloof beton bertulang
- b) Middle Struktur menggunakan struktur kolom beton bertulang diameter kolom 50 cm. penggunaan pada balok beton untuk mendistribusikan beban secara horizontal ke kolom, penggunaan plat lantai beton bertulang
- c) Upper Struktur menggunakan roof top plat beton bertulang yang berada di lantai 4



**Gambar 79.** Potongan (dilatasi)

## 2. Rancangan Utilitas

Rancangan utilitas diantaranya instalasi listrik, instalasi AC, instalasi pipa splinker dan Hydrant Box, plumbing air bersih, plumbing air bekas, dan plumbing air kotor.

Pada bangunan pusat industry kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan, rancangan utilitas berupa instalasi listrik dan instalasi AC diletakkan secara vertikal pada shaft bangunan yang terletak pada area core lift. Selanjutnya dari shaft instalasi, semua pipa-pipa instalasi didistribusikan ke setiap ruang yang ada pada bangunan berdasarkan kebutuhan setiap ruangan.

Untuk instalasi splinker juga diletakkan pada shaft yang terletak di area core lift untuk didistribusikan ke area atau ruangan yang membutuhkan splinker kebakaran seperti area pemasaran dan produksi kerajinan khas Sulawesi Selatan.





**Gambar 80.** Rancangan Utilitas

## BAB V

### KESIMPULAN

Pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan ini berlokasi di Jalan Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso di Kota Makassar dengan luas lahan 21.160 m<sup>2</sup>. Bangunan terdiri dari 2 fungsi utama yaitu sebagai pusat Industri kreatif Kerajinan dan sarana edukasi masyarakat mengenai Pembuatan Kerajinan khas Sulawesi Selatan dengan total luas 6.168,71 m<sup>2</sup>. Pada siteplan terdiri dari bangunan utama, bangunan penunjang, ruang parkir, bangunan servis, pedestrian, jalan, dan taman. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 4 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai area pemasaran dan area pameran kerajinan khas Sulawesi Selatan, lantai 2 berfungsi sebagai area produksi kerajinan dan lantai 3 sebagai kruang penunjang seperti mushollah cafeteria dll, dan lantai 4 berfungsi sebagai roof top. Bentuk bangunan mengadopsi bentuk dari bambu yang identik dengan kerajinan yang diatur dengan permainan cut and push wall agar tidak monoton. Material fasad umumnya menggunakan material kayu dan bambu, batu alam templak acak hitam, dan kaca temper. Untuk struktur rangka menggunakan kolom beton bertulang, balok beton, balok baja IWF dan rangka atap menggunakan rangka Castellated beam.

Pada bangunan dapat dilihat 4 ciri arsitektur organik yaitu sebagai berikut :

1. *Building as nature* dimana menjadikan alam sebagai pusat untuk mendapatkan inspirasi bentuk bangunan
2. *Form Follow flow* dimana bangunan dirancang mengikuti alam di sekitar seperti iklim, udara, matahari dll
3. *Of the material* yaitu menggunakan bahan material alami yang ada di sekitar
4. *Of the hill* merancang bangunan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar
5. *Of the people* merancang suatu bangunan yang di dalamnya terdapat hubungan antar manusia misalnya pembuatan ruang-ruang publik, semi public, dan privat agar terwujud suatu kenyamanan di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 119968-ID-analisis-kebijakan-pengembangan-industri.pdf. (n.d.).
- 2015, P. D. K. M. N. 4 tahun. (2015). RTRW KOTA MAKASSAR. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Ariana, R. (2019). *PENANAMAN PEMAHAMAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA MELALUI PEMBELAJARAN*. 1–23.
- Brander, S., Kompa, A., & Peltzer, U. (2017). Kreativität. *Denken Und Problemlösen*, 58–107. [https://doi.org/10.1007/978-3-322-89847-0\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-322-89847-0_3)
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *PUSAT INDUSTRI KREATIF*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Delanova, M. (2019). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Bandung Oleh Pemerintah Kota Bandung Dalam Mengantisipasi Implementasi Asean Free Trade Area Dan Asean Economic Community. *Jurnal Dinamika Global*, 4(01), 66–122. <https://doi.org/10.36859/jdg.v4i01.101>
- Dudayev Aghniya, M., & Annisa. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot. *Jurnal UMJ*, November, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/download/11472/6547>
- Ilhamuddin, H. M., Rusminah, R., Hilmiati, H., & Ahyar, M. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Perhiasan Mutiara Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(1), 58–69. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i1.402>
- Juhaidah, S. (2018). Pengelolaan Sampah TPA Tamangapa Kota Makassar. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*, 1–112.
- Makassar, B. K. (2021). *Kota Makassar Dalam Angka*.
- Nafiah, Z. (2019). *Kajian Pustaka Industri Kreatif*. 1991, 4–19.

- Orth, P., Schnappinger, D., Sum, P.-E., Ellestad, G. A., Hillen, W., Saenger, W., & Hinrichs, W. (2020). Definisi Arsitektur Organik. *Journal of Molecular Biology*, 285(2008), 455–461.
- Rahmi, A. N. (2018). Perkembangan Industri Ekonomi Kreatif Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 2(1), 1386–1395. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/139>
- Ridwan, N. A. (2018). *Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kriya di Kota Makassar dengan Pendekatan Fasad Arsitektur Tropis*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/17994%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/17994/1/NURUL AULIA RIDWAN.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/17994%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/17994/1/NURUL_AULIA_RIDWAN.pdf)
- Risnawati, R., & Maulida, R. (2019). Penerapan Arsitektur Organik Pada Bangunan Penelitian. *Jurnal Arsitekno*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.29103/arj.v1i1.1246>
- Rustan, M. F. (2020). *Pusat Pengembangan Industri Kreatif Di Makassar*. 1–32. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1122/>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengertian Industri Industri. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1–24. [www.ekrut.com](http://www.ekrut.com)
- Wijaya, N. M. (2018). Landasan Konseptual Perencanaan dan Pencanaan Kantor Sewa sebagai Wadah Industri Kreatif di Jakarta dengan Menerapkan Desain Biofilis sebagai Metode Pelepas Stres. *Jurnal Universitas Atmajaya Jogyakarta*, 15–38. <http://e-journal.uajy.ac.id/13657/>

Design of a South Sulawesi Typical Creative Industry Center with an Organic Architectural Approach in Makassar City

# PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI KOTA MAKASSAR



Laporan Perancangan  
BBN83206 Laboratorium Tugas Akhir

**VIKI KASTURI ( 105831103318)**



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

# DAFTAR ISI

## PENDAHULUAN

Konsep Dasar .....	01
Konsep Pemilihan Lokasi .....	02

## KONSEP PERANCANGAN

Konsep Tapak .....	03
Konsep Program Ruang .....	04
Konsep Bentuk dan Material.....	05
Konsep Pendekatan Perancangan .....	06
Konsep Sistem Struktur Dan Utilitas .....	07

## GAMBAR PRARENCANA

Siteplan .....	08
Denah .....	09-
Tampak .....	10-
Potongan .....	11-
Perspektif Eksterior .....	12-
Perspektif Interior .....	13-

# KONSEP DASAR

## Latar Belakang



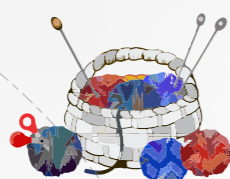
Industri kreatif berkembang sangat pesat di Indonesia

Terdapat 14 sektor industri kreatif yang berkembang



Salah satu Industri Kreatif yang memiliki potensi yaitu Kerajinan

Mengembangkan Kerajinan khas Sulawesi Selatan



Masih Kurangnya sarana dan prasarana pengembangan industri khususnya Kerajinan



Pusat Industri Kreatif Kerajinan Khas Sulawesi Selatan

## Ide Desain

Berdasarkan latar belakang Terkait perancangan pusat industri kreatif kerajinan khas Sulawesi Selatan didapatkan sarana dan prasarana yang belum memadai maka diperlukan pengembangan fasilitas utam dan fasilitas penunjang sebagai berikut:



## Tema/Pendekatan

### Arsitektur Organik

Building as nature

Alam sebagai pusat inspirasi dari bentuk bangunan

Of the Hill

Menyesuaikan kondisi bangunan

Form Follow Flow

Mengikuti energi alam seperti cahaya, matahari

Of the Material

Memanfaatkan material alami

Of the People

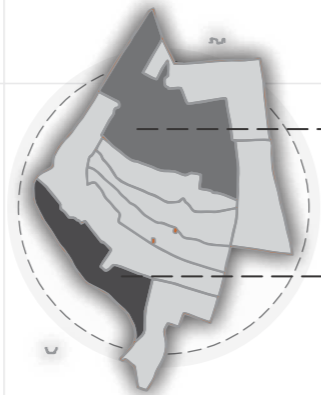
Mengutamakan kenyamanan pada setiap ruang

# KONSEP PEMILIHAN LOKASI

## Alternatif Lokasi



Peta Kota Makassar



Kecamatan Mariso

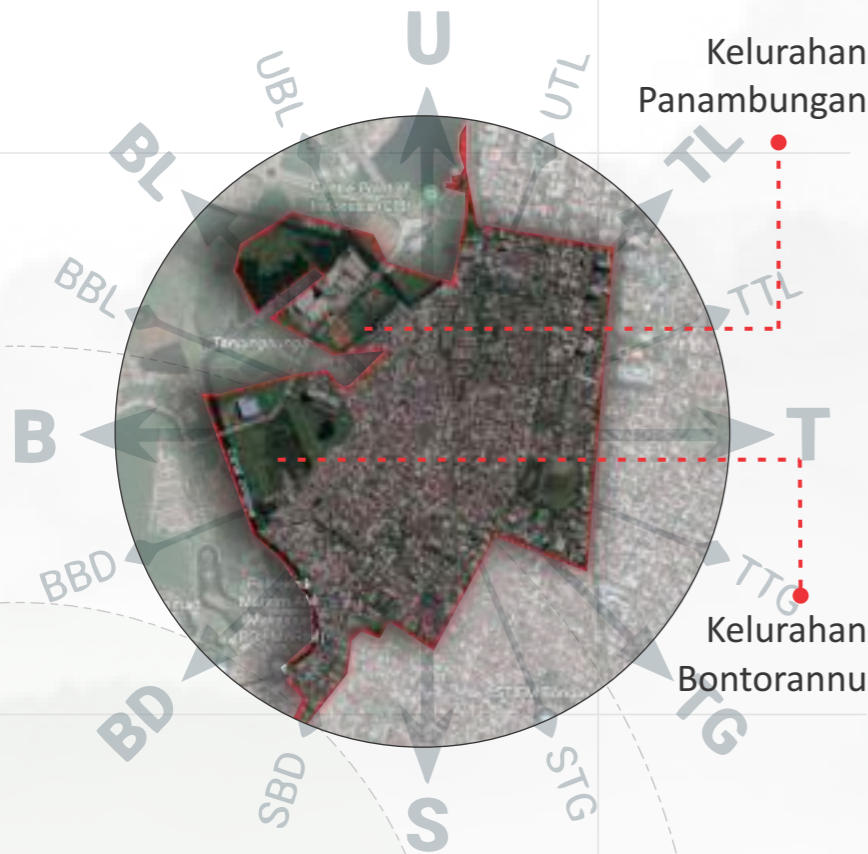
## Lokasi Terpilih



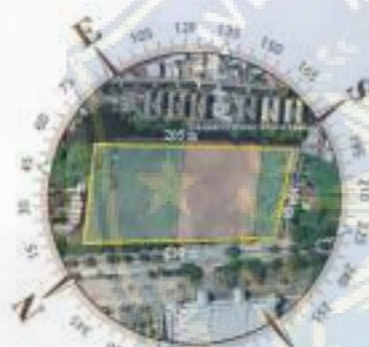
- Jalan Metro Tanjung Bunga
- Jalan Nuri Lr 300

### KDB, KLB DAN GSB

Luas tapak	24.200 m <sup>2</sup>
KDB 30%	7.260 m <sup>2</sup>
KLB 1,2	4 Lantai
GSB	15 m



Kecamatan Mariso sebagai Kecamatan yang menjadi lokasi perancangan memiliki jumlah penduduk sebesar 57.594 jiwa/tahun 2021 Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Mariso dari tahun 2020 ke 2021 yaitu sebesar 0,30%



Alternatif I



Alternatif II

### Utilitas Penunjang Lokasi

- Akses menuju lokasi yaitu jalan Metro Tanjung Bunga dan Jalan Nuri I
- Inspeksi Kanal sebagai pengendalian banjir
- Jaringan listrik PLN Sebagai sumber energi listrik
- Sumber air PDAM dan air Sumur

Lokasi terpilih yaitu Alternatif I yang memiliki kriteria sebagai berikut

1. Pemilihan Lokasi berdasarkan RTRW Kota Makassar
2. Berada di lokasi strategis dengan luas tapak yaitu 2,4 Ha
3. Lahan kosong dan kontur tapak datar
4. Tersedianya Jalan akses menuju tapak
5. Berada di sekitar permukiman
6. Terdapat vegetasi di sekitar tapak

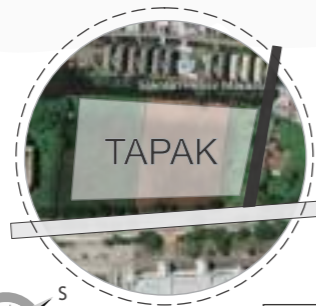


# KONSEP TAPAK

## Data Tapak

## Respon Desain

### Analisis Aksesibilitas

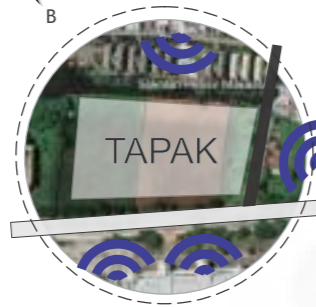


Tapak Terletak di jalan Metro Tanjung Bunga, kelurahan panambungan, kecamatan Mariso. kurang Lebih 15 menit dari pusat Kota Makassar dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.



— Jalan Metro Tanjung Bunga  
 — Jalan Nuri Lr 300

### Analisis Kebisingan



Kebisingan hampir datang dari segala arah, tetapi daerah dengan tingkat kebisingan yang tinggi yaitu dari arah Barat site jalan Metro Tanjung Bunga

### Analisis Arah Angin



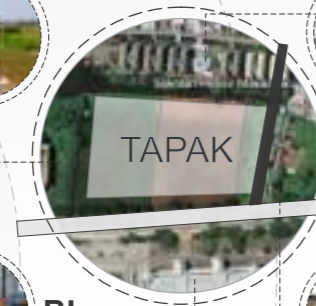
Secara umum angin berasal dari arah barat dan barat laut mengikuti pola angin laut. Aliran ini dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami tetapi kurangnya vegetasi pada tapak juga dapat mempengaruhi sirkulasi udara

### Analisis Orientasi Matahari



lokasi site cenderung banyak mendapatkan cahaya dari pergerakan matahari dikarenakan bangunan sekitar yang tidak terlalu tinggi. Maka dari itu cahaya matahari yang masuk dapat dijadikan sebagai sumber pencahayaan alami.

### Analisis Orientasi Bangunan



Eksisting tapak berupa lahan kosong adapun bangunan sekitar adalah :  
 TL : Tanah Kosong  
 TG: Rusunawa  
 BL : Celebes Convention Center  
 BD : Jl. Nuri Lr.300



menambahkan akses kendaraan pribadi dan kendaraan umum serta akses untuk pejalan kaki.

— Jalan Metro Tanjung Bunga  
 — Jalan Nuri Lr 300  
 — Akses kendaraan  
 — Akses pejalan kaki  
 — Akses Masuk  
 — Akses Keluar



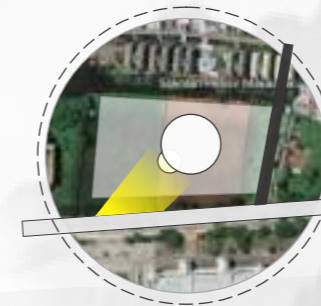
Untuk mereduksi kebisingan ditambahkan vegetasi diarah datangnya kebisingan yaitu dari arah jl. Metro Tanjung Bunga dan dari arah Jalan Nuri lr. 300



Untuk mereduksi angin yang berlebih ditambahkan vegetasi pereduksi angin di setiap arah bangunan



Untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih, setiap sisi bangunan didesain dengan menggunakan secondary skin untuk meminimalisir cahaya matahari yang masuk, serta pemberian vegetasi pada tapak guna meminimalisir cahaya berlebih terhadap tapak



berdasarkan kondisi eksisting tapak maka orientasi bangunan didesain kearah utara agar dapat terekspose dari arah jalan Metro Tanjung Bunga.

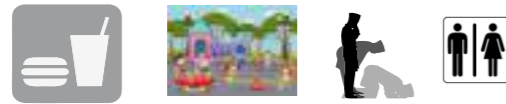
## Pengguna/ Aktivitas

### KELOMPOK KEGIATAN UTAMA



Membuat kerajinan kain tenun, anyaman, gerabah kayu dan Aksessoris  
 Belajar membuat Kerajinan di ruang workshop  
 Melihat pameran Kerajinan  
 berbelanja di Galery Pemasaran

### KELOMPOK KEGIATAN PENUNJANG



Berkumpul dan bersosialisasi  
 Bermain beribadah  
 Buang air besar dan kecil  
 Makan dan minum

### KELOMPOK KEGIATAN PENGELOLAAN



Mengelola pusat industri kreatif kerajinan  
 Memantau pengrajin dan pengunjung  
 Mengontrol kegiatan di pusat industri kreatif  
 Mempromosikan Industri kreatif kerajinan  
 Melayani pengunjung

### KELOMPOK KEGIATAN SERVIS



Menjaga keamanan pusat industri kreatif kerajinan  
 Memastikan sistem MEP tidak rusak  
 Memantau CCTV  
 Menjaga kebersihan pusat industri  
 Merawat gedung pusat industri

## Pengguna/ Aktivitas

### ● Kebutuhan ruang kegiatan

Kegiatan utama  
 Kegiatan penunjang  
 Kegiatan pengelola  
 Kegiatan servis  
 kebutuhan parkir

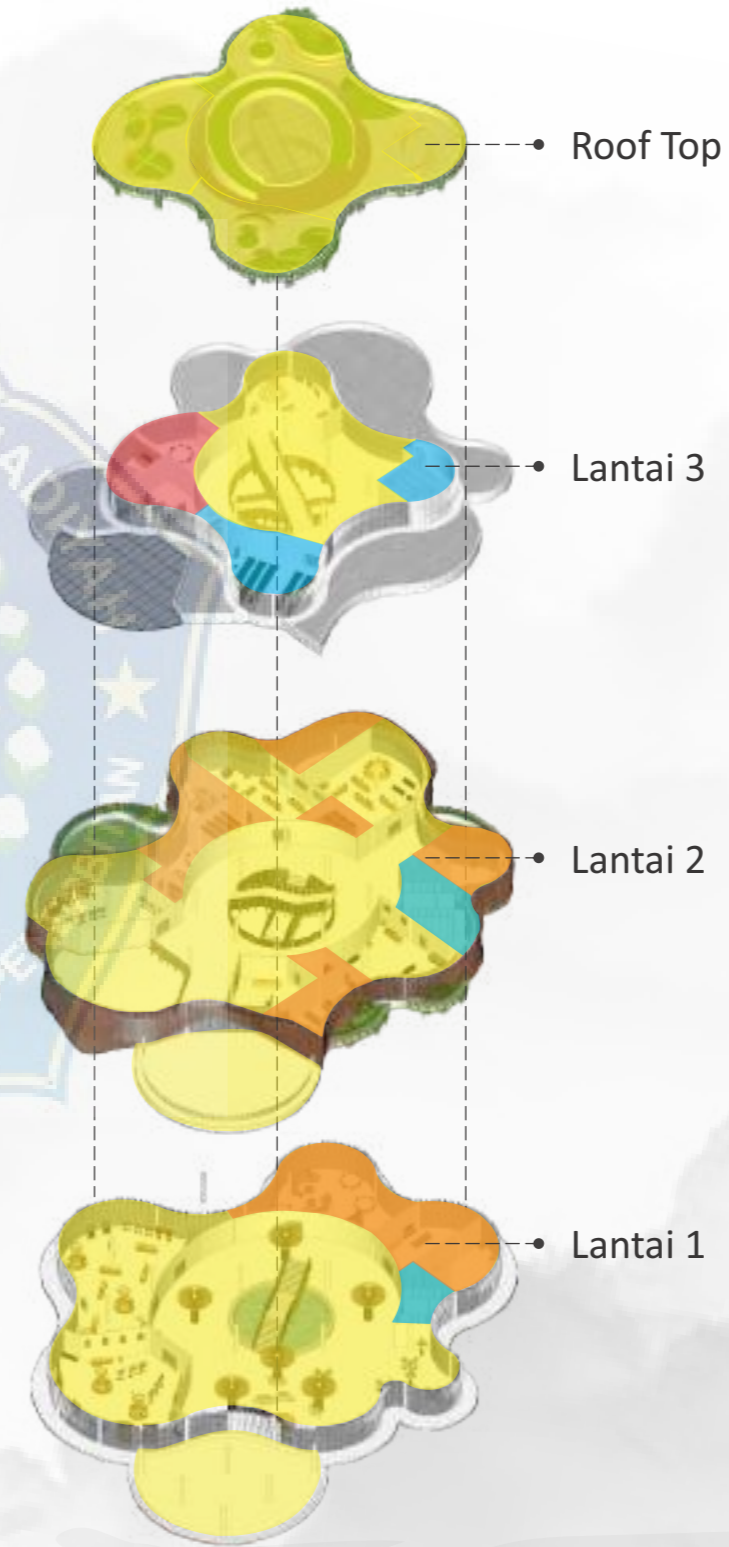
### ● Luas total m<sup>2</sup>

2.470,24 m<sup>2</sup>  
 1.177,63 m<sup>2</sup>  
 186,64 m<sup>2</sup>  
 69,8 m<sup>2</sup>  
 2.264,4 m<sup>2</sup>

Jumlah

6.168,71m<sup>2</sup>

## Zoning Ruang



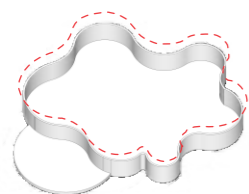
- zona Publik
- Zona Servis
- Zona Privat
- Zona Semi Privat

# KONSEP BENTUK & MATERIAL BANGUNAN

## Olah Bentuk



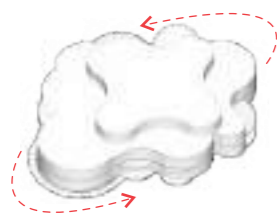
Bambu dipilih menjadi bentuk dasar bangunan karena dapat mewakili tema perancangan yaitu arsitektur organik sebagai bahan dari alam. selain itu bambu juga sebagai material organik yang menjadi salah satu bahan industri kreatif .



masa dasar bangunan diperoleh dari penyatuan beberapa bambu yang tertata.



dari penyatuan bentuk dasar tersebut kemudian disusun menjadi 3 susun sesuai dengan KLB yang didapatkan yaitu maksimal 4 lantai

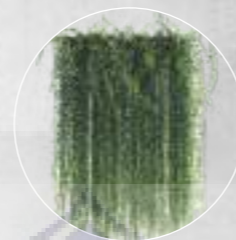


kemudian masa bangunan tersebut dirotasi satu sama lain dan masa bangunan pada susunan ketiga diperkecil sehingga didapatkan bentuk seperti gambar samping



Bentuk akhir yang akan diterapkan pada perancangan

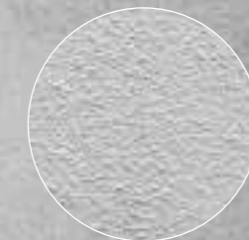
## Material Fasad



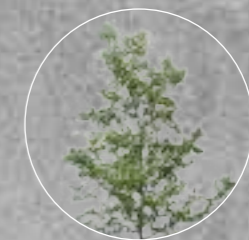
Tanaman Rambat



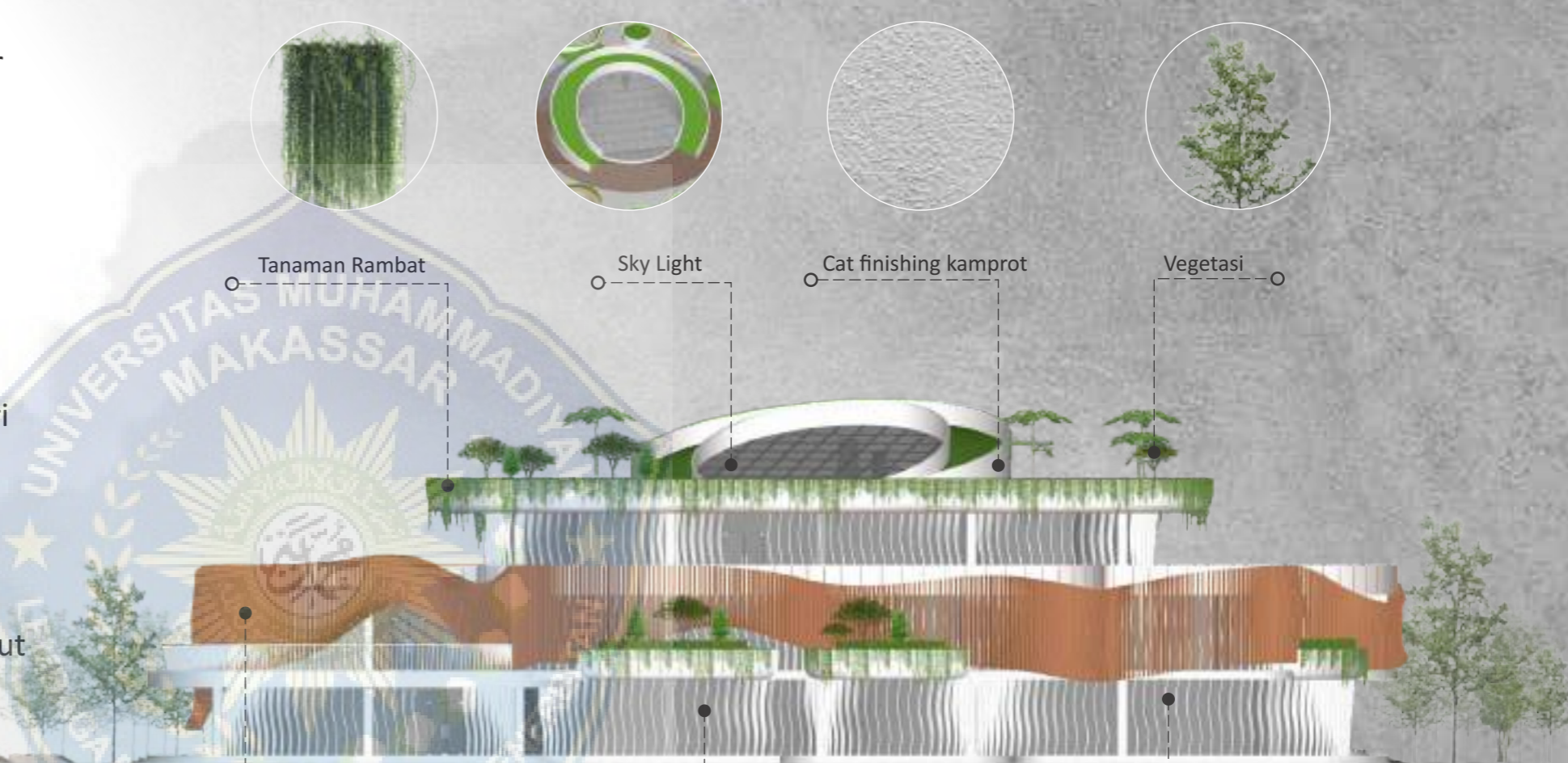
Sky Light



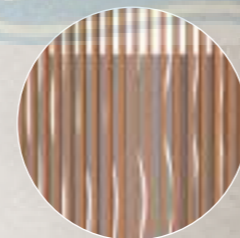
Cat finishing kamprot



Vegetasi



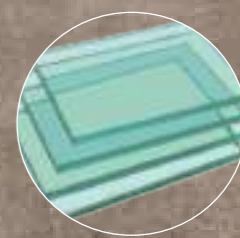
GRC Motif Kayu



GRC Cat Putih



Tempered glass



# KONSEP PENDEKATAN PERANCANGAN

**BUILDING AS NATURE** Terlihat pada inspirasi bentuk berasal dari olah bentuk bambu yang memiliki banyak lengkungan

**OF THE HILL** Bangunan memiliki 3 lantai yang mengikuti beberapa bangunan di sekitar seperti Celebes Convention Center yang tepat berada di depan bangunan

**FORM FOLLOWS FUNCTION** Menggunakan material kaca untuk memanfaatkan energi alam di sekitarnya seperti pemanfaatan cahaya matahari

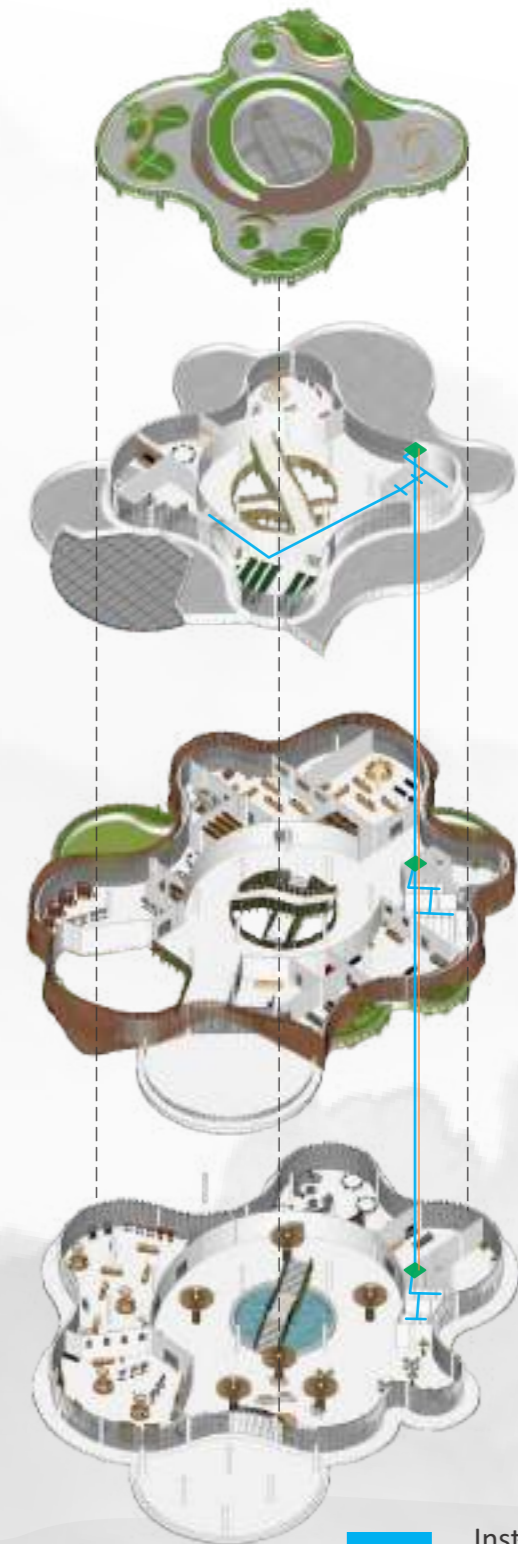
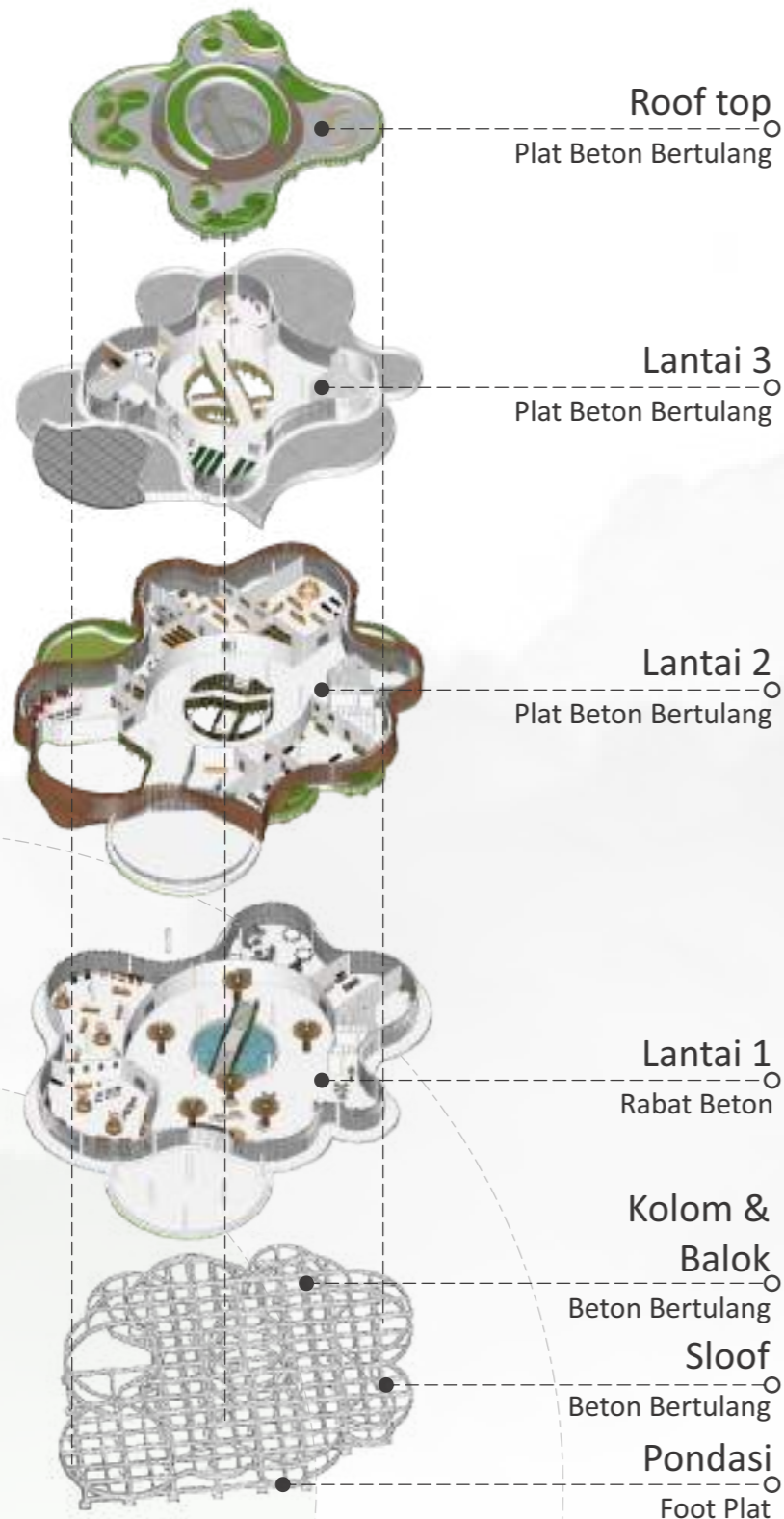
**OF THE PEOPLE** Bangunan terdiri atas ruang publik, semi publik maupun privat dan terdapat pula ruangan untuk saling bersosialisasi sehingga menciptakan suatu kenyamanan di dalamnya

**OF THE MATERIAL** Menggunakan material dari alam yaitu marmer, kayu dan kaca yang bersifat tidak merusak ekologi

# KONSEP STRUKTUR DAN UTILITAS

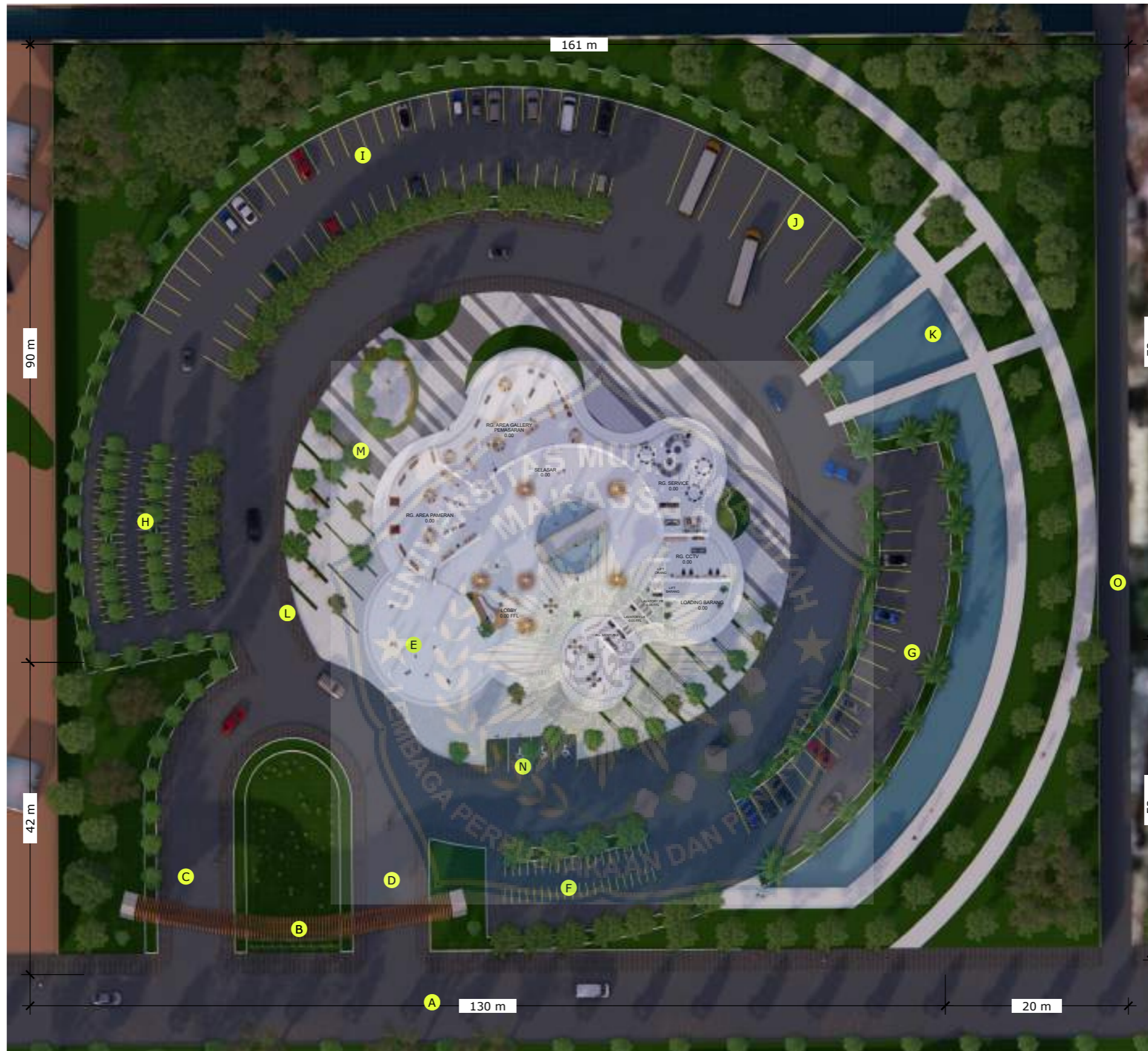
## Struktur

## Utilitas



- Instalasi Listrik
- Instalasi Pipa AC
- Instalasi Pipa Sprinkler
- Shaft

- Instalasi air bersih
- Instalasi air kotor
- Shaft



KODE	KETERANGAN
A	JALAN METRO TANJUNG BUNGA
B	GERBANG
C	AKSES MASUK KENDARAAN
D	AKSES KELUAR KENDARAAN
E	AREA DROP OFF
F	AREA PARKIR MOTOR PENGELOLA
G	AREA PARKIR MOBIL PENGELOLA
H	AREA PARKIR MOTOR PENGUNJUNG
I	AREA PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
J	AREA PARKIR BUS
K	KOLAM
L	JALUR PEDESTRIAN
M	PLAZA
N	PARKIRAN DISABILITAS
O	JALAN NURI

**SITE PLAN**

SKALA: 1 : 900



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
**PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR

SITE PLAN

SKALA

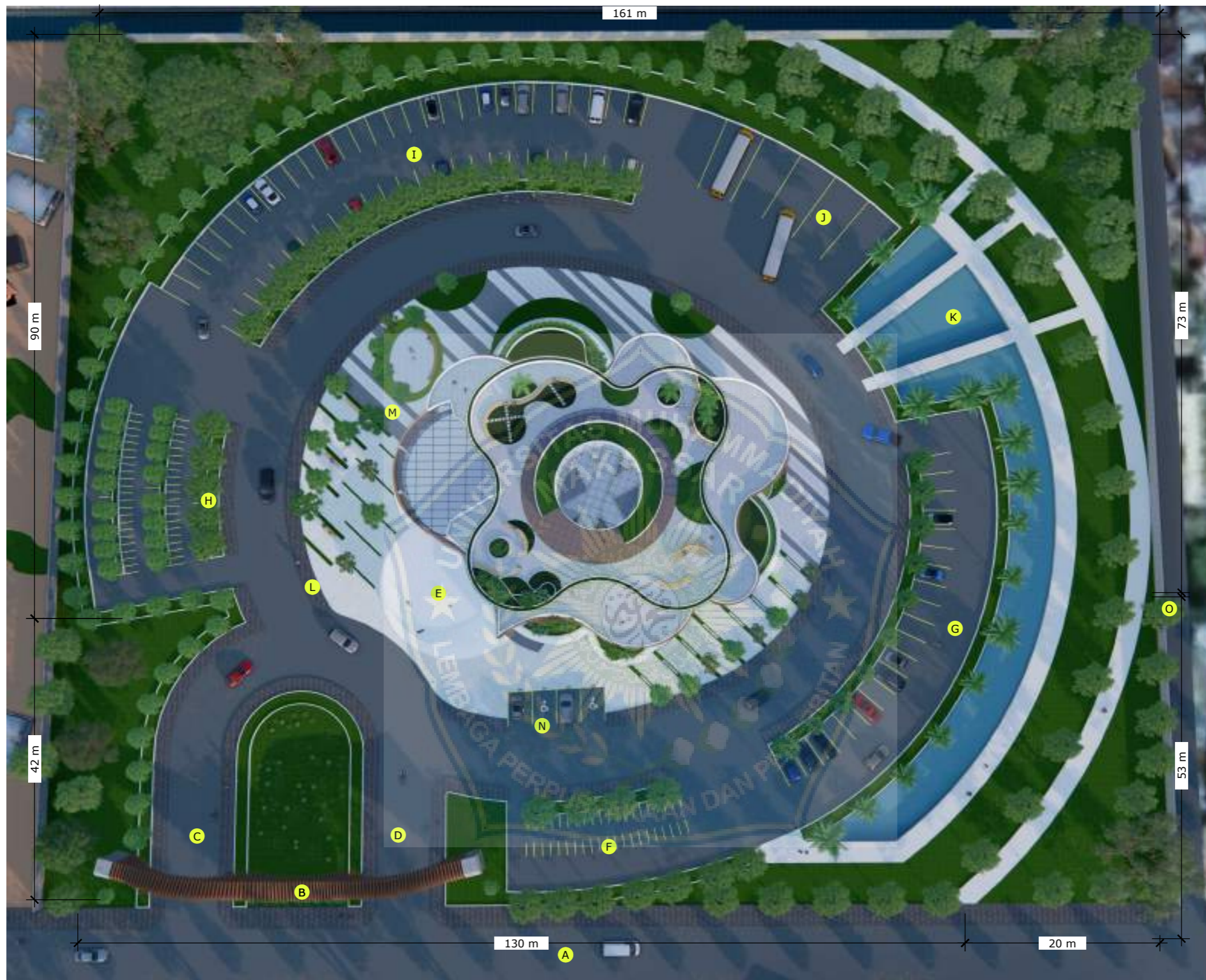
1 : 900

NO LEMBAR :

08

JUMLAH LEMBAR :

26



KODE	KETERANGAN
A	JALAN METRO TANJUNG BUNGA
B	GERBANG
C	AKSES MASUK KENDARAAN
D	AKSES KELUAR KENDARAAN
E	AREA DROP OFF
F	AREA PARKIR MOTOR PENGELOLA
G	AREA PARKIR MOBIL PENGELOLA
H	AREA PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
I	AREA PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
J	AREA PARKIR BUS
K	KOLAM
L	JALUR PEDESTRIAN
M	PLAZA
N	PARKIRAN DISABILITAS
O	JALAN NURI

**BLOK PLAN**

SKALA: 1 : 870



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR

BLOK PLAN

SKALA

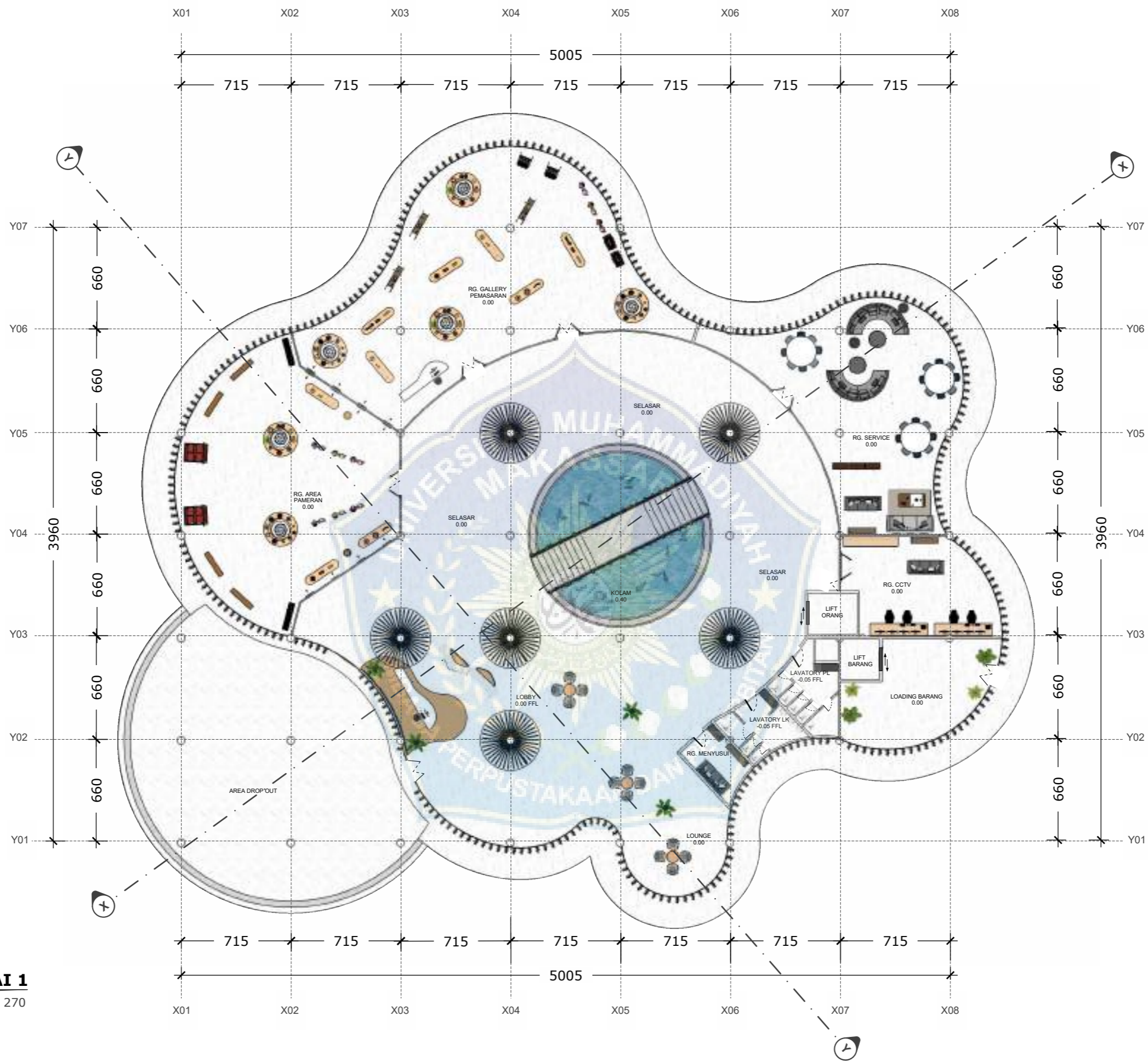
1 : 870

NO LEMBAR :

09

JUMLAH LEMBAR :

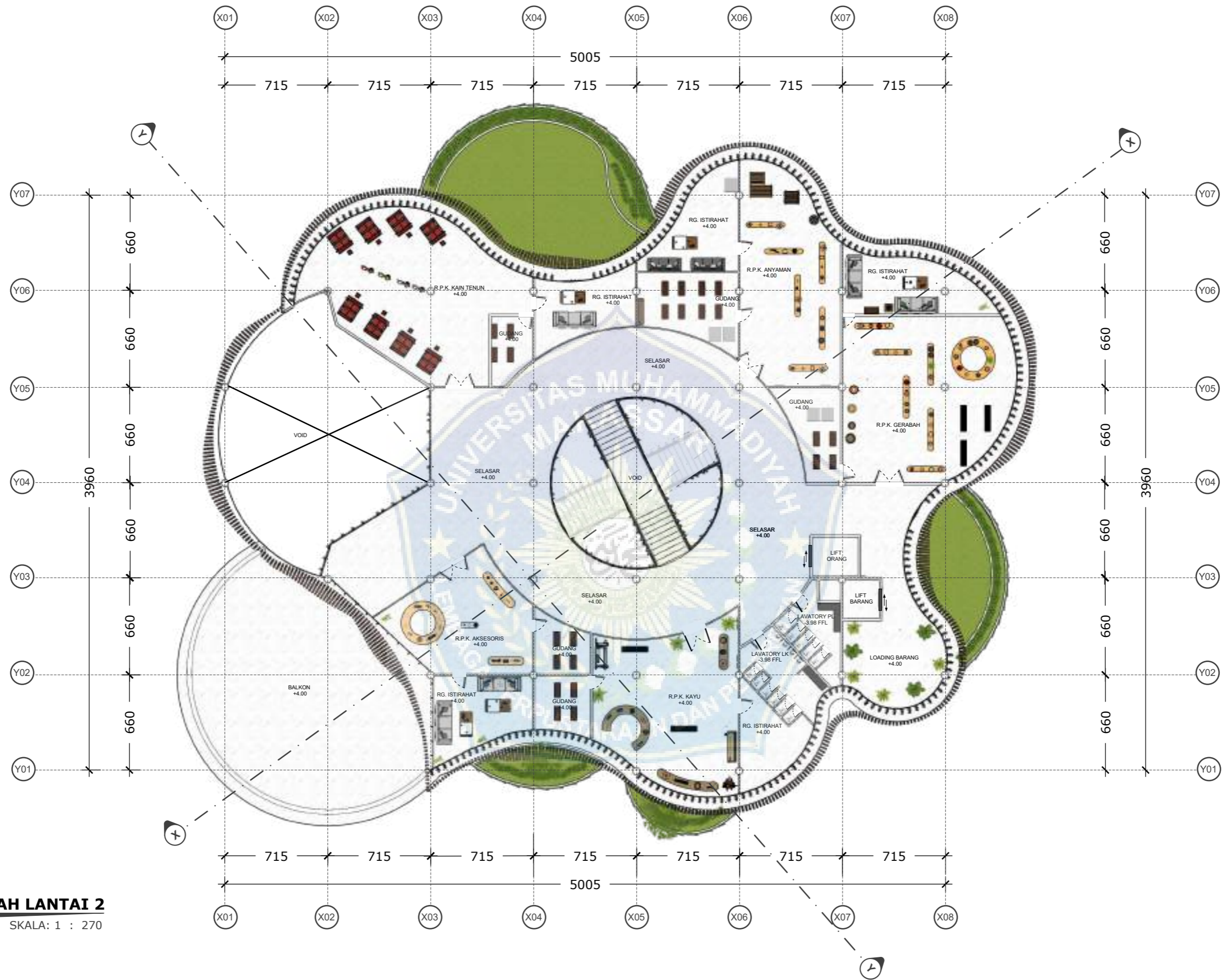
26



**DENAH LANTAI 1**  
SKALA: 1 : 270

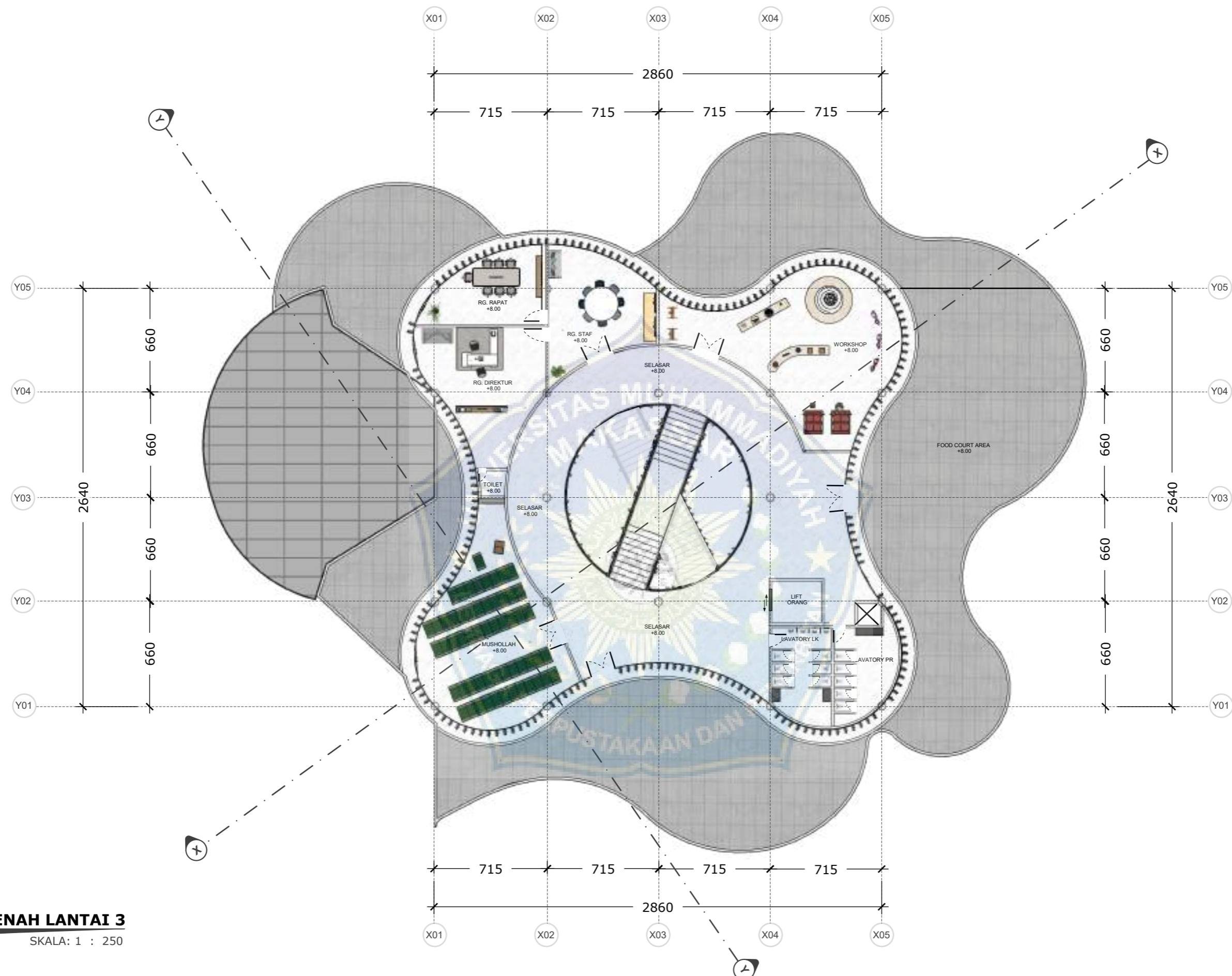







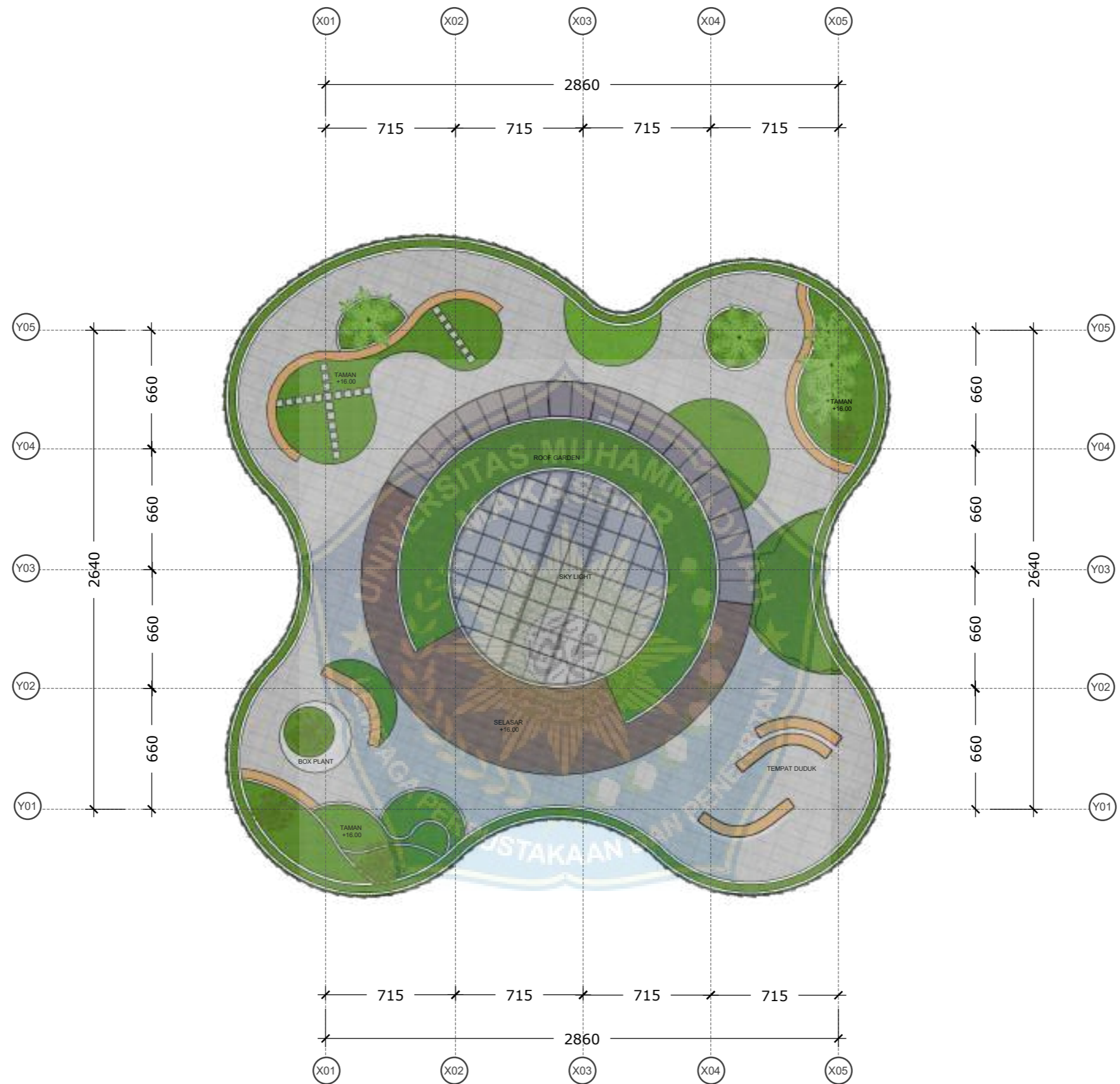
**DENAH LANTAI 2**  
SKALA: 1 : 270






**DENAH LANTAI 3**  
SKALA: 1 : 250

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2023	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR 2023	JUDUL : <b>PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS          SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR          ORGANIK DI KOTA MAKASSAR</b>	PEMBIMBING 1 Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT	NAMA MAHASISWA : VIKI KASTURI	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 3	SKALA 1 : 250	NO LEMBAR : <b>12</b>
			PEMBIMBING 2 CITRA AMALIA ST.,MT	NIM : 105831103318			JUMLAH LEMBAR : <b>26</b>



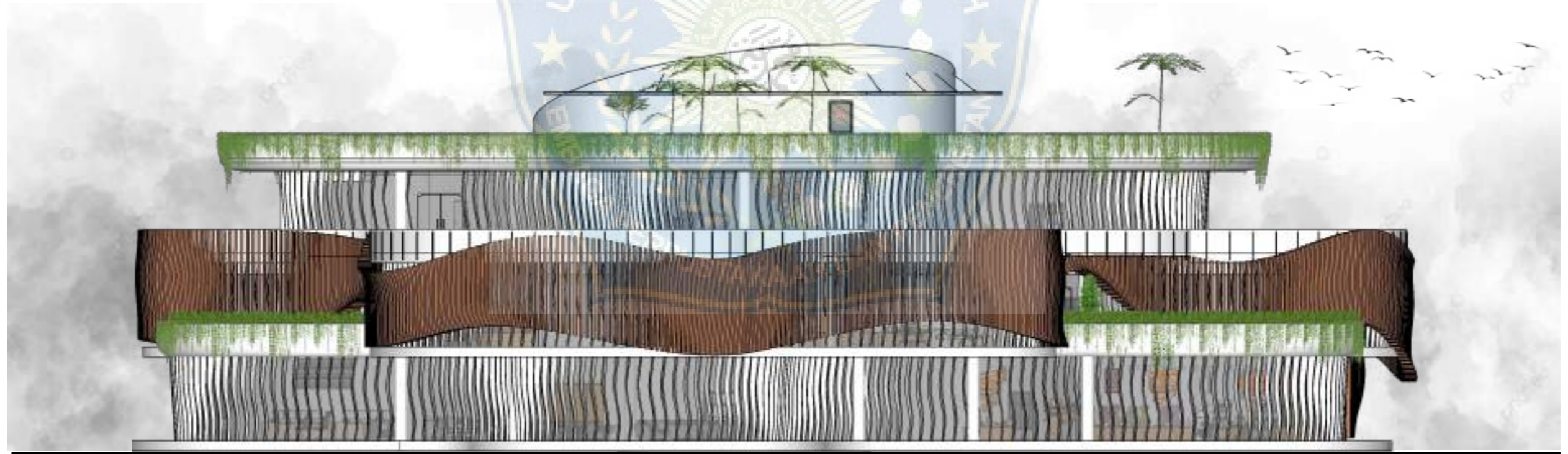
**DENAH ROOF TOP**  
SKALA: 1 : 220

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2023	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR 2023	JUDUL : <b>PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS          SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR          ORGANIK DI KOTA MAKASSAR</b>	PEMBIMBING 1 Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT	NAMA MAHASISWA : VIKI KASTURI	NAMA GAMBAR DENAH ROOF TOP	SKALA 1 : 220	NO LEMBAR : <b>13</b>
			PEMBIMBING 2 CITRA AMALIA ST.,MT	NIM : 105831103318			JUMLAH LEMBAR : <b>26</b>



**TAMPAK DEPAN**

SKALA: 1 : 200



**TAMPAK BELAKANG**

SKALA: 1 : 200



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

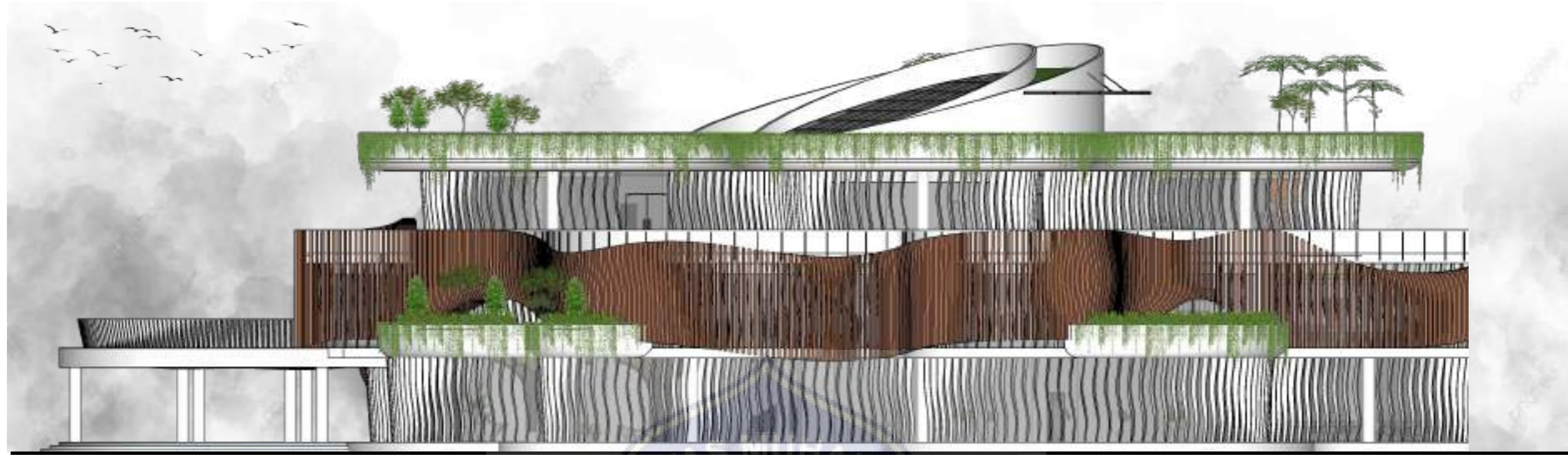
NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR  
TAMPAK DEPAN  
TAMPAK BELAKANG

SKALA  
1 : 200  
1 : 200

NO LEMBAR :  
14  
JUMLAH LEMBAR :  
26



**TAMPAK SAMPING KANAN**

SKALA: 1 : 200



**TAMPAK SAMPING KIRI**

SKALA: 1 : 200



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR  
TAMPAK SAMPING KANAN  
TAMPAK SAMPING KIRI


SKALA  
1 : 200  
1 : 200

NO LEMBAR :  
15  
JUMLAH LEMBAR :  
26




**POTONGAN X**

SKALA: 1 : 180

 <p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2023</p>	<p>BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR 2023</p>	<p>JUDUL : PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI KOTA MAKASSAR</p>	<p>PEMBIMBING 1 Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT</p>	<p>NAMA MAHASISWA : VIKI KASTURI</p>	<p>NAMA GAMBAR POTONGAN X</p>	<p>SKALA 1 : 180</p>	<p>NO LEMBAR : 16</p>
			<p>PEMBIMBING 2 CITRA AMALIA ST.,MT</p>	<p>NIM : 105831103318</p>			<p>JUMLAH LEMBAR : 26</p>



**POTONGAN Y**  
SKALA: 1 : 165

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2023	BBN83206 LABORATORIUM TUGAS AKHIR 2023	JUDUL : <b>PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI KOTA MAKASSAR</b>	PEMBIMBING 1 Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT	NAMA MAHASISWA : VIKI KASTURI	NAMA GAMBAR  POTONGAN Y	SKALA 1 : 165	NO LEMBAR : <b>17</b>
			PEMBIMBING 2 CITRA AMALIA ST.,MT	NIM : 105831103318			JUMLAH LEMBAR : <b>26</b>

- LED STRIP
- TANAMAN MERAMBAT
- BALOK INDUK 35X60
- KOLOM UTAMA DIAMETER 50
- KOLOM UTAMA DIAMETER 50
- RALLING
- BALOK INDUK 35X60



**DETAIL STRUKTUR TANGGA**

SKALA: 1 : 100



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
**PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR  
DETAIL STRUKTUR TANGGA

SKALA  
1 : 100

NO LEMBAR :  
**18**  
JUMLAH LEMBAR :  
**26**





**VIEW PERSPEKTIF MATA BURUNG**

NTS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
**PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR  
  
VIEW PERSPEKTIF  
MATA BURUNG

SKALA  
  
NTS

NO LEMBAR :  
**19**  
JUMLAH LEMBAR :  
**26**



**VIEW GERBANG**  
NTS



**VIEW BANGUNAN UTAMA**  
NTS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR  
VIEW GERBANG  
VIEW BANGUNAN UTAMA

SKALA  
NTS  
NTS

NO LEMBAR :  
20  
JUMLAH LEMBAR :  
26



**VIEW PARKIR MOTOR PENGELOLA**

NTS



**VIEW PARKIR MOBIL PENGELOLA**

NTS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
**PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR  
VIEW PARKIR MOTOR PENGELOLA  
VIEW PARKIR MOBIL PENGELOLA

SKALA  
NTS  
NTS

NO LEMBAR :  
**21**  
JUMLAH LEMBAR :  
**26**



**VIEW PARKIR MOTOR PENGUNJUNG**

NTS



**VIEW PARKIR MOBIL PENGUNJUNG**

NTS



**VIEW PARKIRAN DISABILITAS**

NTS



**VIEW PARKIR BUS**

NTS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR  
VIEW PARKIR MOTOR PENGUNJUNG  
VIEW PARKIR MOBIL PENGUNJUNG  
VIEW PARKIRAN DISABILITAS  
VIEW PARKIR BUS

SKALA  
NTS  
NTS  
NTS  
NTS

NO LEMBAR :  
22

JUMLAH LEMBAR :  
26

**VIEW ROOF TOP**  
NTS



**VIEW ROOF TOP**  
NTS





**VIEW LOBBY**  
NTS



**VIEW RUANG PAMERAN**  
NTS





**VIEW GALLERY PEMASARAN**

NTS



**VIEW RUANG RAPAT**

NTS





**VIEW R.P.K AKSESORIS**

NTS



**VIEW TANGGA MENUJU  
ROOF TOP**

NTS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023

BBN83206  
LABORATORIUM TUGAS AKHIR  
2023

JUDUL :  
**PERANCANGAN PUSAT INDUSTRI KREATIF KERAJINAN KHAS  
SULAWESI SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK DI KOTA MAKASSAR**

PEMBIMBING 1  
Dr. ASHARI ABDULLAH, ST.,MT

PEMBIMBING 2  
CITRA AMALIA ST.,MT

NAMA MAHASISWA :  
VIKI KASTURI

NIM :  
105831103318

NAMA GAMBAR  
VIEW R.P.K AKSESORIS  
VIEW TANGGA MENUJU  
ROOF TOP

SKALA  
NTS  
NTS

NO LEMBAR :  
26  
JUMLAH LEMBAR :  
26